



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Buku Guru Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti



SD
KELAS



Hak Cipta © 2018 pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Dilindungi Undang-Undang

Disclaimer: *Buku ini merupakan buku guru yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Buku guru ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dan dipergunakan dalam tahap awal penerapan Kurikulum 2013. Buku ini merupakan “dokumen hidup” yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis dan laman <http://buku.Kemendikbud.go.id> atau melalui email buku@Kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.*

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti : buku guru/Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. — Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
vi, 170 hlm. : illus. ; 25 cm.

Untuk SD Kelas III

ISBN 978-602-282-259-2 (jilid lengkap)

ISBN 978-602-282-262-2 (jilid 3)

1. Khonghucu -- Studi dan Pengajaran

I. Judul

II. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

299.512

Kontributor Naskah : Js. Inggried Budiarti dan Js. Yugi Yunardi.

Penelaah : Ung Sendana, Xs. Oesman Arief dan Js. Budi Suniarto.

Pereview : Ws. Lie Suprijadi

Penyelia Penerbitan : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Cetakan ke-1, 2015 (ISBN 978-602-153-038-2)

Cetakan ke-2, 2018 (Edisi Revisi)

Disusun dengan huruf Baar Metanoia, 12 pt

Kata Pengantar

Belajar bukan sekadar untuk tahu, melainkan dengan belajar seseorang menjadi tumbuh dan berubah serta mengubah keadaan. Begitulah Kurikulum 2013 dirancang agar tahapan pembelajaran memungkinkan siswa berkembang dari proses menyerap pengetahuan dan mengembangkan keterampilan hingga memekarkan sikap serta nilai-nilai luhur kemanusiaan.

Pembelajaran agama diharapkan tak hanya menambah wawasan keagamaan, tapi juga mengasah “keterampilan beragama” dan mewujudkan sikap beragama siswa. Tentu saja sikap, beragama yang utuh dan berimbang, mencakup hubungan manusia dengan Penciptanya dan hubungan manusia dengan sesama dan lingkungan sekitarnya. Untuk itu, pendidikan agama perlu diberi penekanan khusus terkait dengan pembentukan budi pekerti yang luhur, antara lain: kesantunan dalam berinteraksi, kejujuran, kasih sayang, kebersihan, kedisiplinan, kepenasaran intelektual, dan kreativitas.

Sekadar contoh, di antara nilai budi pekerti dalam ajaran Khonghucu dikenal *Wu Chang* (lima sifat kekekalan/mulia), *Wu Lun* (lima hubungan sosial), dan *Ba De* (delapan kebajikan). Mengenai *Wu Chang*, Kongzi menegaskan bahwa siapa dapat memasukkan lima hal ke dalam kebiasaan di mana pun di bawah langit akan menjadi orang yang berbudi luhur. Saat ditanya apa saja kelima hal tersebut, ia menjawab, “Kesopanan, kemurahan hati, kesetiaan, ketekunan, dan kebaikan hati”. Bila kamu berlaku sopan, kamu tidak akan dihina; bila kamu murah hati, kamu akan memenangkan orang banyak; bila kamu setia, orang lain akan mempercayaimu; bila kamu tekun, kamu akan berhasil; dan bila kamu baik hati, kamu akan memimpin orang lain.” (A 17.6)

Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas III ini ditulis dengan semangat itu. Pembelajarannya dibagi dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang harus dilakukan siswa dalam usaha memahami pengetahuan agamanya dan diaktualisasikan dalam tindakan nyata dan sikap keseharian.

Peran guru sangat penting untuk meningkatkan dan menyesuaikan daya serap siswa dengan ketersediaan kegiatan yang ada pada buku ini. Penyesuaian ini antara lain dengan membuka kesempatan luas bagi guru untuk berkreasi dan memperkayanya dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai dan relevan, yang bersumber dari lingkungan alam, sosial, dan budaya sekitar.

Sebagai edisi revisi, buku ini sangat terbuka terhadap masukan dan akan terus diperbaiki dan disempurnakan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca untuk memberikan kritik, saran dan masukan guna perbaikan dan penyempurnaan edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi seratus tahun Indonesia Merdeka (2045).

Penulis

Daftar Isi

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
Bagian I Penjelasan Umum	1
Bab I Pendahuluan	3
A. Hakikat Pendidikan	3
B. Pendidikan yang Baik	5
C. Guru yang Baik	8
Skema Pendidikan	12
Bab II Karakteristik Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti	13
A. Rasional.....	13
B. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu	14
C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti.....	16
Bab III Desain Dasar Pembelajaran	19
A. Rancangan Pembelajaran	19
B. Kompetensi Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah	21
C. Kompetensi Jenjang Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi di Pendidikan Dasar dan Menengah.....	21
D. Kerangka Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti	25
E. Pendekatan Pembelajaran.....	29
F. Prinsip Pembelajaran	32
G. Rancangan Pembelajaran	37
H. Model-model Pembelajaran.....	42
Bab IV Standar Penilaian	47
A. Hakikat Penilaian	47
B. Prinsip-Prinsip Penilaian	48
C. Kompetensi dan Teknik Penilaian	49
D. Konversi dan Pengolahan Skor	66

Bab V	Guru dalam Pembelajaran Abad 21	73
	A. Latar Belakang	73
	B. Profil Guru	74
	C. Peranan Guru	76
	D. Guru sebagai Pengembang Budaya Sekolah	78
	E. Peran Guru dalam Membangun Budaya Sekolah	82
	F. Media Pembelajaran	85
	G. Sumber Pembelajaran	87
Bab VI	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	89
	A. Landasan Filosofi	89
	B. Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	90
Bagian II	Penjelasan Materi	95
Pelajaran 1	Aku Bersyukur	97
	A. Tujuan Pembelajaran	99
	B. Langkah-Langkah Pembelajaran	99
	C. Ringkasan Materi	100
	D. Aktivitas Pembelajaran	101
	E. Penilaian	102
Pelajaran 2	Aku Beriman	107
	A. Tujuan Pembelajaran	109
	B. Langkah-Langkah Pembelajaran	109
	C. Ringkasan Materi	110
	D. Aktivitas Pembelajaran	115
	E. Penilaian	116
Pelajaran 3	Aku Peduli Lingkungan	121
	A. Tujuan Pembelajaran	123
	B. Langkah-Langkah Pembelajaran	123
	C. Ringkasan Materi	123
	D. Aktivitas Pembelajaran	125
	E. Penilaian	125

Pelajaran 4 Kesukaan	130
A. Tujuan Pembelajaran	132
B. Langkah-Langkah Pembelajaran	132
C. Ringkasan Materi	133
D. Aktivitas Pembelajaran	135
E. Penilaian	136
Pelajaran 5 Bakti Kepada Orang Tua	141
A. Tujuan Pembelajaran	143
B. Langkah-Langkah Pembelajaran	143
C. Ringkasan Materi	144
D. Aktivitas Pembelajaran	144
E. Penilaian	145
Pelajaran 6 Teladan Murid Nabi Kongzi	149
A. Tujuan Pembelajaran	151
B. Langkah-Langkah Pembelajaran	151
C. Ringkasan Materi	152
D. Aktivitas Pembelajaran	153
E. Penilaian	154
Daftar Pustaka	158
Glosarium	159
Profil Penulis	166
Profil Penelaah	158
Profil Editor	170

Daftar Tabel

Tabel I/3.1 Kegiatan Pembelajaran Saintifik	31
Tabel I/4.1 Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap	67
Tabel I/5.1 Media Pembelajaran	85
Tabel II/4.1 Kesukaan yang Membawa Faedah	133
Tabel II/4.2 Kesukaan yang Membawa Celaka	134
Tabel II/4.3 Pertolongan	135

Bagian I

Penjelasan Umum

Setiap sesuatu di dunia
tidak ada yang diciptakan sia-sia.
Selalu ada hikmah di balik sebuah peristiwa.
Hanya saja kita butuh kesadaran lebih
untuk dapat melihatnya.



Bab

I

Pendahuluan

A. Hakikat Pendidikan

Dalam kitab Liji Bab XVI ayat pertama dijelaskan bahwa penguasa (pemerintah) bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadat (peradabannya) hanya bisa dilakukan dengan pendidikan. Penguasa (Raja suci) saat itu adalah pemimpin yang mendapat Firman Tian (Tian Ming) dan memiliki kemampuan di atas kaumnya. Raja suci terpanggil membimbing kaumnya menciptakan kehidupan (peradaban) yang lebih baik. Di antara rakyatnya ada yang berperilaku baik dan ada yang tidak baik. Meskipun Watak Sejati manusia hakikatnya baik, namun ada juga orang yang mengutamakan kepentingan pribadi di atas kepentingan umum. Oleh karena itu kehidupan masyarakat perlu diatur dengan perundang-undangan agar kehidupan masyarakat berjalan baik.

Perundang-undangan diperlukan untuk mengatur jalannya pemerintahan dan kehidupan bermasyarakat. Perundang-undangan dapat ditegakkan ketika orang-orang baik dan lurus duduk di pemerintahan. Mengangkat orang-orang baik dan lurus cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan rakyat.

Menggerakkan rakyat dapat dilakukan dengan mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak dan memahami mereka yang jauh. Pemimpin yang lurus akan meneladani rakyatnya untuk berbuat lurus. Pemimpin yang mengedepankan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi menimbulkan simpati

rakyatnya. Pemimpin yang dapat menghargai rakyatnya meskipun berada di tempat yang jauh, akan mendapat sambutan. Hal ini akan memudahkan untuk menggerakkan rakyatnya.

Rakyat yang tergerak karena kondisi di luar dirinya tidak akan bertahan lama. Pengharapan yang diletakkan pada kondisi di luar dirinya tidak akan langgeng. Rakyat senantiasa tergerak ketika tumbuh kesadaran dalam dirinya. Kehidupan masyarakat yang selaras dengan Jalan Suci akan berkembang ketika rakyat mengerti tentang indahnya Jalan Suci. Rakyat akan mengerti ketika ada pendidikan. Di sinilah letak penting pendidikan dalam agama Khonghucu!

Pendidikan adalah usaha sadar yang terencana, dan segalanya harus dilakukan dengan wajar, membukakan jalan lalu mengarahkan, memberi penguatkan namun tidak mendikte. Pendidikan menjadikan orang dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak bisa menjadi bisa. Pendidikan agama Khonghucu sangat menekankan adanya suatu pandangan bahwa watak sejati manusia itu pada dasarnya baik.

Berdasarkan filosofi pendidikan ini, muncul peribahasa “Menanam pohon cukup sepuluh tahun, menanam manusia butuh seratus tahun.” Oleh karena itu perlu dipahami bahwa proses pendidikan membutuhkan waktu lama, kerja keras, konsistensi, dan komitmen yang tinggi (kesungguhan), terus-menerus dari para pendidik. Di rumah, merawat tidak mendidik itu kesalahan orang tua. Di luar rumah, mendidik tidak sungguh-sungguh itu kemalasan pendidik.

Atas dasar keyakinan bahwa watak sejati manusia itu baik, maka melalui pendidikan berharap dapat menjadikan orang tetap baik, dan lebih baik, bertahan pada fitrah/kodrat alaminya, maka pendidikan harus ada untuk semua orang tanpa membedakan kelas. Inilah filosofi dan pemikiran yang paling mendasar tentang pendidikan yang diajarkan oleh Nabi Kongzi ribuan tahun yang lalu.

Dari uraian di atas juga dapat ditarik kesimpulan, bahwa hakikat pendidikan adalah: “Memanusiakan manusia.” Dengan kata lain: “Belajar menjadi manusia” sehingga tercipta manusia berbudi luhur (Junzi). Dalam Liji Bab XVI Catatan Pendidikan ayat ke empat belas disebutkan bahwa di antara pelajar, ada empat

kekhilafan (Si Shi) yang wajib dipahami seorang pengajar. Khilaf karena terlalu banyak yang dipelajari (Duo Shi); khilaf karena terlalu sedikit yang dipelajari (Gua Shi); khilaf karena menggampangkan (Yi Shi); dan khilaf karena ingin segera berhenti belajar (Zhi Shi). Keempat masalah ini timbul di hati yang tidak sama. Bila diketahui akan hatinya, kemudian akan dapat menolong mereka dari kekhilafan itu. Mendidik ialah menumbuhkan sifat-sifat baiknya dan menolong dari kekhilafannya.

B. Pendidikan yang Baik

Setelah memahami hakikat pendidikan untuk memanusiakan manusia dan mengembangkan Jalan Suci (menyempurnakan peradaban), tugas kita selanjutnya adalah bagaimana menyediakan 'Pendidikan yang Baik'. Jika hakikat pendidikan itu penting, tetapi tidak tersedia pendidikan yang baik, sama artinya kita tidak mementingkan sesuatu yang penting. Oleh karenanya, para guru harus memahami bagaimana pendidikan yang baik itu bisa terselenggara.

Di dalam kitab Liji tersurat: "Seorang yang mengerti apa yang menjadikan pendidikan berhasil dan berkembang, dan mengerti apa yang menjadikan pendidikan hancur, ia boleh menjadi guru bagi orang lain. Maka cara seorang yang bijaksana memberikan pendidikan, jelasnya demikian:

- Membimbing berjalan, tidak menyeret menumbuhkan keharmonisan.
Mendidik seperti halnya mengajari anak kecil berjalan. Pendidik yang baik membimbing dengan kesabaran dan menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Peserta didik perlu memahami apa yang dipelajari sebelum mempelajari pelajaran yang baru. Pengetahuan yang diberikan disesuaikan dengan pengetahuan dan kemampuan dalam diri peserta didik sehingga menumbuhkan keharmonisan.
- Memperkuat dan tidak menjerakan, itu memberi kemudahan.
Pendidikan yang baik bertujuan untuk memperkuat peserta didik. Pendidik yang baik perlu memotivasi peserta didik sehingga timbul kekuatan dalam dirinya. Pendidik yang baik memotivasi peserta didik dengan penuh ketulusan, tidak mengeksploitasi dan menumbuhkan harga dirinya. Apabila

harga diri peserta didik telah tumbuh, maka peserta didik akan mampu mengembangkan dirinya. Apabila peserta didik mampu mengembangkan dirinya, maka akan memudahkan dalam pencapaian pembelajarannya.

- Membukakan jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian, menjadikan orang berpikir.

Pendidik yang baik memberi tahu satu sudut kepada peserta didik agar mencari ketiga sudut lainnya; menjadikan peserta didik timbul keingintahuan untuk menggali lebih dalam pelajaran. Ketika keingintahuan timbul, akan menjadikan peserta didik berpikir.

Menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik

Hukum di dalam Daxue, ada 4 hal yang perlu diikuti demi keberhasilan dan berkembangnya pendidikan (Sixing), yaitu

1. Mencegah sebelum sesuatu timbul, itulah dinamai memberi kemudahan (Yu).

Pembelajaran dilakukan dengan mengantisipasi hal-hal yang mungkin dapat mengganggu proses pembelajaran dan mengarahkan kepada hal-hal yang mendukung proses pembelajaran. Misalnya ketika mengarahkan untuk menggunakan internet sudah memastikan terlebih dahulu koneksi internet berjalan dengan baik; sebelum memulai pembelajaran dibuat kesepakatan tentang aturan kelas sehingga peserta didik dapat tertib dan belajar menerapkan Li; ketika kesalahan kecil terjadi segera dilakukan perbaikan agar tidak menjadi besar; dan sebagainya.

2. Yang wajib dan diperkenankan, itulah dinamai cocok waktu (Shi).

Pembelajaran disesuaikan dengan waktu-waktunya. Misalnya ketika proses belajar mengajar di kelas ada tugas-tugas yang wajib diselesaikan di kelas dan ada tugas pekerjaan rumah ketika keluar kelas.

3. Yang tidak bertentangan dengan ketentuan yang diberikan, itulah dinamai selaras keadaan (Sun).

Pembelajaran sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan sehingga peserta didik dapat belajar tentang nilai-nilai dan keteladanan.

4. Saling memperhatikan demi kebaikan itulah dinamai saling menggosok (Mo).

Suasana pembelajaran diarahkan agar setiap peserta didik dapat saling peduli, saling memperhatikan demi kebaikan bersama. Kesalahan satu orang bukan berarti yang lain tidak memiliki andil. Pemiaraan merupakan salah satu bentuk andil terjadinya kesalahan.

Ada enam hal yang menjadikan pendidikan cenderung gagal (Jiaofei), yaitu:

1. Setelah permasalahan timbul baru diadakan larangan, akan mendatangkan perlawanan, itu akan menyebabkan ketidakberhasilan (Busheng). Peserta didik membutuhkan kejelasan apa-apa yang boleh dan apa-apa yang tidak diperkenankan. Jikalau tidak ada kejelasan dan sudah terjadi permasalahan akan sulit untuk meluruskan kembali
2. Setelah lewat waktu baru memberi pelajaran akan menyebabkan payah, pahit dan mengalami kesulitan untuk berhasil sempurna (Nancheng). Ketika peserta didik melakukan kesalahan tetapi dibiarkan atau dinasehati atau diperbaiki ketika telah lewat waktunya; akan menimbulkan kepayahan dan ketidakmengertian peserta didik.
3. Pemberian pelajaran yang lepas tak jelas dan tidak sesuai akan mengakibatkan kerusakan dan kekacauan sehingga tidak terbina (Buxiu). Pembelajaran yang tidak memiliki struktur dan sistematika akan membuat peserta didik sulit mengikuti dan tidak dapat melihat hal-hal pokok yang ingin disampaikan.
4. Belajar sendirian dan tanpa sahabat menyebabkan orang merasa sebatang kara dan tidak berkembang karena kekurangan informasi (Guawen). Ada kalanya peserta didik tidak mengerti apa yang dipelajarinya. Hal ini membutuhkan kawan untuk saling bertukar informasi agar dapat berkembang dan meluaskan wawasannya.

5. Berkawan dalam berhura-hura menjadikan orang melawan guru (Nishi). Guru perlu memperhatikan pergaulan dan kebiasaan peserta didik. Kebiasaan berhura-hura akan menyebabkan peserta didik lepas kendali emosinya. Ketika emosi lepas kendali dan merasa terusik kesenangannya menjadikan melawan guru.
6. Berkawan dalam bermaksiat akan menghancurkan pelajaran (Feixue). Peserta didik yang melakukan perbuatan maksiat perlu ditangani secara khusus. Guru perlu memperhatikan pergaulan dan kebiasaan peserta didiknya. Perbuatan maksiat menjadikan peserta didik mengikuti hawa nafsunya dan tidak tahu batas kesusilaan. Bila tiada hal yang disegannya lagi maka dapat merusak pembelajaran.

C. Guru yang Baik

1. Pengabdian dan Totalitas

Guru yang memandang profesinya sebagai panggilan (nun jauh di sudut nuraninya), dia merasa terpanggil untuk mendidik sesama dengan penuh pengabdian. Dengan begitu, maka dia akan mampu menginspirasi banyak peserta didik. Kata-katanya akan diingat sepanjang masa oleh mereka yang menjadi peserta didiknya. Sikap dan perilakunya akan menuntun dan mengarahkan mereka dalam mengarungi perjalanan menuju kehidupan sukses dan bermakna.

Dengan segala totalitas, kecintaan dan dedikasi, guru akan menjadi pelita bagi berjuta jiwa para pembelajar. Kalau saja setiap guru mampu terus berbenah diri, terus menjadi lebih baik dan lebih mengerti dari hari ke hari, niscaya generasi mendatang juga akan jauh lebih membanggakan.

Mengajar tidak sekadar masuk kelas, bertemu peserta didik, menyuruh ini-itu, atau melarang ini-itu, Pandanglah ini sebagai suatu yang lebih dari sekadar mentransfer informasi dan 'penjejalan' pengetahuan. Namun hadirkanlah kasih sayang dan kepedulian dengan segala rasa pengabdian, komitmen, kerendahan hati, kreativitas, keikhlasan, dan karakter-karakter unggul di dalamnya. Mengajarlah dengan hati, membimbing dengan nurani, mendidik dengan segenap keikhlasan dan kesungguhan, menginspirasi dan

menyampaikan kebenaran dengan kasih, dan mempersembahkan apa pun yang kita lakukan sebagai ibadah kepada Tian.

2. Tanggung jawab

Tanggung jawab sebagai guru sungguh besar. Beratus-ratus bahkan beribu-ribu siswa menjadi taruhan dari setiap kata yang keluar dari mulut seorang guru. Setiap kata yang keluar seharusnya mencerahkan, menjadi ilham bagi jiwa-jiwa yang ada di ruang belajar, yang akan membuat mereka terus-menerus memperbaiki diri, dan menjelma menjadi insan-insan yang berkualitas, seiring dengan bertumbuhnya karakter dan nilai-nilai di dalam kehidupan mereka.

Mengajar akan efektif dan menggairahkan apabila pendidik menyatukan hati dan jiwa dengan peserta didik, sehingga tahu persis apa yang mereka rasakan dan inginkan, dan memandang aktivitas belajar dari sudut pandang mereka. Setiap gerak hati dan suara-suara halus di jiwa mereka bisa kita tangkap dengan kejelian nurani kita.

Pendidik harus tahu bagaimana membuat peserta didik berharga, termotivasi dan gembira, karena kita adalah mereka, dan mereka adalah kita. Kita melebur dengan segala totalitas yang ada. Kita larut, menyatu dan all out. Pada level ini kita tak perlu lagi memberikan *reward* dan *punishment*, yang ada semata-mata kegairahan belajar. Sebuah insting yang memang manusia miliki sejak lahir. Nampaknya aneh, tapi penelitian membuktikan bahwa hadiah dan hukuman dalam jangka panjang justru akan menurunkan minat belajar.

3. Menyambung Cita

“Penyanyi yang baik akan menjadikan orang menyambung suaranya; pengajar yang baik akan menjadikan orang menyambung citanya, kata-kata yang ringkas tetapi menjangkau sasaran; tidak mengada-ada tetapi dalam; biar sedikit gambaran tetapi mengena untuk pengajaran. Itu boleh dinamai menyambung cita-Jizhi”. (Liji. XVI: 15)

Guru yang baik mampu menginspirasi peserta didiknya meneruskan cita-citanya dengan cara :

- a. Kata-kata ringkas tetapi menjangkau sasaran
Kata-kata ringkas dan sederhana tetapi mengena maksud yang ingin disampaikan jauh lebih baik daripada kata-kata

yang panjang dan berbelit-belit. Kata-kata yang panjang justru membuat peserta didik sulit mengerti apa yang diajarkan.

- b. Tidak mengada-ada tetapi dalam.

Guru yang baik mampu mengajar dengan kedalaman. Kedalaman diperoleh ketika seorang guru mampu menerapkan jalan suci dalam belajar seperti yang terdapat dalam kitab Zhongyong Bab XIX pasal 19. "Banyak-banyaklah belajar; pandai-pandailah bertanya; hati-hatilah memikirkannya; dan sungguh-sungguhlah melaksanakannya." Hal ini sangat sesuai dengan pendekatan saintifik seperti yang terdapat dalam Kurikulum 2013.

- c. Biar sedikit gambaran tetapi mengena untuk pengajaran.

Guru yang baik mampu memilih contoh yang tepat. Walaupun contoh yang diberikan sedikit tetapi mengena akan lebih baik dibandingkan terlalu banyak contoh tetapi multi persepsi.

4. Meragamkan Cara Mengasuh

"Seorang Junzi mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar, dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, dengan demikian dapat meragamkan cara mengasuhnya. Bila ia dapat meragamkan cara mengasuh, barulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi guru. Bila ia benar-benar mampu menjadi guru, barulah kemudian ia mampu menjadi kepala (departemen). Bila ia benar-benar mampu menjadi kepala, barulah kemudian ia mampu menjadi pimpinan (Negara). Demikianlah, karena guru orang dapat belajar menjadi pemimpin. Maka, memilih guru tidak boleh tidak hati-hati. Di dalam catatan tersurat, "Tiga raja dari keempat dinasti itu semuanya karena guru, "ini kiranya memaksudkan hal itu." (Liji. XVI: 16). Bagaimana cara meragamkan cara mengasuh?

- a. Mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar.

Mengajar menjadikan guru mengetahui apa yang sulit dan apa yang mudah dalam proses belajar. Mengajar menjadikan guru 'dipaksa' menguatkan dirinya dan mencari cara termudah untuk menyampaikan materi yang diajarkan.

- b. Mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya.

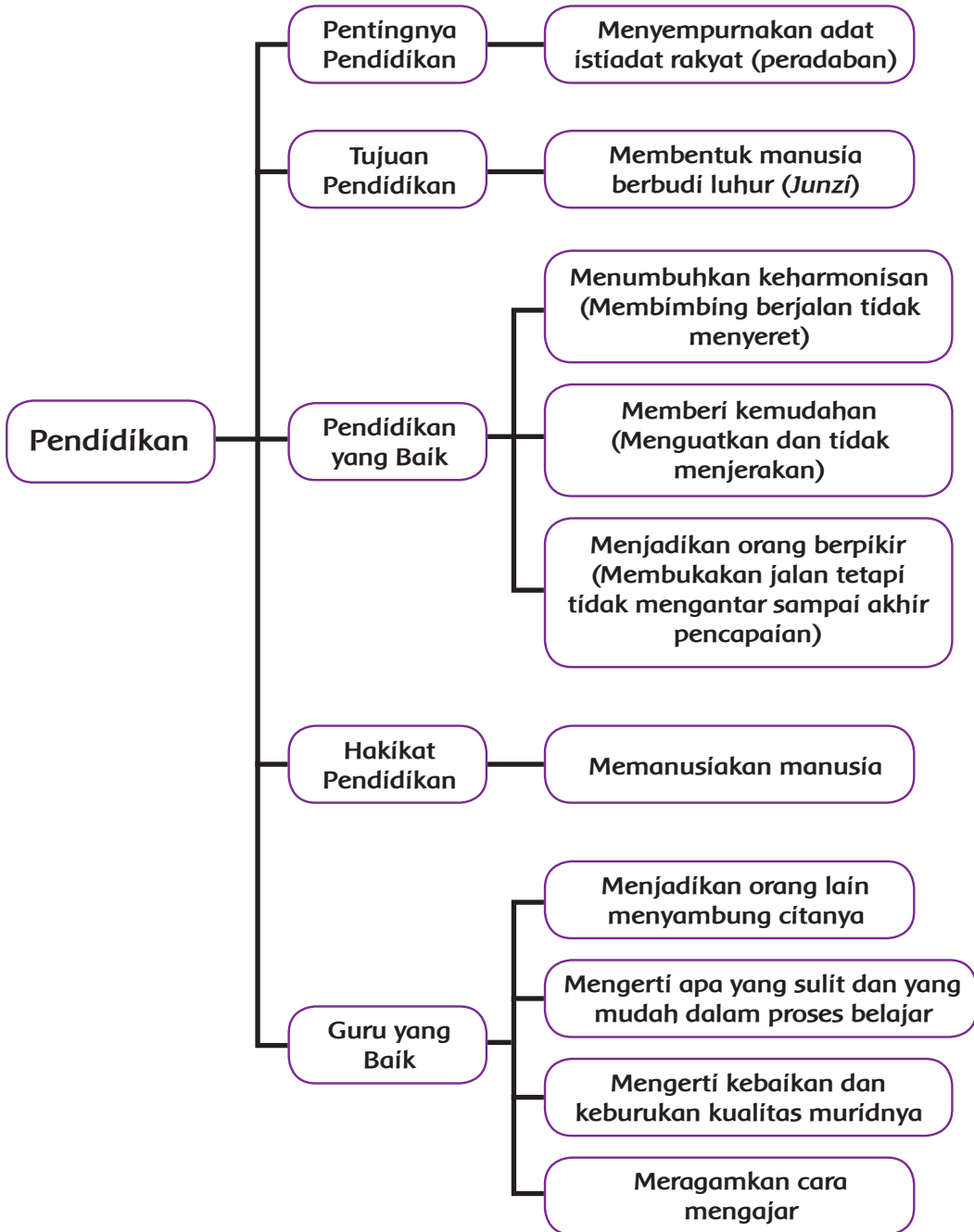
Guru yang baik mengenal kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, baik secara karakter maupun kemampuan dan bakatnya. Hal ini menjadikan guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran yang akan dipergunakan.

Dalam hal meragamkan cara mengajar, Mengzi memberikan masukan sebagai berikut.

“Seorang Junzi mempunyai 5 macam cara mengajar:

- 1) Ada kalanya ia memberi pelajaran seperti menanam di saat musim hujan. Memberikan materi saat situasi kondusif. Guru berkewajiban untuk memberi tahu (mengajarkan) pengetahuan dasar kepada murid sebagai bekal mengeksplorasi lebih lanjut.
- 2) Ada kalanya ia menyempurnakan kebajikan muridnya. Memperhatikan sikap mentalnya dan spiritualitas muridnya.
- 3) Ada kalanya ia membantu perkembangan bakat muridnya. Mendorong murid mengembangkan bakat yang dimiliki.
- 4) Ada kalanya ia bersoal jawab. Mengevaluasi kemajuan muridnya dengan bertanya jawab (berdiskusi)
- 5) Ada kalanya ia membangkitkan usaha murid itu sendiri.” (Mengzi. VIIA:40). Guru memberikan kesempatan kepada murid untuk memperbaikinya dalam belajar.

Skema Pendidikan



Bab II

Karakteristik Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

A. Rasional

Tema pengembangan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dapat menghasilkan insan Indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Oleh karena itu proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Sebagai sarana untuk membangun peradaban manusia, Nabi Kongzi menegaskan pentingnya pendidikan, seperti disabdakan dalam kitab Liji, "Bila penguasa selalu memikirkan atau memperhatikan perundang-undangan, dan mencari orang baik dan tulus, ini cukup untuk mendapat pujian, tetapi tidak cukup untuk menggerakkan orang banyak. Bila ia berusaha mengembangkan masyarakat yang bajik dan bijak, dan dapat memahami mereka yang jauh, ini cukup untuk menggerakkan rakyat, tetapi belum cukup untuk mengubah rakyat. Bila ingin mengubah rakyat dan menyempurnakan adat istiadatnya, dapatkah kita tidak harus melalui pendidikan?" (Liji XVI: 1)

Pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti diarahkan untuk mendorong peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupannya kelak. Peserta didik diharapkan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupannya dan memaknai pengalaman hidupnya secara positif dan membangun.

Pembelajaran pendidikan agama Khonghucu dilakukan dalam rangka mencapai kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan Keterampilan.

B. Tujuan Pendidikan Agama Khonghucu

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, menegaskan, "Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama" (Pasal 2 ayat 1). Selanjutnya disebutkan, "Pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasrakan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni." (Pasal 2 ayat 2).

Tujuan pendidikan agama Khonghucu seperti yang dimaksud dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 47 tahun 2008 tentang Standar Isi, adalah:

1. Menumbuh kembangkan iman melalui pemahaman, pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang watak sejatinya sehingga menjadi manusia berbudi luhur (Junzi);
2. Mewujudkan manusia Indonesia yang sadar tugas dan tanggung jawabnya baik secara vertikal kepada Tian, maupun secara horisontal kepada sesama manusia dan alam semesta.

Sesuai tujuan tersebut, pendidikan agama Khonghucu diharapkan menghasilkan manusia berbudi luhur (Junzi), yaitu manusia yang hidup dalam jalan suci; menggemilangkan kebajikan bercahaya (watak sejati), mengasih sesama dan berhenti pada Puncak Kebaikan. Pada dasarnya, perilaku Junzi memang merupakan tujuan utama yang ingin dan harus dicapai dalam pendidikan agama Khonghucu baik di rumah, sekolah maupun masyarakat. Maka sudah sewajarnya aspek perilaku Junzi harus menjadi porsi terbesar dan utama dalam pendidikan agama Khonghucu di sekolah.

Orang yang berpendidikan adalah seseorang yang memiliki moralitas tinggi. Orang yang memiliki pengetahuan tetapi tidak

memiliki moralitas yang tinggi tidak bisa disebut Junzi, inilah standar yang dipakai untuk mengukur kualitas manusia. Artinya, pendidikan selalu ditujukan kepada pribadi manusia, yaitu untuk meningkatkan moral dan kemampuan sumber daya manusia (SDM).

Untuk menjadi seorang Junzi, diperlukan suatu kemauan yang kuat untuk menjadi seorang siswa dalam kebajikan, yang senantiasa hidup dengan semangat belajar tanpa kenal lelah, memperbarui diri dan membina diri. Semangat belajar bukan hanya diartikan sebagai semangat dalam mempelajari text book. Semangat belajar dalam agama Khonghucu mengandung pengertian yang lebih luas, yang mencakup hakikat manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani. Karakter lain yang harus dimiliki seorang Junzi antara lain:

- Maju atau Bergeraknya selalu menuju ke atas (meningkat);
- Mendahulukan pekerjaan kemudian kata-kata disesuaikan, sehingga apa yang diucapkan sesuai dengan apa yang dilakukan;
- Cekatan dalam bekerja, hati-hati dalam pembicaraan;
- Bergaul dengan siapa saja tetapi berhubungan erat dengan orang-orang yang bermoral tinggi;
- Senantiasa mendahulukan kebajikan bukan keuntungan;
- Selalu mengutamakan kepentingan umum, bukan kepentingan pribadi atau kelompok
- Memegang kebenaran sebagai pokok pendiriannya, kesusilaan sebagai pedoman perbuatannya, mengalah dalam pergaulan dan menyempurnakan diri dengan laku dapat dipercaya.

Prinsip dasar dan target akhir pendidikan agama Khonghucu adalah:

- Pembinaan pribadi yang penuh cinta kasih
- Kemampuan memuliakan hubungan bakti dengan semua unsur kehidupan
- Kemampuan mengendalikan emosi
- Memiliki ketulusan hati dan keikhlasan
- Pelaksanaan kebajikan yang lainnya

Sehingga pembinaan moralnya berkembang terus dari hari ke hari. Pendidikan agama Khonghucu selalu ditujukan kepada pribadi manusia, yang tujuannya tidak lain untuk meningkatkan kualitas moral setiap individu.

C. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Kemerosotan moral seperti kasus penyalahgunaan obat-obatan terlarang (narkoba), seks bebas, dan korupsi telah menjadi penyakit kronis dan mengancam masa depan bangsa kita. Oleh karena itu, Pendidikan Agama dan Budi Pekerti harus mampu memberikan pemahaman dan pencegahan terhadap fenomena tersebut. Perlu ditegaskan, penekanan pendidikan Budi Pekerti dalam Pendidikan Agama dan Budi pekerti menunjukkan bahwa pendidikan Budi Pekerti bukan sesuatu yang terpisah dari nilai hakiki agama yang kita anut sehingga Pendidikan Budi pekerti tidak menjadi sesuatu 'aturan' yang hambar dan tidak bermakna. Penekanan pada aspek perilaku Junzi bukan berarti keempat aspek lain, yaitu Keimanan, Tata Ibadah, Kitab Suci, dan Sejarah Suci menjadi tidak penting. Justru aspek keimanan yang pokok mewujud dalam pola pikir seorang umat Khonghucu.

Ruang lingkup pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi:

1. Prinsip Yin Yang

Salah satu Hukum Tian dalam alam semesta adalah Yin Yang. Segala sesuatu di alam semesta diciptakan dengan prinsip saling melengkapi dalam kaidah Yin Yang. Yin Yang bukanlah sesuatu yang kontradiktif (berlawanan) melainkan saling melengkapi. Keberadaannya tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Simbol Yin Yang menggambarkan dalam Yang terdapat Yin dan dalam Yin terdapat Yang. Dalam kebaikan terdapat ketidakbaikan, dan dalam ketidakbaikan terdapat pula kebaikan. Sebagai contoh penderitaan yang dipandang negatif bisa juga bersifat positif karena membuat seseorang menjadi tahan banting dan tidak mengeluh. Sebaliknya kehidupan yang berkelimpahan yang dipandang baik bisa negatif jika ternyata menjadikan orang menjadi tamak dan malas. Oleh karena pola pikir umat Khonghucu yang perlu diajarkan adalah berpikir Yin Yang, tidak mengiyakan atau menolak mentah-mentah hanya kebenaran yang dijadikan ukuran. Pembelajaran pola pikir Yin Yang dilakukan secara sistematis dari yang sederhana ke yang kompleks; dari hal yang konkret ke hal yang abstrak. Pola pikir Yin Yang menjadikan umat Khonghucu takut kepada Tian (Wei Tian) sekaligus bahagia di dalam Tian (Le Tian).

2. Tiga Kenyataan (Sancay)

Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari Sancay, yakni:

- a) hubungan manusia dengan Tian
- b) hubungan manusia dengan sesama, dan
- c) hubungan manusia dengan lingkungan hidup.

Ajaran Agama Khonghucu membahas bagaimana mengharmoniskan ketiga kenyataan yang ada tersebut (Tian – Dí – Re).

Banyak-banyaklah belajar,
Pandai-pandailah bertanya,
hati-hatilah memikirkannya,
jelas-jelaslah menguraikannya,
dan sungguh-sungguhlah
melaksanakannya.



Bab III

Desain Dasar Pembelajaran

A. Rancangan Pembelajaran

Kerangka pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti merupakan gabungan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang terintegrasi dan tidak dapat diajarkan secara terpisah-pisah.

KI pertama, menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya, merupakan kompetensi spiritual yang berkaitan dengan keimanan. Kompetensi dasar yang terkait keimanan dikelompokkan dalam KI pertama.

KI kedua, memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru; merupakan kompetensi yang berkaitan dengan interaksi sosial kemasyarakatan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi sikap sosial kemasyarakatan dikelompokkan dalam kompetensi inti kedua.

KI ketiga, memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah; merupakan kompetensi yang terkait dengan pengetahuan. Kompetensi dasar yang terkait dengan kompetensi pengetahuan dikelompokkan dalam kompetensi inti ketiga.

KI keempat, menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia;

merupakan kompetensi yang terkait dengan keterampilan dan kemampuan berkomunikasi. Kompetensi dasar yang terkait dalam ranah psikomotorik/keterampilan dikelompokkan dalam kompetensi inti keempat.

Meskipun keempat aspek yang tercakup dalam KI merupakan satu kesatuan, namun dalam pengajarannya tidaklah mudah. Seseorang yang berperilaku menyimpang, belum tentu merasa telah melakukan tindakan yang menyimpang. Perilaku tersebut pasti didasari oleh pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Kematangan dan kedewasaan dalam berpikir, bersikap dan berperilaku merupakan hasil yang ingin dicapai.

Kompetensi pengetahuan (KI atau KD ketiga) dan keterampilan (KI atau KD keempat) adalah kompetensi yang mudah diukur, berbeda dengan kompetensi spiritual (KI atau KD kesatu) dan sikap (KI dan KD kedua), yang relatif lebih sulit diukur. Oleh karena itu, walaupun pada dasarnya penguasaan kompetensi ketiga dan keempat dengan kompetensi pertama dan kedua saling memengaruhi, pada umumnya materi pokok dalam pembelajaran terkait dengan pengetahuan dan keterampilan.

Sebagai contoh, seseorang yang lurus (menjaga kebenaran) akan sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas dan menghindari jalan pintas/menyontek. Karena bersungguh-sungguh, tentu penguasaan materi akan menjadi lebih baik.

Sebaliknya, pemahaman pengetahuan tentang pentingnya pengendalian diri akan lebih menguatkan sikap dan perilaku. Jadi, meskipun kompetensi sikap tidak secara langsung tersirat dalam materi, namun dapat dilatih sebagai dampak pengiring dalam pembelajaran kompetensi pengetahuan dan psikomotorik.

Kompetensi sikap merupakan kemampuan dalam menginternalisasi nilai-nilai dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh implementasi kompetensi sikap di antaranya adalah:

1. Kesungguhan, kejujuran dan sikap pantang menyerah dalam belajar dan menyelesaikan tugas, dengan kata lain 'belajar tidak merasa lelah'
2. Keterampilan memilah dan memutuskan prioritas dan menunda kesenangan.

3. Kemampuan untuk saling menghormati, menghargai, toleransi, dan bekerjasama.
4. Kemampuan untuk sportif/jujur, mengakui kesalahan, dan terbuka terhadap masukan, mau mengalah dan memaafkan.
5. Kemampuan berempati dan mendengarkan dalam berkomunikasi.

B. Kompetensi Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah

Berikut ini adalah Kompetensi-Kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik selama belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti.

- Sikap : Memahami tentang dirinya sebagai makhluk ciptaan Tian yang mulia yang dikaruniai benih-benih kebajikan.
- Pengetahuan : Memahami akan ajaran Agama Khonghucu sebagai dasar, pengembangan diri menjadi manusia Junzi (berbudi luhur)
- Keterampilan : Memiliki kecakapan dan kecerdasan spiritual sehingga mampu hidup dalam Cinta Kasih (saling menyayangi sesama), menjunjung tinggi kebenaran, berbuat susila, bijaksana dan menjadi insan yang dapat dipercaya dalam hidup.

C. Kompetensi Jenjang Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti di Pendidikan Dasar dan Menengah

Kompetensi Lulusan Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti di Pendidikan Dasar dan Menengah, yaitu pada tabel halaman berikut.

ASPEK	KELAS I – III	KELAS IV–VI
1 Keimanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. menerima pola pikir Yin Yang sebagai Hukum Tian di alam semesta dan cara memandang fenomena diri sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Semua yang diciptakan Tian saling melengkapi, bukan saling kontradiksi. 2. menerima dan mensyukuri keberadaan <i>Tian – Di – Ren</i> dalam kehidupan manusia. 3. menerima Watak Sejati sebagai Firman Tian atas diri manusia. 4. menerima orang tua sebagai wakil Tian di dunia. 5. menerima Zhisheng Kongzi sebagai manusia pilihan Tian; para nabi dan orang-orang besar sebagai teladan terbaik manusia. 6. menerima bakti sebagai kewajiban hidup khususnya kepada orang tua. 7. menerima adanya karunia benih-benih kebajikan dan nafsu. 8. menerima kewajiban memuliakan hubungan kemasyarakatan (Wulun). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. menerima prinsip Zhonghe (Tengah Harmonis) dalam menjalani kehidupan. 2. menerima adanya karunia pemberian Tian dan karunia pemberian manusia. 3. menerima Wuchang (lima pedoman). 4. menerima sembahyang sebagai pokok agama. 5. menerima adanya Takdir Tian. 6. menerima Hukum Sebab Akibat. 7. menerima kemahabesaran Tian dapat diketahui dari tanda-tanda kebesaran alam, Hukum Alam di Alam Semesta dan keberadaan leluhur. 8. menerima bahwa manusia turut serta menentukan nasibnya sendiri. 9. menerima Zhisheng Kongzi sebagai manusia pilihan Tian; para nabi dan orang-orang besar termasuk tiga ibunda agung dan puteranya sebagai teladan terbaik manusia. 10. menerima adanya Wahyu Tian yang diterima oleh para Nabi dan raja suci; zhisheng Kongzi sebagai manusia pilihan Tian dan Tianzhi Muduo (Utusan Tian/Genta Rohani Tian).

<p>II Kitab suci</p>	<p>mengenal ayat-ayat yang terdapat dalam kitab Sishu dan Wujing serta Xiaojing:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tiga kesukaan yang membawa faedah dan tiga kesukaan yang membawa celaka. 2. tingkatan bakti dari Xiaojing (Kitab Bakti). 	<p>mengenal ayat-ayat yang terdapat dalam kitab Sishu dan Wujing:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. zhisheng Kongzi sebagai Genta Rohani Tian (Tianzhi Muduo).
<p>III Tata Ibadah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengenal cara berdoa dan bersembahyang kepada Tian, Nabi dan Leluhur. 2. Mempraktikkan doa sederhana dan bersembahyang pagi – sore kepada Tian; mempraktikkan jingzuo selama 5 menit; menyanyikan lagu Tempat Hentian. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. berdoa dan bersembahyang kepada Tian, Nabi dan Leluhur. 2. mengetahui makna sembahyang kepada leluhur seperti sembahyang Xinchun (tahun baru), Zuji (wafat orang tua), Qingming, Zhongyuan dan Jing Heping.
<p>IV Sejarah Suci</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengetahui kisah keteladanan masa kecil Zhisheng Kongzi. 2. mengetahui kisah keteladanan masa kecil Mengzi serta murid utama Zhisheng Kongzi (Yanhui, Zilu, Zigong, Zengzi). 3. mengetahui kisah keteladanan anak berbakti (misalnya Raja Shun, Tianshang Shengmu, Hua Mulan, Minshun dan lain-lain). 	<ol style="list-style-type: none"> 1. memahami kisah keteladanan zhisheng Kongzi semasa remaja hingga dewasa. 2. mengetahui sejarah suci dan karya-karya para Nabi dan Raja suci. 3. mengetahui keteladanan kisah perjalanan zhisheng Kongzi sebagai Tianzhi Muduo. 4. mengetahui kisah keteladanan masa kecil Mengzi serta murid utama Zhisheng Kongzi (Yanhui, Zilu, Zigong, Zengzi). 5. mengetahui kisah keteladanan anak berbakti (misalnya Raja Shun, Tianshang Shengmu, Hua Mulan, Minshun dan lain-lain). 6. mengetahui kisah keteladanan perjuangan Matakun memulihkan hak-hak sipil umat Khonghucu di Indonesia.

ASPEK	KELAS I – III	KELAS IV–VI
<p>V Perilaku Junzi</p>	<p>Mengenalkan dan membiasakan perilaku:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. bakti (kepada orang tua dan kepada alam) 2. disiplin 3. bertanggung jawab 4. suka belajar 5. syukur 6. mengendalikan keinginan/nafsu 7. santun (dalam tutur kata dan saat makan) 8. jujur (dalam perilaku dan saat bersembahyang) 9. peduli 10. dapat dipercaya 11. mau mengalah dan membantu 12. hormat 13. rendah hati 14. mandiri 	<p>Membiasakan perilaku :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. tidak berlebihan dan tahu batas 2. syukur 3. hormat 4. sujud (dalam bersembahyang kepada Tian) 5. sederhana, 6. tahan menderita (tidak keluh gerutu dan tidak sesal penyalahan). 7. menghargai waktu 8. suka belajar 9. santun 10. lembut hati, 11. hati-hati, 12. tanggung jawab 13. sungguh-sungguh, 14. tidak mudah menyerah. 15. menjaga nama baik diri dan nama baik keluarga; 16. mau mengerti orang lain dan tidak memaksakan kehendak. 17. cermat 18. peduli 19. yakin dan percaya

D. Kerangka Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Kerangka Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SD Kelas I s.d. VI mengikuti elemen pengorganisasi Kompetensi Kompetensi Inti. KI pada kelas I s.d VI yaitu:

Kelas I	Kelas II	Kelas III
Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah	Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia
Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.	Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain	Memahami pengetahuan faktual dan konseptual dengan cara mengamati, menanya dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.	Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.
---	--	--

Keterangan:

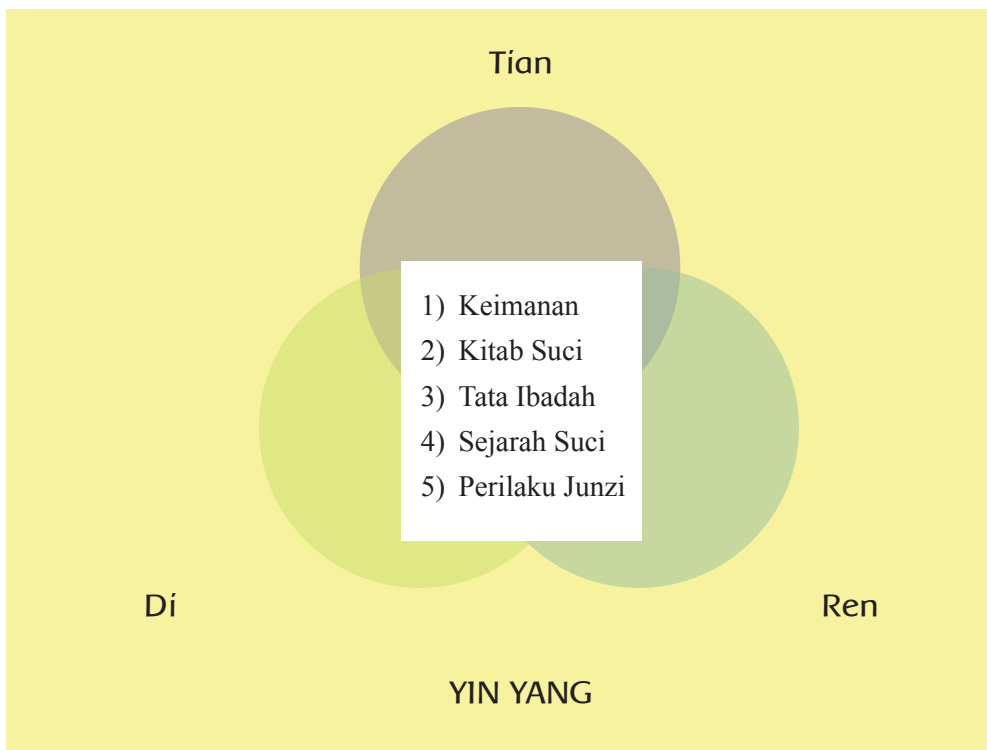
- Pembelajaran sikap spiritual dan sikap sosial dilaksanakan baik secara langsung (*direct teaching*) maupun tidak langsung (*indirect teaching*) melalui keteladanan, ekosistem pendidikan, dan proses pembelajaran Pengetahuan dan Keterampilan
- Guru mengembangkan sikap spiritual dan sikap sosial dengan memperhatikan karakteristik, kebutuhan, dan kondisi peserta didik
- Evaluasi terhadap sikap spiritual dan sikap sosial dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan berfungsi sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut

Penjelasan hal ini terdapat dalam kitab Liji Bab XVI ayat 8, yakni “Bila di Xue tidak belajar melatih nada, orang tidak dapat menghayati kecapinya; bila tidak belajar banyak pengetahuan, orang tidak dapat menghayati sanjak; bila tidak belajar banyak tentang berbagai ragam pakaian, orang tidak dapat menghayati makna Li (Kesusilaan); bila orang tidak menguasai berbagai keterampilan atau kesenian, orang tidak dapat bahagia di dalam belajar”.

Pembinaan diri peserta didik akan sempurna ketika mampu melihat secara utuh proses pembelajaran dan keterkaitan antar mata pelajaran yang dipelajarinya.

Aspek Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti meliputi :

- a. Keimanan, yang menekankan pada kemampuan mensyukuri berkah Tian atas segala ciptaan-Nya, pola berpikir Yin Yang (komplementer bukan kontradiktif).
- b. Perilaku Junzi, menekankan pada perilaku saling menghargai, saling menghormati dan mencintai sesama teman dalam pergaulan.
- c. Tata ibadah, yang menekankan pada kekhusyukan, ketulusan, kejujuran, kedisiplinan dan ketertiban hidup.
- d. Pengetahuan kitab, yang menekankan pada kesukaan pada membaca kitab suci.
- e. Sejarah suci, yang menekankan pada penghargaan dan meneladani perilaku zhisheng Kongzi, para nabi purba, para shenming.



E. Pendekatan Pembelajaran

Salah satu pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu adalah pendekatan saintifik (*scientific approach*). Berikut adalah kriteria dan langkah-langkah pendekatan saintifik.

1. Kriteria Pendekatan Saintifik

- Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
- Penjelasan pendidik, respons peserta didik, dan interaksi edukatif pendidik-peserta didik terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran.
- Mendorong dan menginspirasi peserta didik mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran.
- Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
- Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, tetapi menarik sistem penyajiannya.

2. Langkah-langkah Pendekatan Saintifik

- Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.
- Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, membentuk jejaring untuk semua mata pelajaran.

Pendekatan saintifik sebagaimana diuraikan di atas selaras dengan apa yang diajarkan Nabi Kongzi 2500 tahun yang lalu. Nabi Kongzi menyampaikan pendekatan belajar sebagaimana tersurat dalam kitab Zhongyong, Bab XIX pasal 19.

Banyak-banyaklah belajar → Mengamati

Pandai-pandailah bertanya → Menanya

Hati-hatilah memikirkannya → Menalar

Jelas-jelaslah menguraikannya → Mengomunikasikan

Sungguh-sungguhlah melaksanakannya → Mencipta

3. Kegiatan Pembelajaran Saintifik

Tabel 1/3.1 Kegiatan Pembelajaran Saintifik.

Kegiatan Peserta didik	Kegiatan Pembelajaran
<p><i>Observing</i> dan <i>Describing</i> (Mengamati dan Mendeskripsikan)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan Bahan Pengamatan sesuai tema. 2. Menugaskan peserta didik untuk Melakukan (<i>Doing</i>) dan Mengamati (<i>Observing</i>).
<p><i>Questioning</i> dan <i>Analysing</i> (Mempertanyakan dan Menganalisis)</p>	<p>Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis.</p>
<p><i>Exploring</i> (Menggali Informasi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyediakan bahan ajar atau nara sumber untuk digali. 2. Mendorong peserta didik untuk menghasilkan sesuatu yang indah, menarik, penting untuk disajikan. 3. Memberikan potongan informasi untuk digali lebih lanjut. 4. Membantu peserta didik untuk memikirkan dan melakukan percobaan.

<p><i>Showing dan Telling</i> (Menyampaikan Hasil)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menjamin setiap peserta didik untuk berbagi. 2. Menciptakan suasana semarak (mengundang orang tua, kelas lain, atau sekolah lain). 3. Memberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil penggalan informasi seperti dalam wadah diskusi, presentasi perorangan, dan demonstrasi.
<p><i>Reflecting</i> (Melakukan Refleksi)</p>	<p>Meminta peserta didik untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. mendeskripsikan pengalaman belajar yang telah dilalui, 2. menilai baik tidaknya, 3. merancang rencana ke depan.

Agar kegiatan belajar dan pembelajaran dapat berjalan baik sesuai dengan tuntutan yang diharapkan, pendidik harus memahami hal-hal yang harus disediakan dan diperhatikan. Berikut ini merupakan hal yang harus tersedia dan terlaksana dalam kegiatan belajar dan pembelajaran:

- a. Menyediakan media belajar yang relevan.
- b. Menyediakan bahan bacaan/sumber informasi.
 - Sediakan nara sumber (atau menugaskan peserta didik untuk mencari).
 - Mengajak peserta didik merancang percobaan dan melakukannya.
 - Mengajak peserta didik berpikir kritis, dan analitis.
- c. Mendorong peserta didik untuk melakukan pengamatan dengan:
 - Menghitung
 - Mengukur
 - Membandingkan
- d. Membantu peserta didik agar mampu menuliskan/ mendeskripsikan hasil pengamatannya:

- Melukiskan/meniru /*trace*.
 - Menuliskan hasil perhitungan atau pengukuran pada gambar.
 - Mendeskripsikan gambar (kalau dianggap masih perlu).
- e. Mempersiapkan diri peserta didik
- Mendorong peserta didik untuk memilih format presentasi terbaik mereka.
 - Membantu peserta didik mengembangkan presentasinya (alur, dan kalimat-kalimatnya).
 - Menetapkan tempat presentasi masing-masing dan simulasikan (kalau perlu).
- f. Memfasilitasi penyampaian hasil menyediakan waktu untuk peserta didik menyampaikan hasil dari pengamatannya.
- g. Melakukan refleksi
- Mengajak peserta didik untuk menuliskan pengalaman belajar yang telah diperoleh.
 - Mengajak peserta didik untuk menilai sendiri pengalaman tersebut, mana yang baik, mana yang kurang baik dan menganalisis apa yang telah dilakukannya sendiri.
 - Mengajak peserta didik untuk menuliskan rencana kerja ke depan agar diperoleh hasil yang lebih baik.
- h. Mengkarakterisasikan
- Mengkarakterisasikan yaitu menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalam pembelajaran sehingga siswa terdorong untuk melakukan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Prinsip Pembelajaran

Prinsip yang digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti, sebagai berikut:

1. Mencari tahu, bukan diberi tahu;

Nabi Kongzi bersabda, "Jika diberi tahu satu sudut tetapi tidak mau mencari ketiga sudut lainnya, aku tidak mau memberi tahu lebih lanjut."

Mengajar bukanlah memindahkan pengetahuan dari pendidik ke peserta didik. Mengajar berarti berpartisipasi dengan peserta didik dalam membentuk pengetahuan, membuat makna, mempertanyakan kejelasan, bersikap kritis, mengadakan justifikasi. Pendidik berperan sebagai mediator dan fasilitator.

Saat ini pendidik di dalam mengajar, sering bergumam sambil membaca tablet/buku yang diletakkan di hadapannya. Umumnya mereka hanya bicara tentang berapa banyak pelajaran yang telah dipelajari dan tidak diperhatikan apa yang telah dapat dihayati. Pendidik hanya menyuruh peserta didik dengan tidak tulus, dan mengajar dengan tidak sepenuh kemampuannya. Cara memberi pelajaran yang demikian ini bertentangan dengan kebenaran dan yang belajar akan patah semangat. Dengan cara itu, peserta didik akan putus asa dan membenci pendidiknya. Mereka dipahitkan oleh kesukaran dan tidak mengerti apa manfaatnya. Biarpun mereka nampak menyelesaikan tugas-tugasnya, tetapi dengan cepat akan meninggalkannya. Kegagalan pendidikan, bukankah karena hal itu?" (Li Ji. XVI: 10)

2. Peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centre*), bukan guru:

Prinsip ini menekankan bahwa peserta didik yang belajar, sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu, setiap peserta didik memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya, dalam minat (*interest*), kemampuan (*ability*), kesenangan (*preference*), pengalaman (*experience*), dan gaya belajar (*learning style*). Sebagai makhluk sosial, setiap peserta didik memiliki kebutuhan berinteraksi dengan orang lain. Berkaitan dengan

ini, kegiatan pembelajaran, organisasi kelas, materi pembelajaran, waktu belajar, alat ajar, dan cara penilaian perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

3. Kegiatan diarahkan pada apa yang dilakukan peserta didik, bukan apa yang dilakukan pendidik.

Melakukan aktivitas adalah bentuk pernyataan diri. Oleh karena itu, proses pembelajaran seyogyanya didisain untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik secara aktif. Dengan demikian, diharapkan peserta didik akan memperoleh harga diri dan kegembiraan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa peserta didik hanya belajar:

- 10% dari yang dibaca
- 20% dari yang didengar
- 30% dari yang dilihat
- 50% dari yang dilihat dan didengar
- 70% dari yang dikatakan
- 90% dari yang dikatakan dan dilakukan.

"Kamu dengar kamu lupa, kamu lihat kamu ingat, kamu lakukan kamu mengerti." (*Confucius*)

Selaras dengan prinsip tersebut, maka paradigma yang harus dimiliki guru ketika memasuki ruang kelas adalah: "apa yang akan dilakukan peserta didik, bukan apa yang akan dilakukan pendidik."

4. Pembelajaran terpadu bukan parsial;

"Orang jaman dahulu itu, di dalam menuntut pelajaran, membandingkan berbagai benda yang berbeda-beda dan melacak jenisnya. Tambur tidak mempunyai hubungan khusus dengan pancanada; tetapi pancanada tanpa diiringinya tidak mendapatkan keharmonisannya. Air tidak mempunyai hubungan istimewa dengan pancawarna; tetapi tanpa air, pancawarna tidak dapat dipertunjukkan. Belajar tidak mempunyai hubungan khusus dengan lima jawatan; tetapi tanpa belajar, lima jawatan tidak dapat diatur. Guru tidak mempunyai hubungan istimewa dengan

kelima macam pakaian duka, tetapi tanpa guru, kelima macam pakaian duka itu tidak dipahami bagaimana memakainya." (*Li Ji*. XVI: 21)

5. Menerapkan nilai-nilai melalui keteladanan dan membangun kemauan

Ki Hajar Dewantara mengatakan, "*Ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.*"

Sebagaimana telah ditegaskan di atas tentang cara seorang bijaksana memberikan pendidikan:

- Di depan, "*la membimbing berjalan dan tidak menyeret* (menumbuhkan keharmonisan)
- Di tengah, "*la menguatkan dan tidak menjerakan* (memberi kemudahan)
- Di belakang, "*la membuka jalan tetapi tidak menuntun sampai akhir pencapaian* (menjadikan orang berpikir) menimbulkan keharmonisan, memberi kemudahan dan menjadikan orang berpikir, itu pendidikan yang baik."

6. Keseimbangan antara keterampilan fisik (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)

Dalam kegiatan pembelajaran perlu adanya keseimbangan antara keterampilan fisik dengan keterampilan mental peserta didik.

7. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah siswa, dan di mana saja adalah kelas

Nabi Kongzi bersabda, "Tiap kali jalan bertiga, niscaya ada yang dapat kujadikan guru; Ku pilih yang baik, Ku ikuti dan yang tidak baik Ku perbaiki." (*Lunyu*. VII: 22)

"Di dalam kesusilaan, kudengar bagaimana mengambil seseorang sebagai suri teladan, tidak kudengar bagaimana berupaya agar diambil sebagai teladan. Di dalam kesusilaan kudengar bagaimana orang datang untuk belajar, tidak kudengar bagaimana orang pergi untuk mendidik."

“Biar ada makanan lezat, bila tidak dimakan, orang tidak tahu bagaimana rasanya; biar ada Jalan Suci yang Agung, bila tidak belajar, orang tidak tahu bagaimana kebajikannya. Maka belajar menjadikan orang tahu kekurangan dirinya, dan mengajar menjadikan orang tahu kesulitannya. Dengan mengetahui kekurangan dirinya, orang dipacu mawas diri; dan dengan mengetahui kesulitannya, orang dipacu menguatkan diri. Maka dikatakan, “Mengajar dan belajar itu saling mendukung.” Nabi Yue bersabda, “Mengajar itu setengah belajar.” (Shu jing IV. VIII. C. 5) Ini kiranya memaksudkan hal itu.” (Li ji. XVI: 3)

8. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

Agar peserta didik tidak gagap terhadap perkembangan ilmu dan teknologi, Pendidik hendaknya mengaitkan materi yang disampaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini dapat diciptakan dengan pemberian tugas yang mengharuskan peserta didik berhubungan langsung dengan teknologi.

9. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.

Kegiatan pembelajaran ini perlu diciptakan untuk mengasah jiwa nasionalisme peserta didik. Rasa cinta kepada tanah air dapat diimplementasikan ke dalam beragam sikap.

10. Pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Dalam agama Khonghucu, menuntut ilmu diwajibkan bagi setiap orang, mulai dari tiang ayunan hingga liang lahat. Berkaitan dengan ini, pendidik harus mendorong peserta didik untuk belajar sepanjang hayat “*long life learning*.”

11. Perpaduan antara kompetisi, kerja sama, dan solidaritas.

Kegiatan pembelajaran perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan semangat

berkompetisi sehat, bekerja sama, dan solidaritas. Untuk itu, kegiatan pembelajaran dapat dirancang dengan strategi diskusi, kunjungan ke tempat-tempat yatim piatu dan ke tempat-tempat lain yang berhubungan dengan materi pembelajaran, ataupun pembuatan laporan secara berkelompok.

12. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.

Tolak ukur kepandaian peserta didik banyak ditentukan oleh kemampuannya untuk memecahkan masalah. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran, perlu diciptakan situasi yang menantang kepada pemecahan masalah agar peserta didik peka, sehingga peserta didik bisa belajar secara aktif.

13. Mengembangkan kreativitas peserta didik.

Setiap peserta didik mempunyai karakteristik yang berbeda dan beragam antara satu dengan yang lain, ini yang harus disadari oleh para pendidik. Kegiatan pembelajaran seyogyanya didesain dengan memberikan kesempatan dan kebebasan secara konstruktif agar masing-masing peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Ini merupakan bagian dari pengembangan kreativitas peserta didik.

G. Rancangan Pembelajaran

Rancangan pembelajaran merupakan bagian dari proses pembelajaran, oleh karenanya pembahasan mengenai rancangan pembelajaran tidak akan lepas dari pembahasan mengenai proses pembelajaran sebagaimana dijelaskan dalam Standar Proses (SP).

SP adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Standar proses dikembangkan mengacu pada SKL dan SI.

- SKL sebagai kerangka konseptual tentang **sasaran pembelajaran yang harus dicapai**.
- SI sebagai kerangka konseptual tentang **kegiatan belajar dan pembelajaran yang** diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi.

- Sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap (*afektif*), pengetahuan (*kognitif*), dan keterampilan (*psikomotorik*).

1. Perencanaan Pembelajaran

- Setiap pendidik pada satuan pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- Perencanaan Pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi.
- Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran.
- Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

- Alokasi waktu jam tatap muka pembelajaran : SD 35 menit
- Bahan Ajar (berupa buku teks, *handout*, dan lembar kegiatan siswa) diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran.
- Pengelolaan Kelas meliputi:
 - Memberikan penjelasan tentang silabus.
 - Pengaturan tempat duduk, sehingga sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi.
 - Mengatur volume suara sehingga terdengar dengan jelas.

- Mengatur tutur kata sehingga terdengar santun, lugas dan mudah dimengerti.
 - Berpakaian sopan, bersih, dan rapi.
 - Menciptakan ketertiban, kedisiplinan, kenyamanan, dan keselamatan.
 - Memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respons dan hasil belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.
 - Mendorong dan menghargai peserta didik untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat.
- Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi RPP meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Kegiatan pendahuluan

Hal-hal yang mesti disiapkan pendidik dalam kegiatan pendahuluan:

- menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional;
- mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan/atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

- **Sikap**

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

- **Pengetahuan**

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/ penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

- **Keterampilan**

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan (*discovery*) dan penelitian (*inquiry learning*) serta pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

c) **Kegiatan penutup**

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik, baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan

manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan
- menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Pengawasan Pembelajaran

- Pengawasan proses pembelajaran dilakukan melalui kegiatan: pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala.
- Prinsip pengawasan adalah objektif dan transparan.
- Sistem pengawasan internal dilakukan oleh Kepala Sekolah, Pengawas, Kepala Dinas Pendidikan, dan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan.
- Proses pengawasan melalui: pemantauan, supervisi, pelaporan, dan tindak lanjut.

4. Langkah-Langkah Penguatan Proses Pembelajaran

- Menggunakan pendekatan saintifik melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan.
- Menggunakan ilmu pengetahuan sebagai penggerak pembelajaran untuk semua mata pelajaran.
- Menuntun siswa untuk mencari tahu, bukan diberi tahu [*discovery learning*].
- Menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berpikir logis, sistematis, dan kreatif.

Penilaian

- Mengukur tingkat berpikir peserta didik mulai dari rendah sampai tinggi.
- Menekankan pada pertanyaan yang membutuhkan pemikiran mendalam [bukan sekadar hafalan].
- Mengukur proses kerja peserta didik, bukan hanya hasil kerja peserta didik.
- Menggunakan portofolio pembelajaran peserta didik.

H. Model-Model Pembelajaran

Uraian dari model-model pembelajaran yang dapat diterapkan di antaranya sebagai berikut:

1. Kooperatif (*Cooperative Learning*)

Pembelajaran kooperatif, peserta didik dilatih dan dibiasakan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, dan tanggung jawab. Saling membantu dan berlatih berinteraksi-komunikasi-sosialisasi merupakan tuntutan kehidupan secara sosiologis. Karena itu, sikap kooperatif adalah cerminan dari hidup bermasyarakat. Proses pembelajaran tidak bisa lepas dari prinsip tersebut karena di antara hakikat belajar adalah menyadari kekurangan dan kelebihan masing-masing yang kemudian menuntut *take and give knowledge and skill* secara resiprokal. Jadi model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri atas 4–5 orang, atau menyesuaikan jumlah siswa yang ada, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi, dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Langkah pembelajaran kooperatif meliputi informasi, pengarahan-strategi, membentuk kelompok heterogen, kerja kelompok, presentasi hasil kelompok, dan pelaporan. Metode ini dapat digunakan pada semua aspek pembelajaran agama Khonghucu.

2. *Field Trip*

Peserta didik diajak langsung mengunjungi lokasi yang mendukung materi pembelajaran. Misalnya: Aspek Tata Ibadah, peserta didik diajak langsung ke lokasi tempat ibadah/ tempat suci (Kelenteng/Miao/Litang)

3. Ibadah Bersama

Model pembelajaran ini sering digunakan oleh pendidik pada bidang studi Pendidikan Agama Khonghucu. Misalnya: Aspek Tata Ibadah, Aspek Perilaku *Junzi*, Aspek Kitab Suci, peserta didik ibadah bersama di Lithang/Kong Miao/Klenteng/Bio.

Saat beribadah, guru dapat mengevaluasi atau menilai perilaku peserta didik dalam menjaga ketertiban. Peserta didik mulai berlatih membaca kitab suci dalam suatu rangkaian ibadah.

4. Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang dimulai dengan sajian atau tanya jawab lisan (ramah, terbuka, negosiasi) yang terkait dengan dunia nyata kehidupan peserta didik (*daily life modeling*), sehingga akan terasa manfaat dari materi yang akan disajikan, motivasi belajar muncul, dunia pikiran peserta didik menjadi konkret, dan suasana menjadi kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Prinsip pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik, melakukan dan mengalami, tidak hanya menonton dan mencatat, dan pengembangan kemampuan sosialisasi. Ada tujuh indikator pembelajaran kontekstual sehingga bisa dibedakan dengan model lainnya, yaitu:

- *modeling* (pemusatan perhatian, motivasi, penyampaian kompetensi-tujuan, pengarahan-petunjuk, rambu-rambu, contoh)
- *questioning* (eksplorasi, membimbing, menuntun, mengarahkan, mengembangkan, evaluasi, inkuiri, generalisasi)
- *learning community* (seluruh peserta didik partisipatif dalam belajar kelompok atau individual, *minds-on*, *hands-on*, mencoba, mengerjakan)
- *inquiry* (identifikasi, investigasi, hipotesis, konjektur/dugaan, generalisasi, menemukan)
- *constructivism* (membangun pemahaman sendiri, mengkonstruksi konsep-aturan, analisis-sintesis)
- *reflection* (review, rangkuman, tindak lanjut)
- *authentic assessment* (penilaian selama proses dan sesudah pembelajaran, penilaian terhadap setiap aktivitas-usaha peserta didik, penilaian portofolio, penilaian secara objektif dari berbagai aspek dengan berbagai cara).

5. Pembelajaran Langsung (*Direct Learning*)

Pengetahuan yang bersifat informasi dan prosedural yang menjurus pada keterampilan dasar akan lebih efektif jika disampaikan dengan cara pembelajaran langsung. Langkahnya adalah menyiapkan peserta didik, sajian informasi dan prosedur,

latihan terbimbing, refleksi, latihan mandiri, dan evaluasi. Cara ini sering disebut dengan metode ceramah atau ekspositori (ceramah bervariasi).

Misalnya: Pada pembelajaran pendidikan agama Khonghucu khususnya dalam pembelajaran tata ibadah seperti tata cara sembahyang kepada Tian, Nabi Kongzi, para Shenming atau leluhur.

6. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan aktual peserta didik, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi yang tetap harus dipelihara adalah suasana kondusif, terbuka, negosiasi, demokratis, suasana nyaman dan menyenangkan agar peserta didik dapat berpikir optimal.

Indikator model pembelajaran ini adalah metakognitif, elaborasi (analisis), interpretasi, induksi, identifikasi, investigasi, eksplorasi, konjektur, sintesis, generalisasi, dan inkuiri.

Misalnya: Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku *Junzi*, di mana peserta didik diberikan masalah sosial yang terjadi di masyarakat yang pada akhirnya mereka mencari penyelesaian sampai didapatkanlah sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku *Junzi*.

7. *Problem Solving*

Dalam hal ini masalah didefinisikan sebagai suatu persoalan yang tidak rutin, belum dikenal cara penyelesaiannya. Justru *problem solving* adalah mencari atau menemukan cara penyelesaian (menemukan pola, aturan, atau algoritma). Langkahnya adalah: sajikan permasalahan yang memenuhi kriteria di atas, peserta didik berkelompok atau individual mengidentifikasi pola atau aturan yang disajikan, peserta didik mengidentifikasi, mengeksplorasi, menginvestigasi, menduga, dan akhirnya menemukan solusi.

Misalnya: Model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam materi perilaku berlandaskan kebajikan, di mana peserta didik diberikan suatu masalah atau konflik yang menjadikan peserta didik seakan berada dalam konflik tersebut yang pada akhirnya mereka

mencari penyelesaian sampai didapatlah sebuah kesimpulan atau pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi perilaku berkebajikan.

8. *Problem Posing*

Bentuk lain dari *problem solving* adalah *problem posing*, yaitu pemecahan masalah dengan melalui elaborasi, merumuskan kembali masalah menjadi bagian-bagian yang lebih sederhana sehingga mudah dipahami. Langkahnya adalah: pemahaman, jalan keluar, identifikasi kekeliruan, meminimalisasi tulisan-hitungan, cari alternatif, menyusun soal-pertanyaan.

Misalnya: Pada pembelajaran pendidikan Agama Khonghucu model pembelajaran ini dapat diterapkan dalam kegiatan penugasan, di mana peserta didik didorong kemampuannya untuk menyusun pertanyaan dari materi yang telah diberikan, agar kekayaan materi dapat bervariasi melalui pembuatan soal.

9. *Probing Prompting*

Teknik *probing prompting* adalah pembelajaran dengan cara pendidik menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengkaitkan pengetahuan setiap peserta didik dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya peserta didik mengkonstruksi konsep-prinsip-aturan menjadi pengetahuan baru, dengan demikian pengetahuan baru tidak diberitahukan.

Dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk peserta didik secara acak sehingga setiap peserta didik mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, peserta didik tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, setiap saat ia bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab. Kemungkinan akan terjadi suasana tegang, namun demikian bisa dibiasakan. Untuk mengurangi kondisi tersebut, pendidik hendaknya mengajukan serangkaian pertanyaan disertai dengan wajah ramah, suara menyejukkan, nada lembut. Ada canda, senyum, dan tertawa, sehingga suasana menjadi nyaman, menyenangkan, dan ceria. Jangan lupa, bahwa jawaban peserta didik yang salah harus dihargai karena salah adalah cirinya dia sedang belajar, ia telah berpartisipasi.

10. Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*)

Ramsey (1993) mengemukakan bahwa pembelajaran efektif secara bersiklus, mulai dari eksplorasi (deskripsi), kemudian eksplanasi (empiris), dan diakhiri dengan aplikasi (aduktif). Eksplorasi berarti menggali pengetahuan dasar, eksplanasi berarti mengenalkan konsep baru dan alternatif pemecahan, dan aplikasi berarti menggunakan konsep dalam konteks yang berbeda.

11. *Reciprocal Learning*

Weinstein & Meyer (1998) mengemukakan bahwa dalam pembelajaran harus memperhatikan empat hal, yaitu bagaimana peserta didik belajar, mengingat, berpikir, dan memotivasi diri. Sedangkan Resnik (1999) mengemukakan bahwa belajar efektif dengan cara membaca, merangkum, bertanya, representasi, hipotesis. Untuk mewujudkan belajar efektif, Donna Meyer (1999) mengemukakan cara pembelajaran resiprokal, yaitu: informasi, pengarahan, berkelompok mengerjakan LKSD-modul, membaca-merangkum.

12. SAVI (*Somatic Auditory Visualization on Intellectually*)

Pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang menekankan bahwa belajar haruslah memanfaatkan semua alat indra yang dimiliki peserta didik. Istilah SAVI sendiri adalah kependekan dari: *Somatic* yang bermakna gerakan tubuh (*hands-on*, aktivitas fisik) di mana belajar dengan mengalami dan melakukan; *Auditory* yang bermakna bahwa belajar haruslah dengan melalui mendengarkan, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi; *Visualization* yang bermakna belajar haruslah menggunakan indra mata melalui mengamati, menggambar, mendemonstrasikan, membaca, menggunakan media dan alat peraga; dan *Intellectually* yang bermakna bahwa belajar haruslah menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*) belajar haruslah dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan.

Bab IV

Standar Penilaian

A. Hakikat Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk memperoleh data dan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian juga digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan perbaikan proses pembelajaran.

Hal-hal yang perlu diperhatikan pendidik agar penilaian lebih bermakna dan implementatif dalam merencanakan, melaksanakan, mengolah, dan melaporkan hasil penilaian, adalah sebagai berikut.

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.
2. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
3. Sistem penilaian direncanakan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian, sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk:
 - a. Mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik;
 - b. Bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan
 - c. Memperbaiki proses pembelajaran.
4. Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut, berupa perbaikan proses pembelajaran, program remedial bagi peserta didik yang pencapaian kompetensi di bawah

ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi ketuntasan.

5. Sistem penilaian terpadu di mana penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran sehingga harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya, jika pembelajaran menggunakan pendekatan observasi lapangan, maka dalam penilaian harus ditekankan pada proses, dengan menggunakan instrumen observasi, wawancara, produk, dan penugasan lainnya.

B. Prinsip-Prinsip Penilaian

1. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
3. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
4. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
8. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
9. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

C. Kompetensi dan Teknik Penilaian

Penilaian di SD untuk semua kompetensi dasar yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- **Komponen afektif** adalah perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaiannya terhadap sesuatu objek (Sikap Sosial).

Penilaian sikap sosial (KI-2) meliputi:

- 1) jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
 - 2) disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
 - 3) tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa
 - 4) santun yaitu perilaku hormat kepada orang lain dengan bahasa yang baik
 - 5) peduli yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan
 - 6) percaya diri yaitu suatu keyakinan atas kemampuannya sendiri untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Sikap sosial tersebut dapat ditambah oleh satuan pendidikan sesuai kebutuhan.
- **Komponen kognitif** adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang mengenai objek (sikap spiritual).

Penilaian sikap spiritual (KI-1), antara lain:

- 1) ketaatan beribadah
- 2) berperilaku syukur
- 3) berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 4) toleransi dalam beribadah.

Sikap spiritual tersebut dapat ditambah sesuai karakteristik satuan pendidikan.

- **komponen konatif/perilaku** adalah kecenderungan untuk berperilaku atau berbuat dengan cara-cara tertentu berkenaan dengan kehadiran objek sikap.

Penilaian sikap dimaksudkan sebagai penilaian terhadap perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran kegiatan kurikuler maupun ekstrakurikuler, yang meliputi sikap spiritual dan sosial. Penilaian sikap memiliki karakteristik yang berbeda dari penilaian pengetahuan dan keterampilan, sehingga teknik penilaian yang digunakan juga berbeda. Dalam hal ini, penilaian sikap lebih ditujukan untuk membina perilaku sesuai budi pekerti dalam rangka pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan proses pembelajaran.

1. Penilaian Sikap

Penilaian sikap di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas, guru muatan pelajaran agama, PJOK, dan pembina ekstra kurikuler. Teknik penilaian yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, catatan anekdot (*anecdotal record*), catatan kejadian tertentu (*incidental record*) sebagai unsur penilaian utama. Sedangkan teknik penilaian diri dan penilaian antar-teman dapat dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik, sehingga hasilnya dapat dijadikan sebagai salah satu alat konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

Dalam penilaian sikap, diasumsikan setiap peserta didik memiliki karakter dan perilaku yang baik, sehingga jika tidak dijumpai perilaku yang menonjol maka nilai sikap peserta didik tersebut adalah baik, dan sesuai dengan indikator yang diharapkan. Perilaku menonjol (sangat baik/kurang baik) yang dijumpai selama proses pembelajaran dimasukkan ke dalam catatan pendidik. Selanjutnya, untuk menambah informasi, guru kelas mengumpulkan data dari hasil penilaian sikap yang dilakukan oleh guru muatan pelajaran lainnya, kemudian merangkum menjadi deskripsi (bukan angka atau skala).

Penilaian yang utama dilakukan oleh guru kelas melalui observasi selama periode tertentu dan penilaian sikap tidak dilaksanakan pada setiap kompetensi dasar (KD). Penilaian sikap dapat dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, penilaian diri, dan penilaian antarteman, selama proses pembelajaran berlangsung, dan tidak hanya di dalam kelas.

Hasil penilaian sikap berupa deskripsi yang menggambarkan perilaku peserta didik. Hasil akhir penilaian sikap diolah menjadi deskripsi sikap yang dituliskan di dalam rapor peserta didik.

Penilaian sikap spiritual dan sosial dilaporkan kepada orang tua dan pelaku kepentingan sekurang-kurangnya dua kali dalam satu semester. Laporan berdasarkan catatan pendidik hasil musyawarah guru kelas, guru muatan pelajaran, dan pembina ekstrakurikuler.

Pelaksanaan penilaian sikap spiritual dan sosial dilakukan setiap hari pada saat pembelajaran dan di luar pembelajaran dengan menggunakan stimulus yang disiapkan guru. Respons atau jawaban yang diberikan peserta didik dicatat dalam lembar observasi disiapkan oleh guru. Penilaian sikap spiritual dan sosial juga dapat dilakukan dengan menggunakan penilaian diri dan penilaian antarteman. Hasil penilaian diri dan penilaian antarteman digunakan guru sebagai penguat atau konfirmasi hasil catatan observasi yang dilakukan oleh guru.

Stimulus atau lontaran kasus yang diberikan guru hendaknya dalam rangka pembentukan sikap dan perilaku baik sesuai agama, hubungan dengan Tuhan (akhlak mulia), hubungan dengan sesama serta hubungan dengan lingkungan.

Melalui aspek tersebut diharapkan peserta didik memiliki sikap budi pekerti luhur, sikap sosial yang baik, toleransi beragama, dan peduli lingkungan.

Terkait dengan penilaian hasil belajar peserta didik, penilaian terhadap sikap seorang peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai cara, yang salah satunya adalah melalui pengamatan atau observasi. Di samping observasi, penilaian terhadap sikap peserta didik dapat juga dilakukan dengan menggunakan pendekatan penilaian diri (*self-assessment*), penilaian oleh teman sebaya atau penilaian antarteman (*peer-assessment*), atau menggunakan jurnal. Berikut ini adalah uraian secara rinci tentang teknik dan langkah-langkah dalam pengembangan instrumen untuk penilaian sikap peserta didik.

1. Teknik Pengembangan Instrumen Observasi

Observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan secara berkesinambungan dengan menggunakan indra, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati.

a. Observasi perilaku

Pendidik dapat melakukan observasi terhadap peserta didik yang dibinanya. Hasil pengamatan dapat dijadikan sebagai umpan balik dalam pembinaan. Observasi perilaku di sekolah dapat dilakukan dengan menggunakan buku catatan khusus tentang kejadian-kejadian yang berkaitan dengan peserta didik selama di sekolah.

Contoh Isi Buku Catatan Harian:

No.	Hari/Tanggal	Nama peserta didik	Kejadian

Kolom kejadian diisi dengan kejadian positif maupun negatif. Catatan dalam lembaran buku tersebut, selain bermanfaat untuk merekam dan menilai perilaku peserta didik sangat bermanfaat pula untuk menilai sikap peserta didik serta dapat menjadi bahan dalam penilaian perkembangan peserta didik secara keseluruhan.

Selain itu, dalam observasi perilaku dapat juga digunakan daftar cek yang memuat perilaku-perilaku tertentu yang diharapkan muncul dari peserta didik pada umumnya atau dalam keadaan tertentu. Berikut contoh format penilaian sikap.

Contoh Format Penilaian Sikap dalam praktik:

No.	Nama	Perilaku				Nilai	Ket.
		Bekerja sama	Berini-siatif	Penuh Perhatian	Bekerja sistematis		
1.						
2.						
3.						

Catatan:

- a. Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut.
 - 1 = sangat kurang
 - 2 = kurang
 - 3 = sedang
 - 4 = baik
 - 5 = amat baik
- b. Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku.
- c. Keterangan diisi dengan kriteria berikut
 - Nilai 18-20 berarti amat baik
 - Nilai 14-17 berarti baik
 - Nilai 10-13 berarti sedang
 - Nilai 6-9 berarti kurang
 - Nilai 0-5 berarti sangat kurang

b. Pertanyaan Langsung

Kita juga dapat menanyakan secara langsung atau wawancara tentang sikap seseorang berkaitan dengan sesuatu hal. Misalnya, bagaimana tanggapan peserta didik tentang kebijakan yang baru diberlakukan di sekolah mengenai "peningkatan ketertiban."

Berdasarkan jawaban dan reaksi lain yang tampil dalam memberi jawaban dapat dipahami sikap peserta didik itu terhadap objek sikap. Dalam penilaian sikap peserta didik di sekolah, pendidik juga dapat menggunakan teknik ini dalam menilai sikap dan membina peserta didik.

2. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Diri

Penilaian diri adalah suatu teknik penilaian di mana seorang peserta didik diminta untuk menilai dirinya sendiri berkaitan dengan kelebihan dan kekurangannya, serta tingkat pencapaian kompetensi dari apa yang dipelajarinya. Teknik penilaian diri dapat digunakan untuk mengukur kompetensi afektif. Untuk menentukan capaian kompetensi tertentu

serta untuk pengambilan keputusan terhadap peserta didik, penilaian diri biasanya dikombinasikan dengan teknik penilaian lainnya.

- Penilaian kompetensi kognitif di kelas, misalnya: peserta didik diminta untuk menilai penguasaan pengetahuan dan keterampilan berpikirnya sebagai hasil belajar dari suatu mata pelajaran tertentu. Penilaian diri peserta didik didasarkan atas kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Penilaian kompetensi afektif, misalnya, peserta didik dapat diminta untuk membuat tulisan yang memuat curahan perasaannya terhadap suatu objek tertentu. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk melakukan penilaian berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.
- Berkaitan dengan penilaian kompetensi psikomotorik, peserta didik dapat diminta untuk menilai kecakapan atau keterampilan yang telah dikuasainya berdasarkan kriteria atau acuan yang telah disiapkan.

Penggunaan teknik ini dapat memberi dampak positif terhadap perkembangan kepribadian seseorang. Keuntungan penggunaan penilaian diri di kelas antara lain:

- Dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, karena mereka diberi kepercayaan untuk menilai dirinya sendiri
- Peserta didik menyadari kekuatan dan kelemahan dirinya, karena ketika mereka melakukan penilaian, harus melakukan introspeksi terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya
- Dapat mendorong, membiasakan, dan melatih peserta didik untuk berbuat jujur, karena mereka dituntut untuk jujur dan objektif dalam melakukan penilaian.

Penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif. Oleh karena itu, penilaian diri oleh peserta didik di kelas perlu dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi atau aspek kemampuan yang akan dinilai.
- Menentukan kriteria penilaian yang akan digunakan.
- Merumuskan format penilaian, dapat berupa pedoman penskoran, daftar tanda cek, atau skala penilaian.
- Meminta peserta didik untuk melakukan penilaian diri.
- Pendidik mengkaji sampel hasil penilaian secara acak, untuk mendorong peserta didik supaya senantiasa melakukan penilaian diri secara cermat dan objektif.
- Menyampaikan umpan balik kepada peserta didik berdasarkan hasil kajian terhadap sampel hasil penilaian yang diambil secara acak.

3. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian Antarteman

Teknik penilaian antarteman adalah penilaian yang dilakukan terhadap sikap atau keterampilan seorang peserta didik oleh seorang (atau lebih) peserta didik lainnya dalam suatu kelas atau rombongan belajar. Penilaian ini merupakan bentuk penilaian untuk melatih peserta didik sebagai penilai menjadi objektif dan kritis dalam melaksanakan tugasnya. Sementara itu di sisi lain, penilaian ini juga dapat melatih peserta didik yang dinilai untuk dapat merefleksikan diri guna peningkatan kapabilitas dan kualitas diri.

4. Teknik Pengembangan Instrumen Penilaian dengan Jurnal

Jurnal adalah catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian peserta didik terhadap aspek tertentu. Pada umumnya, objek sikap yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah sikap terhadap materi pelajaran, guru, proses pembelajaran, serta nilai atau norma yang berhubungan dengan suatu materi pelajaran. Penilaian sikap peserta didik dapat dilakukan dengan menggunakan jurnal belajar siswa (buku harian), pertanyaan langsung, atau laporan pribadi.

5. Teknik Pengembangan Instrumen Skala Sikap

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam merencanakan penilaian dengan menggunakan instrumen skala sikap adalah sebagai berikut.

- Menentukan kompetensi, terkait sikap yang akan dinilai.
 - Menentukan komponen sikap yang akan dinilai apakah terkait kognitif atau afektif.
 - Menyusun sejumlah indikator sikap berdasarkan kompetensi dasar.
 - Merencanakan waktu penilaian dan lamanya waktu yang diperlukan.
 - Menyusun kisi-kisi untuk memetakan banyaknya item pertanyaan pada setiap indikator.
 - Menentukan rentang skala penilaian yang akan digunakan dalam menilai sikap.
 - Menyusun butir soal skala sikap berdasarkan indikator sikap yang akan dinilai. Dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan skala sikap kepada peserta didik,
 - Meminta peserta didik untuk memberi respons sesuai sikap, persepsi atau pandangan peserta didik yang sesungguhnya,
 - Mengumpulkan dan merekap skala sikap yang telah diisi peserta didik,
 - Memberi skor (*scoring*) terhadap lembar kerja atau jawaban responden. Skor untuk skala pada pertanyaan atau pernyataan positif (*favorable*) yang biasa digunakan adalah:

sangat setuju (SS)	=	5
setuju (S)	=	4
netral (N)	=	3
tidak setuju (TS)	=	2
sangat tidak setuju (STS)	=	1
- Sedangkan untuk pertanyaan atau pernyataan negatif (*unfavorable*) diberi skor sebaliknya, yaitu:

SS = 1

S = 2

N = 3

TS = 4

STS = 5

- Memetakan sikap peserta didik berdasarkan respons sikap yang diberikan pada instrumen

2. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan (KI-3) dilakukan dengan cara mengukur penguasaan peserta didik yang mencakup pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural dalam berbagai tingkatan proses berpikir. Penilaian dalam proses pembelajaran berfungsi sebagai alat untuk:

- mendeteksi kesulitan belajar (*assessment as learning*),
- penilaian sebagai proses pembelajaran (*assessment for learning*),
- penilaian sebagai alat untuk mengukur pencapaian dalam proses pembelajaran (*assessment of learning*). Melalui penilaian tersebut diharapkan peserta didik dapat menguasai kompetensi yang diharapkan. Untuk itu, digunakan teknik penilaian yang bervariasi sesuai dengan kompetensi yang akan dinilai, yaitu: tes tulis, lisan, dan penugasan. Prosedur penilaian pengetahuan dimulai dari penyusunan perencanaan, pengembangan instrumen penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan, dan pelaporan, serta pemanfaatan hasil penilaian.
- mengetahui ketuntasan belajar (*mastery learning*),
- mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (*diagnostic*) proses pembelajaran. Hasil tes *diagnostic*, ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik (*feedback*) kepada peserta didik, sehingga hasil penilaian dapat segera digunakan untuk perbaikan mutu pembelajaran.

Penilaian KI-3 menggunakan angka dengan rentang capaian/ nilai 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Deskripsi dibuat dengan menggunakan kalimat yang bersifat memotivasi dengan pilihan kata/frasa yang bernada positif. Deskripsi berisi beberapa pengetahuan yang sangat baik dan/atau baik dikuasai oleh peserta didik dan yang penguasaannya belum optimal.

Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan

Penilaian hasil belajar pada kompetensi pengetahuan dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti:

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan seperangkat pertanyaan atau tugas dalam bentuk tulisan yang direncanakan untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta tes. Tes tertulis menuntut adanya respons dari peserta tes yang dapat dijadikan sebagai representasi dari kemampuan yang dimilikinya.

Secara garis besar, tes tertulis dapat diklasifikasikan dalam dua bentuk, yaitu:

a. Tes Tertulis Bentuk Pilihan

Tes tertulis bentuk pilihan adalah tes tertulis yang mengandung kemungkinan jawaban (*option*) yang harus dipilih peserta tes. Peserta tes harus memilih jawaban dari kemungkinan jawaban yang telah disediakan. Dengan demikian, penskoran jawaban peserta tes sepenuhnya dapat dilakukan secara objektif, seperti bentuk pilihan ganda, salah benar, dan menjodohkan.

b. Tes Tertulis Bentuk Jawaban Uraian (bentuk uraian)

Tes tertulis bentuk uraian adalah tes yang jawabannya menuntut peserta tes mengingat dan mengorganisasikan gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya dengan cara mengemukakan atau mengekspresikan gagasan tersebut secara tertulis dengan kata-kata sendiri. Ciri khas tes bentuk ini:

- Bentuk pertanyaan uraian terbuka
jawaban tidak disediakan oleh penyusun tes, tetapi harus dibuat oleh peserta tes sendiri. Peserta tes dapat memilih, menghubungkan, dan menyampaikan gagasannya dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
- Bentuk pertanyaan uraian tertutup
- Bentuk jawaban singkat (*short answer*) dan bentuk isian (*completion*).

Instrumen tes tertulis dikembangkan atau disiapkan dengan mengikuti langkah-langkah berikut.

- Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada Tema, Subtema, dan Pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.
- Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam penulisan soal. Kisi-kisi yang lengkap memiliki KD, materi, indikator soal, bentuk soal, jumlah soal, dan semua kriteria lain yang diperlukan dalam penyusunan soalnya. Kisi-kisi ini berbentuk format yang disesuaikan dengan kebutuhan. Kisi-kisi untuk penilaian harian bisa lebih sederhana daripada kisi-kisi untuk penilaian tengah semester atau penilaian akhir semester.
- Menulis soal berdasarkan kisi-kisi dan mengacu pada kaidah-kaidah penulisan soal. Soal-soal yang telah disusun kemudian dirakit untuk menjadi perangkat tes. Soal dapat dikelompokkan sesuai muatan pelajaran dalam satu perangkat tes dapat juga disajikan secara terintegrasi sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah.
- Melakukan penskoran berdasarkan pedoman penskoran, hasil penskoran dianalisis guru dipergunakan sesuai dengan bentuk penilaian. Misalnya, hasil analisis penilaian harian digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini pendidik akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan

2. Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang menuntut peserta didik memberikan jawaban secara lisan. Tes lisan biasanya dilaksanakan dengan cara mengadakan percakapan antara peserta didik dengan tester tentang masalah yang diujikan. Pelaksanaan Tes lisan dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara pendidik dan peserta didik. Tes lisan berupa pertanyaan-pertanyaan, perintah, kuis yang diberikan pendidik, peserta

didik merespons pertanyaan tersebut secara lisan. Jawaban tes lisan dapat berupa kata, frase, kalimat maupun paragraf. Tes lisan digunakan untuk mengungkapkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan. Tes lisan juga dapat digunakan untuk menguji siswa, baik secara individual maupun secara kelompok. Tes lisan bisa digunakan pada ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, dan ujian sekolah. Tes lisan bertujuan menumbuhkan sikap berani berpendapat, mengecek penguasaan pengetahuan untuk perbaikan pembelajaran, percaya diri, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Tes lisan juga dapat digunakan untuk melihat ketertarikan siswa terhadap materi yang diajarkan dan motivasi siswa dalam belajar. Langkah-langkah pelaksanaan tes lisan sebagai berikut:

- Melakukan analisis KD sesuai dengan muatan pelajaran. Analisis KD dilakukan pada Tema, Subtema, dan Pembelajaran. Hal ini dilakukan agar semua kompetensi yang ingin dicapai dalam KD dapat terwakili dalam instrumen yang akan disusun.
- Menyusun kisi-kisi yang akan menjadi pedoman dalam pembuatan pertanyaan, perintah yang harus dijawab peserta didik secara lisan.
- Menyiapkan pertanyaan, perintah yang akan disampaikan secara lisan.
- Melakukan tes dan analisis untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan peserta didik. Melalui analisis ini guru akan mendapatkan informasi yang digunakan untuk menentukan perlu tidaknya remedial atau pengayaan

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur dan/atau yang berfungsi untuk penilaian dilakukan setelah proses pembelajaran (*assessment of learning*). Biasanya berupa pekerjaan rumah dan/atau proyek, baik penugasan secara individu atau kelompok.

Penugasan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan yang diberikan sebelum dan/atau selama proses pembelajaran (*assessment for learning*).

3. Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan dengan mengidentifikasi karakteristik kompetensi dasar aspek keterampilan untuk menentukan teknik penilaian yang sesuai. Tidak semua kompetensi dasar dapat diukur dengan penilaian kinerja, penilaian proyek, atau portofolio. Penentuan teknik penilaian didasarkan pada karakteristik kompetensi keterampilan yang hendak diukur.

Penilaian keterampilan dimaksudkan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik. Dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sesungguhnya (dunia nyata). Penilaian keterampilan menggunakan angka dengan rentang skor 0 sampai dengan 100 dan deskripsi. Teknik penilaian yang digunakan sebagai berikut:

a. Penilaian Kinerja

Penilaian kinerja merupakan penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik dan produk atau proses. Instrumen yang digunakan dalam penilaian tersebut biasanya menggunakan daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik.

1) Penilaian Proses/produk

merupakan penilaian yang menekankan pada proses demonstrasi suatu kompetensi tertentu. Meminta peserta didik untuk melakukan suatu tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mengaplikasikan atau mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian produk, misalnya: poster, kerajinan, puisi, dan sebagainya.

2) Penilaian Praktik

Tes praktik dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti: praktik bersembahyang dan berdoa, praktik bermain peran, memainkan alat musik, bernyanyi, membaca puisi/deklamasi, dan sebagainya.

Untuk dapat memenuhi kualitas perencanaan dan pelaksanaan tes praktik, berikut ini adalah petunjuk teknis dan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian melalui tes praktik.

Format Penilaian Praktik

Materi Praktik :

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No.	Aspek yang Dinilai	Baik	Tidak baik
1.			
2.			
Skor			

Keterangan:

- Baik mendapat skor 1
- Tidak baik mendapat skor 0

Format Penilaian Praktik

Materi Praktik :

Nama Peserta Didik :

Kelas :

No.	Aspek yang Dinilai	Nilai			
		1	2	3	4
1.					
2.					
Jumlah					
Skor maksimum					

Keterangan penilaian:

- 1 = tidak kompeten
- 2 = cukup kompeten
- 3 = kompeten
- 4 = sangat kompeten

Kriteria penilaian dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 26 - 28 dapat ditetapkan sangat kompeten.

- b. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 21 - 25 dapat ditetapkan kompeten.
- c. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 16 - 20 dapat ditetapkan cukup kompeten.
- d. Jika seorang peserta didik memperoleh skor 0 - 15 dapat ditetapkan tidak kompeten.

b. Penilaian Proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan penilaian terhadap suatu tugas yang harus diselesaikan dalam periode atau waktu tertentu. Tugas tersebut berupa suatu investigasi sejak dari perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan dan penyajian data. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, penyelidikan dan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran dan indikator/topik tertentu secara jelas.

Pada penilaian proyek, setidaknya ada 3 (tiga) hal yang perlu dipertimbangkan:

- (a) kemampuan pengelolaan: kemampuan peserta didik dalam memilih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pengumpulan data serta penulisan laporan,
- (b) relevansi: kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/topik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran, dan
- (c) keaslian: proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik.

c. Portofolio

Penilaian portofolio merupakan penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam satu periode tertentu. Informasi tersebut dapat berupa karya peserta didik atau hasil ulangan dari proses pembelajaran yang dianggap terbaik oleh peserta didik. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh guru. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, guru dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus melakukan perbaikan.

Portofolio dapat berupa kumpulan dokumen dan teknik penilaian. Portofolio sebagai dokumen merupakan kumpulan dokumen yang berisi hasil penilaian prestasi belajar, penghargaan, karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif dalam kurun waktu tertentu. Pada akhir periode, portofolio tersebut diserahkan kepada guru pada kelas berikutnya dan orang tua sebagai bukti autentik perkembangan peserta didik.

Berkaitan dengan tujuan penilaian portofolio, tiap item dalam portofolio harus memiliki suatu nilai atau kegunaan bagi peserta didik dan bagi orang yang mengamatinya. Guru dan peserta didik harus sama-sama memahami apa maksud suatu item (dokumen) dimasukkan ke koleksi portofolio. Selain itu, sangat diperlukan komentar dan refleksi dari guru atas karya yang dikoleksi.

Dengan demikian portofolio dapat memperlihatkan perkembangan kemajuan belajar peserta didik melalui karyanya. Adapun karya peserta didik yang dapat dijadikan dokumen portofolio, antara lain: karangan, puisi, surat, gambar/lukisan, dan komposisi musik lagu rohani.

Portofolio merupakan bagian dari penilaian autentik, yang langsung dapat menyentuh sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Hal ini berkaitan pula dengan rasa bangga yang mendorong peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik. Guru dapat memanfaatkan portofolio untuk mendorong peserta didik mencapai sukses dan membangun harga dirinya. Secara tak langsung, hal ini mengakibatkan peserta didik dapat membuat kemajuan lebih cepat untuk mencapai tujuan individualnya. Dengan demikian guru akan merasa lebih puas dalam mengambil keputusan penilaian karena didukung oleh bukti-bukti autentik yang telah dicapai dan dikumpulkan para peserta didiknya.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dan dijadikan panduan dalam penggunaan penilaian portofolio di sekolah adalah sebagai berikut:

- 1) Karya asli peserta didik

Guru melakukan penelitian atas hasil karya peserta didik yang dijadikan bahan penilaian portofolio agar diketahui bahwa karya tersebut merupakan hasil karya yang benar-benar dibuat oleh peserta didik.

- 2) Saling percaya antara guru dan peserta didik
Dalam proses penilaian, guru dan peserta didik harus memiliki rasa saling percaya, saling memerlukan, dan saling membantu sehingga berlangsung proses pendidikan dengan baik.
- 3) Kerahasiaan bersama antara guru dan peserta didik
Kerahasiaan hasil pengumpulan informasi perkembangan peserta didik perlu dijaga dengan baik dan tidak disampaikan kepada pihak-pihak yang tidak berkepentingan agar tidak berdampak negatif terhadap proses.
- 4) Milik bersama antara peserta didik dan guru
Guru dan peserta didik perlu mempunyai rasa memiliki terhadap dokumen portofolio sehingga peserta didik akan berusaha menjaga dan merawat karya yang dikumpulkannya dan akhirnya berupaya terus meningkatkan kemampuannya.
- 5) Kepuasan
Dokumen portofolio merupakan bukti kumpulan perkembangan hasil karya peserta didik sampai mencapai hasil yang terbaik. Dengan demikian dapat memberikan kepuasan pada diri peserta didik, dan keberhasilan guru dalam proses pembelajaran sehingga memberikan dorongan kepada peserta didik untuk lebih meningkatkan diri.
- 6) Kesesuaian
Hasil kerja yang dikumpulkan adalah hasil kerja yang sesuai dengan kompetensi yang tercantum dalam kurikulum.
- 7) Penilaian proses dan hasil
Penilaian portofolio menerapkan prinsip proses dan hasil. Proses belajar yang dinilai, misalnya diperoleh dari catatan guru tentang kinerja dan karya peserta didik.
- 8) Penilaian dan pembelajaran
Penilaian portofolio merupakan hal yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Manfaat utama penilaian ini sebagai diagnostik yang sangat berarti bagi guru untuk melihat kelebihan dan kekurangan peserta didik. Agar penilaian portofolio berjalan efektif, guru beserta peserta didik perlu menentukan hal-hal yang harus dilakukan dalam menggunakan portofolio sebagai berikut.
 - masing-masing peserta didik memiliki portofolio sendiri yang didalamnya memuat hasil belajar peserta didik pada setiap muatan pelajaran atau setiap kompetensi.

- menentukan hasil kerja apa yang perlu dikumpulkan/disimpan.
- sewaktu-waktu peserta didik diharuskan membaca catatan guru yang berisi komentar, masukan, dan tindakan lebih lanjut yang harus dilakukan peserta didik dalam rangka memperbaiki hasil kerja dan sikap.
- peserta didik dengan kesadaran sendiri menindaklanjuti catatan guru.
- catatan guru dan perbaikan hasil kerja yang dilakukan peserta didik perlu diberi tanggal, sehingga perkembangan kemajuan belajar peserta didik dapat terlihat.

9) Bentuk Portofolio

- Buku ukuran besar yang bisa dilihat peserta didik sebagai lapbook. Lapbook ini bisa dimasukkan berbagai hasil karya terkait dengan produk seni (gambar, kerajinan tangan, dan sebagainya).
- Album berisi foto, video, audio.
- Stopmap/bantex berisi tugas-tugas dikte dan tulisan (karangan, catatan) dan sebagainya.
- Buku Peserta didik kelas I – kelas VI yang disusun berdasarkan Kurikulum 2013, portofolio juga merupakan portofolio peserta didik SD.

Di sekolah dasar, guru dapat memilih portofolio sebagai dokumen atau portofolio sebagai proses.

D. Konversi dan Pengolahan Skor

1. Konversi Nilai

Nilai kuantitatif dengan Skala 1 – 4 (berlaku kelipatan 0,33) digunakan untuk Nilai Pengetahuan (KI 3) dan nilai keterampilan (KI 4).

Nilai kualitatif digunakan untuk nilai sikap spiritual (KI 1), sikap sosial (KI 2), dan kegiatan ekstra kurikuler, dengan kualifikasi:

- SB = Sangat Baik
- B = Baik
- C = Cukup
- K = Kurang

Tabel II/ 7.1 Konversi Kompetensi Pengetahuan, Keterampilan, dan Sikap

Predikat	Nilai		
	Pengetahuan	Keterampilan	Sikap
A	4,00	4,00	SB (Sangat Baik)
A-	3.67	3.67	
B+	3.33	3.33	B (Baik)
B	3,00	3,00	
B-	2.67	2.67	
C+	2.33	2.33	C (Cukup)
C	2,00	2,00	
C-	1.67	1.67	
D+	1.33	1.33	K (Kurang)
D	1,00	1,00	

2. Pengolahan Skor

Penilaian yang dilakukan untuk mengisi laporan pencapaian kompetensi ada 3 (tiga) macam, yaitu:

a. Penilaian Pengetahuan

- 1) Penilaian Pengetahuan dilakukan oleh guru mata pelajaran (pendidik).
- 2) Penilaian Pengetahuan terdiri atas:
 - Nilai Harian (NH)
NH diperoleh dari hasil ulangan harian yang terdiri atas: tes tertulis, tes lisan, dan penugasan yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran satu KD.
 - Nilai Ulangan Tengah Semester (NUTS)
NUTS diperoleh dari hasil tes tertulis yang dilaksanakan pada tengah semester. Materi UTS mencakup seluruh kompetensi yang telah diajarkan sampai dengan saat pelaksanaan UTS.

- Nilai Ulangan Akhir Semester (NUAS)

NUAS diperoleh dari hasil tes tulis yang dilaksanakan di akhir semester. Materi UAS mencakup seluruh kompetensi pada semester tersebut.

3) Penghitungan Nilai Pengetahuan diperoleh dari rata-rata NUH, UTS, UAS/Ulangan Kenaikan Kelas (UKK) yang bobotnya ditentukan oleh satuan pendidikan.

4) Penilaian untuk **pengetahuan** menggunakan penilaian kuantitatif 0 – 100:

Sangat Baik = 100

Baik = 75

Cukup = 50

Kurang = 25

dengan kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma.

5) Penghitungan Nilai Pengetahuan adalah dengan cara:

a) Menggunakan skala nilai 0 sd 100.

b) Menetapkan pembobotan.

c) Penetapan bobot nilai ditetapkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.

d) Nilai UAS disarankan untuk diberi bobot lebih besar dari pada UTS dan NT karena lebih mencerminkan perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.

e) Contoh: Pembobotan **3 : 2 : 1** untuk NUAS : NUTS : NT (jumlah perbandingan pembobotan = 6). Skor Akhir sebagai berikut:

$$(SA) = \{(3 \times UAS) + (2 \times UTS) + (NT)\} / 6$$

SA = skor Akhir, 1 - 4

UAS = nilai ujian akhir semester, 1 - 4

UTS = nilai ujian tengah semester, 1 - 4

NT = nilai tugas, 1 - 4

Contoh

Siswa A memperoleh nilai pada mata pelajaran Agama Khonghucu sebagai berikut.

NUAS = 3,5

NUTS = 3,0

NT = 3,2

Nilai Rapor = $\{(3 \times 3,5) + (2 \times 3,0) + (1 \times 3,2)\} : 6$
= $(10,5 + 6,0 + 3,2) : 6$
= 3,28

Nilai Rapor = 3,28 = Baik

Deskripsi = sudah menguasai seluruh kompetensi dengan baik.

Konversi (0–100) = $3,28 : 4 \times 100 = 82$

b. Penilaian Keterampilan

1) Penilaian keterampilan diperoleh melalui penilaian kinerja yang terdiri atas:

- a. Nilai Praktik
- b. Nilai Portofolio
- c. Nilai Proyek

2) Nilai portofolio diperoleh dari kumpulan nilai tugas/ pekerjaan yang telah dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran di kelas.

3) Nilai proyek diperoleh dari akumulasi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan mulai perencanaan, pelaksanaan sampai ke pelaporan dalam satu pekerjaan.

4) Pengolahan nilai untuk **keterampilan** menggunakan penilaian kuantitatif 0 – 100:

Sangat Baik = 100

Baik = 75

Cukup = 50

Kurang = 25

dengan kelipatan 0,33 dengan 2 (dua) desimal di belakang koma.

- 5) Penghitungan nilai keterampilan adalah dengan cara:
- Menetapkan pembobotan.
 - Menggunakan skala nilai 0 sd 100.
 - Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
 - Nilai Praktik disarankan diberi bobot lebih besar dari pada Nilai Proyek dan Nilai Portofolio karena lebih mencerminkan proses perkembangan pencapaian kompetensi peserta didik.
 - Contoh: Pembobotan **3 : 2 : 1** untuk Nilai Praktik : Nilai Proyek : Nilai Portofolio (jumlah perbandingan pembobotan = 6). Skor Akhir sebagai berikut:

$$(SA) = \{(3 \times UP) + (2 \times UPJ) + (NP)\} / 6$$

SA = Skor Akhir, 1 - 4

UP = nilai ujian akhir praktik, 1 - 4

UPJ = nilai proyek, 1 - 4

NP = nilai portofolio, 1 - 4

Contoh:

Siswa A memperoleh nilai pada Mata Pelajaran Agama Khonghucu sebagai berikut:

Nilai Praktik = 3,5

Nilai Proyek = 3,0

Nilai Portofolio = 3,1

Skor Akhir = $\{(3 \times 3,5) + (2 \times 3,0) + (1 \times 3,1)\} : 6$

= $(10,5 + 6,0 + 3,1) : 6$

= $13,1 : 6$

Nilai Akhir = $3,27 = B+$

Deskripsi = sudah baik dalam mengerjakan praktik dan portofolio.

Konversi (0 - 100) = $3,27 : 4 \times 100 = 81,75$

c. Penilaian Sikap

- 1) Penilaian Sikap (spiritual dan sosial) dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran (Pendidik).
- 2) Penilaian Sikap diperoleh menggunakan instrumen:
 - a) Penilaian observasi (Penilaian Proses)
 - b) Penilaian diri sendiri
 - c) Penilaian antarteman
 - d) Jurnal catatan guru
- 3) Nilai observasi diperoleh dari hasil pengamatan terhadap proses sikap tertentu pada sepanjang proses pembelajaran satu Kompetensi Dasar (KD).
- 4) Untuk penilaian Sikap Spiritual dan Sosial (KI-1 dan KI-2) menggunakan nilai Kualitatif sebagai berikut:
 - a) SB = Sangat Baik = 3.66 s.d 4
 - b) B = Baik = 2.66 s.d 3.65
 - c) C = Cukup = 1.66 s.d 2.65
 - d) K = Kurang = < 1.65
- 5) Penghitungan Nilai Sikap adalah dengan cara:
 - a) Menetapkan pembobotan
Pembobotan ditetapkan oleh Satuan Pendidikan dengan mempertimbangkan karakteristik sekolah dan peserta didik.
 - b) Nilai Proses atau Nilai Observasi disarankan diberi bobot lebih besar dari pada Penilaian Diri Sendiri, Nilai Antarteman, dan Nilai Jurnal Guru karena lebih mencerminkan proses perkembangan perilaku peserta didik yang autentik.
Contoh:
Pembobotan 2 : 1 : 1 : 1 untuk Nilai Observasi : Nilai Penilaian Diri Sendiri : Nilai Antarteman : Nilai Jurnal Guru. (jumlah perbandingan pembobotan=5).
Skor Akhir sebagai berikut:
$$\{(2x NO)+NDs+Nat+Nj\}:5$$

Contoh

Siswa A dalam mata pelajaran Agama Khonghucu memperoleh:

Nilai Observasi	= 3,5
Nilai diri sendiri	= 3,2
Nilai antarteman	= 3,1
Nilai Jurnal	= 2,4
Nilai Rapor	= $(2 \times 3,5) + (1 \times 3,2) + (1 \times 3,1) + (1 \times 2,4) : 5$ = $(7 + 3,2 + 3,1 + 2,4) : 5$
Nilai Rapor	= 3,14 = Baik
Deskripsi	= Memiliki sikap Baik selama dalam proses pembelajaran.
Konversi (0 – 100)	= $3,14 : 4 \times 100 = 78,5$

Bab

V

Guru dalam Pembelajaran Abad 21

A. Latar Belakang

Abad 21 ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang luar biasa disegala bidang, terutama bidang *Information and Communication Technology* (ICT) yang serba *sophisticated* membuat dunia ini semakin sempit. Karena kecanggihan teknologi ICT ini beragam informasi dari berbagai sudut dunia mampu diakses dengan instant dan cepat oleh siapapun dan dari manapun. Komunikasi antarpersonal dapat dilakukan dengan mudah, murah, kapan saja dan di mana saja.

Seiring dengan perkembangan yang luar biasa itu, muncul juga banyak permasalahan baru yang semakin *complicated*, misalnya krisis ekonomi global, pemanasan global, benturan budaya, terorisme, rasisme, *drug abuse*, *trafficking*, masih rendahnya kesadaran multikultural, penyebaran penyakit, kesenjangan mutu pendidikan antarkawasan dan lain sebagainya. Setiap masalah tersebut membutuhkan pemecahan yang harus dilakukan masyarakat secara bersama-sama (*collaboration*).

Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi dan beragam dampak positif negatifnya, semakin kompleksnya permasalahan manusia, dan kita berada pada era kompetitif yang semakin ketat pada abad ke-21 ini, dibutuhkanlah persiapan yang matang dan mantap baik konsep maupun aplikasinya untuk membentuk sumber daya manusia (*human resources*) yang unggul. Unsur yang paling bertanggung jawab dalam menyiapkan sumber daya manusia yang unggul adalah lembaga-lembaga pendidikan di mana guru sebagai unsur yang berperan paling dominan dan

menentukan. Hal inilah yang membuat guru memikul tanggung jawab yang tidak ringan dalam upaya peningkatan sumber daya manusia.

Secara konseptual guru sebagai tenaga profesional harus memenuhi berbagai persyaratan kompetensi untuk menjalankan tugas dan kewenangannya secara profesional, sementara kondisi riil di lapangan masih sangat memprihatinkan, baik secara kuantitas, kualitas maupun profesionalitas guru. Persoalan ini masih ditambah adanya berbagai tantangan ke depan yang masih kompleks di era global ini.

B. Profil Guru

Secara umum, sebagaimana diungkapkan oleh Tilaar (1995), pada masa Pembangunan Jangka Panjang (PJP) II, masyarakat tidak dapat lagi menerima guru yang tidak profesional. Hal ini sesuai dengan rekomendasi UNESCO, yang ditekankan pada tiga tuntutan yaitu:

1. Guru harus dianggap sebagai pekerja profesional yang memberi layanan kepada masyarakat.
2. Guru dipersyaratkan menguasai ilmu dan keterampilan spesialis.
3. Ilmu dan keterampilan tersebut diperoleh dari pendidikan yang mendalam dan berkelanjutan.

Guru memegang peran kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Dalam Kitab Liji Bab XXVI ayat 17 disebutkan "Jalan Suci dari pada belajar itu biasanya mengalami kesulitan untuk mendapatkan guru yang berkharisma. Bila guru berkharisma, kemudian jalan suci itu akan dijunjung. Bila jalan suci dijunjung, maka rakyat akan mengerti betapa wajib menghormati masalah belajar."

Oleh karena itu, guru agama Khonghucu memiliki peran yang strategis dalam membangun kehidupan sosial masyarakat dan negara. Guru Agama Khonghucu adalah profesi mulia yang patut dijunjung tinggi. Bertitik tolak dari rekomendasi tersebut, maka guru pada abad 21 adalah guru yang sungguh-sungguh profesional, agar mampu menghadapi tantangan zaman. Untuk itu, profil guru agama Khonghucu haruslah seorang yang memiliki:

1. Kompetensi profesional,

Kompetensi profesional guru sekurang-kurangnya meliputi :

- a. Menguasai substansi bidang studi dan metodologi keilmuannya
- b. Menguasai struktur dan materi kurikulum bidang studi
- c. Menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran
- d. Mengorganisasikan materi kurikulum bidang studi
- e. Meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas

2. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik guru sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Memahami karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, kultural, emosional, dan intelektual
- b. Memahami latar belakang keluarga dan masyarakat peserta didik dan kebutuhan belajar dalam konteks kebhinekaan budaya
- c. Memahami gaya belajar dan kesulitan belajar peserta didik
- d. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik
- e. Menguasai teori dan prinsip belajar serta pembelajaran yang mendidik
- f. Mengembangkan kurikulum yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran
- g. Merancang pembelajaran yang mendidik
- h. Melaksanakan pembelajaran yang mendidik
- i. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran

3. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian guru sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang berakhlak mulia dan sebagai teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- c. Memiliki sikap, perilaku, etika, tata cara berpakaian, dan bertutur bahasa yang baik
- d. Mengevaluasi kinerja sendiri
- e. Mengembangkan diri secara berkelanjutan

4. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial sekurang-kurangnya meliputi:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan empatik dengan peserta didik, orang tua peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan dan masyarakat
- b. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di sekolah dan masyarakat
- c. Berkontribusi terhadap pengembangan pendidikan di tingkat lokal, regional, nasional dan global
- d. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri
- e. Memiliki sikap, perilaku, etika, tata cara berpakaian dan bertutur bahasa yang baik

C. Peranan Guru

Tuntutan dunia internasional terhadap tugas guru memasuki abad ke-21 tidaklah ringan. Guru diharapkan mampu dan dapat menyelenggarakan proses pembelajaran yang bertumpu dan melaksanakan empat pilar belajar yang dianjurkan oleh Komisi Internasional UNESCO untuk Pendidikan, yaitu: *learning to know, learning to do, learning to be, learning to live together*. Jika dicermati keempat pilar tersebut menuntut seorang guru untuk kreatif, bekerja secara tekun dan harus mampu dan mau meningkatkan kemampuannya. Berdasarkan tuntutan tersebut seorang guru akhirnya dituntut untuk berperan lebih aktif dan lebih kreatif.

1. Guru tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan sebagai produk, tetapi terutama sebagai proses. Dia harus memahami disiplin ilmu pengetahuan yang ia tekuni sebagai *ways of knowing*. Karena itu lebih dari sarjana pemakai ilmu pengetahuan tetapi harus menguasai epistemologi dari disiplin ilmu tersebut.
2. Guru harus mengenal peserta didik dalam karakteristiknya sebagai pribadi yang sedang dalam proses perkembangan, baik cara pemikirannya, perkembangan sosial dan emosional, maupun perkembangan moralnya.
3. Guru harus memahami pendidikan sebagai proses pembudayaan sehingga mampu memilih model belajar dan sistem evaluasi yang memungkinkan terjadinya proses sosialisasi

berbagai kemampuan, nilai, sikap, dalam proses mempelajari berbagai disiplin ilmu.

“Seorang Junzi mengerti apa yang sulit dan yang mudah dalam proses belajar, dan mengerti kebaikan dan keburukan kualitas muridnya, dengan demikian dapat meragamkan cara mengasuhnya. Bila ia dapat meragamkan cara mengasuh, barulah kemudian ia benar-benar mampu menjadi guru. Bila ia benar-benar mampu menjadi guru, barulah kemudian ia mampu menjadi kepala (departemen). Bila ia benar-benar mampu menjadi kepala, barulah kemudian ia mampu menjadi pimpinan (Negara). Demikianlah, karena guru orang dapat belajar menjadi pemimpin. Maka, memilih guru tidak boleh tidak hati-hati. Di dalam catatan tersurat, “Tiga raja dari keempat dinasti itu semuanya karena guru, “ini kiranya memaksudkan hal itu.” (Liji XVI: 16)

Lebih jauh, dikemukakan pula tentang peranan guru yang berhubungan dengan aktivitas pengajaran dan administrasi pendidikan, diri pribadi (*self oriented*), dan dari sudut pandang psikologis.

Dalam hubungannya dengan aktivitas pembelajaran dan administrasi pendidikan, guru berperan sebagai:

1. Pengambil inisiatif, pengarah, dan penilai pendidikan
2. Wakil masyarakat di sekolah, artinya guru berperan sebagai pembawa suara dan kepentingan masyarakat dalam pendidikan.
3. Seorang pakar dalam bidangnya, yaitu menguasai bahan yang harus diajarkannya.
4. Penegak disiplin, yaitu guru harus menjaga agar para peserta didik melaksanakan disiplin.
5. Pelaksana administrasi pendidikan, yaitu guru bertanggung jawab agar pendidikan dapat berlangsung dengan baik.
6. Pemimpin generasi muda, artinya guru bertanggung jawab untuk mengarahkan perkembangan peserta didik sebagai generasi muda yang akan menjadi pewaris masa depan.
7. Penterjemah kepada masyarakat, yaitu guru berperan untuk menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada masyarakat.

Di pandang dari segi diri pribadinya (*self oriented*), seorang guru berperan sebagai:

1. Pekerja sosial (*social worker*), yaitu seorang yang harus memberikan pelayanan kepada masyarakat.
2. Pelajar dan ilmuwan, yaitu seorang yang harus senantiasa belajar secara terus-menerus untuk mengembangkan penguasaan keilmuannya.
3. Orang tua, artinya guru adalah wakil orang tua peserta didik bagi setiap peserta didik di sekolah.
4. Model keteladanan, artinya guru adalah model perilaku yang harus dicontoh oleh para peserta didik.
5. Pemberi keselamatan bagi setiap peserta didik. Peserta didik diharapkan akan merasa aman berada dalam didikan gurunya.

Dari sudut pandang secara psikologis, guru berperan sebagai :

1. Pakar psikologi pendidikan, artinya guru merupakan seorang yang memahami psikologi pendidikan dan mampu mengamalkannya dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik.
2. Seniman dalam hubungan antarmanusia (*artist in human relations*), artinya guru adalah orang yang memiliki kemampuan menciptakan suasana hubungan antarmanusia, khususnya dengan para peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan.
3. Pembentuk kelompok (*group builder*), yaitu mampu membentuk atau menciptakan kelompok dan aktivitasnya sebagai cara untuk mencapai tujuan pendidikan.
4. *Catalyc agent* atau *inovator*, yaitu guru merupakan orang yang mampu menciptakan pembaruan suatu hal yang baik.
5. Petugas kesehatan mental (*mental hygiene worker*), artinya guru bertanggung jawab bagi terciptanya kesehatan mental para peserta didik.

D. Guru sebagai Pengembang Budaya Sekolah

Budaya Sekolah sebagai Pendukung Keberhasilan Proses Pendidikan. Keberhasilan proses pendidikan sekolah dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peran sangat besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Proses pendidikan yang baik

melibatkan seluruh stakeholder di sekolah. Apa yang diajarkan di kelas, peserta didik akan membandingkan dengan apa yang dilihat di lingkungan sekolah. Ketika peserta didik belajar tentang perilaku Junzi, mereka akan melihat bagaimana perilaku guru di luar kelas, bahkan sampai dengan keramahan dan kesigapan petugas administrasi sekolah dalam melayani mereka.

Lingkungan sekolah pada hakekatnya adalah sebuah model aktivitas belajar yang lebih besar dari kelas. Lingkungan sekolah dapat diibaratkan sebagai contoh miniature masyarakat bagi peserta didik. Peserta didik akan mudah belajar ketika lingkungan sekolah telah terkondisikan sedemikian rupa sesuai dengan visi misi sekolah yang ingin dicapai.

Lingkungan sekolah menjadi bagian terintegratif dalam pembelajaran di sekolah dan perlu ditata melalui budaya sekolah. Budaya sekolah sangat tergantung dengan nilai-nilai utama apa yang dianggap penting dan ingin dikembangkan sebagai nilai-nilai bersama. Nilai-nilai inilah yang apabila telah menjadi nilai-nilai bersama warga sekolah dan dipraktikkan bersama-sama oleh seluruh warga sekolah menjadi budaya sekolah tersebut.

Setiap sekolah pasti mempunyai budaya yang khas satu dengan yang lainnya, meskipun perlu dievaluasi apakah budaya yang terbentuk sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Budaya sekolah yang terbentuk dapat bersifat kondusif atau destruktif. Budaya sekolah bersifat kondusif ketika mampu mendorong proses pendidikan sekolah ke arah yang positif. Sebagai contoh budaya disiplin (perilaku Junzi) yang diterapkan di sekolah akan mempengaruhi peserta didik menjadi disiplin. Peserta didik tidak hanya belajar kedisiplinan oleh guru di kelas, namun juga melihat dari kedisiplinan dari guru lain, petugas administrasi, petugas satpam, tukang kebun atau OB, dan semua warga sekolah lainnya. Demikian pula halnya jika budaya berpikir ilmiah ingin dikembangkan di sekolah, maka setiap warga sekolah harus mempraktikkan berpikir ilmiah dalam rutinitas mereka sehari-hari. Guru kelas harus mampu mempraktikkan bahwa apa yang diajarkan bukan berdasarkan persepsi melainkan juga data-data dan fakta. Ketika timbul permasalahan, maka guru perlu memiliki keterampilan melihat sebab-akibat yang merupakan dasar berpikir ilmiah. Guru tidak memberikan penilaian sebelum mempunyai

data-data yang jelas. Demikian pula halnya jika budaya hidup bersih ingin diterapkan di sekolah, semua warga sekolah harus mempraktikkan hal tersebut bersama-sama. Bayangkan ketika seorang kepala sekolah melihat sampah di lingkungan sekolah, lalu beliau mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah. Bayangkan ketika ada seorang peserta didik yang membuang sampah sembarangan, lalu kawannya mengingatkan atau bahkan memungut sampah tersebut dan membuang ke tempat sampah. Atau guru menegurnya dan bahkan mungkin mendapatkan sanksi karena membuang sampah sembarangan! Budaya yang kondusif perlu diciptakan secara sadar dan dilakukan secara berkesinambungan.

Sebaliknya budaya sekolah bersifat destruktif ketika mendorong proses pendidikan sekolah ke arah yang negatif. Sebagai contoh budaya instan, yakni ingin memperoleh hasil baik tanpa memperhatikan proses secara benar. Guru mengobral nilai agar peserta didik lulus. Sekolah meluluskan seluruh peserta didik tanpa memperhatikan kualitas lulusan yang akan dihasilkan. Hal ini akan melemahkan daya juang peserta didik (kurang sungguh-sungguh), menurunkan kualitas pemahaman dan penguasaan materi peserta didik dan mencari jalan pintas dalam menghadapi permasalahan kelak. Contoh lain adalah budaya formalitas, yakni guru masuk kelas hanya formalitas memenuhi absen tanpa ada passion dalam mengajar. Mengajar hanya sekadarnya tanpa memperhatikan perkembangan yang terjadi sehingga materi tidak *update* (jadul). Guru tidak mempedulikan apakah peserta didik bisa atau tidak, mengerti atau tidak, melainkan hanya formalitas memenuhi syarat jam sertifikasi. Inilah contoh budaya sekolah yang mungkin dapat terbentuk dan perlu dicermati.

Untuk membentuk budaya sekolah yang kondusif, perlu diperhatikan faktor-faktor berikut ini:

1. Nilai-Nilai

Sekolah perlu menyaring nilai-nilai perilaku Junzi apa yang dianggap penting dan prioritas untuk dikembangkan sebagai budaya sekolah. Pemilihan nilai-nilai yang akan dikembangkan dan menjadi budaya sekolah harus sejalan dengan visi dan misi sekolah yang akan diwujudkan.

Pemilihan nilai-nilai perlu mempertimbangkan karakter utama yang dibutuhkan pihak sekolah dalam mewujudkan visi misinya. Nilai-nilai inilah yang memungkinkan mewujudkan “untuk apa” sekolah didirikan atau “mengapa sekolah tersebut harus ada.” Pendidikan Agama Khonghucu memiliki peran yang penting untuk memberikan pertimbangan dan masukan dalam pemilihan nilai-nilai tersebut. Pendidikan Agama Khonghucu perlu berjalan seiring dengan seluruh warga sekolah dalam membangun karakter peserta didik. Contoh budaya yang dapat dikembangkan berdasarkan Pendidikan Agama Khonghucu adalah budaya spiritual, budaya bakti, budaya (tahu) malu, budaya mau mengalah, budaya estetika dan budaya ilmiah.

2. Tim Suksesi

Nilai-nilai yang menjadi landasan budaya sekolah bukan hanya berupa tulisan indah belaka melainkan harus diimplementasikan dalam kenyataan di sekolah. Oleh karena itu diperlukan tim suksesi agar nilai-nilai tersebut dapat diketahui, dimengerti, dihayati dan dipraktikkan oleh setiap warga sekolah.

Tim suksesi bertugas untuk mensosialisasikan, memonitor, mengukur dan mengevaluasi pelaksanaan di lapangan sehingga setiap warga sekolah mengerti dan menerima nilai-nilai tersebut menjadi bagian dalam dirinya. Tim suksesi pada hakekatnya adalah pelopor perubahan di lingkungan sekolah. Nabi Kongzi pernah bersabda, “Jadilah pelopor dalam berjerih payah.”

3. Proses Sosialisasi

Budaya sekolah bukanlah hal yang terjadi dalam sekejap, melainkan membutuhkan proses waktu. Faktor kritis yang perlu diperhatikan adalah proses sosialisasi. Perlu dipastikan apakah setiap warga sekolah mengetahui nilai-nilai dan budaya sekolah. Apakah setiap warga sekolah memiliki pemahaman yang sama terhadap nilai-nilai dan budaya sekolah.

Bila diperlukan, teks nilai-nilai dan budaya sekolah dipajang di tempat yang mudah terlihat dan dilakukan penjelasan kepada seluruh warga sekolah.

Keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai menjadi sebuah budaya sekolah membutuhkan komitmen dan konsistensi dari atas ke bawah dan dilakukan secara terus-menerus.

4. *Reward and Punishment*

Reward dan punishment dibutuhkan dalam implementasi nilai-nilai di lapangan. Bagi warga sekolah yang taat menjalankan perlu diberikan reward dan bagi yang melanggar perlu diberikan punishment (sanksi). Reward dan punishment perlu ditegakkan untuk memberikan keadilan dan kepastian setiap warga sekolah dalam berperilaku. Reward dan punishment bersama-sama membangun sistem budaya di sekolah.

E. Peran Guru dalam Membangun Budaya Sekolah

Untuk mewujudkan cita-cita Pendidikan Agama Khonghucu yang memiliki fungsi sebagaimana di atas, diperlukan peran pendidik Pendidikan Agama Khonghucu sebagai fasilitator, motivator, katalisator, mentor, dan model yang mampu membudayakan nilai-nilai akhlak mulia atau karakter bangsa. Pendidik Pendidikan Agama Khonghucu dapat menjadi sumber rujukan dan suri teladan untuk mewarnai perilaku warga sekolah dalam mewujudkan akhlak atau karakter sebagai refleksi dari budaya sekolah.

Guru yang memiliki peran sentral memiliki tanggung jawab menggerakkan semua warga sekolah untuk menjaga, dan memelihara nilai-nilai yang menjadi jati diri sekolah. Sehingga akhirnya semua warga sekolah dapat berakhlak dan mewujudkan keberagaman di sekolah (nilai-nilai agama menjadi budaya sekolah—*school culture*).

Pembudayaan nilai-nilai agama di sekolah merupakan sarana pembudayaan keharmonisan dan kerukunan berbangsa dan bernegara dalam rangka terwujudnya kebinekaan dalam wadah persatuan dan kesatuan bangsa. Dalam hal ini pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antarumat beragama. Fungsi Pendidikan Agama Khonghucu di sekolah mencakup:

1. Pembinaan perilaku Khonghucu dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tian sebagai sang Maha Pecipta.

3. Pembiasaan pengamalan ajaran dan nilai-nilai Agama Khonghucu dalam kehidupan sehari-hari;
4. Pencegahan peserta didik dari dampak negatif arus globalisasi yang dihadapi sehari-hari.

Standar Pengamalan Pendidikan Agama Khonghucu sebagai berikut:

1. Pengamalan dalam hubungan dengan Tian:

- a. Melaksanakan kegiatan ibadah wajib (melaksanakan kebaktian Sekolah Minggu).
- b. Membiasakan belajar (membaca, buku-buku agama);
- c. Aktif dalam kegiatan hari-hari besar keagamaan (peringatan Harlah Nabi, Qingming, Duanyang, Zhongyuan, Jing Tiangong, Dongzhi);
- d. Membiasakan membaca doa dan jingzuo (sebelum-sesudah belajar, sebelum-sesudah makan-minum, keluar-masuk rumah, ketika naik dan turun kendaraan).

2. Pengamalan dalam hubungan dengan diri sendiri:

- a. Membiasakan menjaga kesehatan dan kebersihan diri (makan pada waktunya, makan secukupnya, tidak jajan sembarangan, mencuci tempat makan sendiri, berolahraga, membersihkan dan menyiapkan semua keperluan sendiri);
- b. Membiasakan rapih (berpakaian rapi, merapikan tempat tidur sendiri, menyapu kamar sendiri, berpakaian sopan di rumah maupun di luar rumah);
- c. Membiasakan disiplin dan bertanggung jawab (bangun pagi, menjaga ucapan, membawa sendiri keperluannya, berangkat/pulang sekolah dan bermain pada waktunya, tahu batas dan tidak boros);
- d. Membiasakan diri berkemauan untuk maju/berprestasi, (membiasakan membaca, belajar setiap hari, berinisiatif mengerjakan PR sendiri dengan benar);
- e. Membiasakan bersikap jujur (tidak berbohong, tidak menyontek, tidak suka berpura-pura dalam pergaulan).
- f. Membiasakan bersikap berani (dalam hal memperbaiki kesalahan, menyampaikan pendapat dan memegang teguh prinsip yang benar)

- g. Membatasi kegiatan yang kurang bermanfaat (bermain game, chatting, keluyuran di tempat umum dan sebagainya);
- h. Menjaga diri agar tidak terpengaruh/terbujuk mengonsumsi makanan dan minuman yang dilarang, seperti: narkoba, alkohol, rokok, dan minuman makanan berbahaya lainnya.
- i. Menjaga diri agar tidak terpengaruh mengakses, menyimpan dan menyebarkan file atau folder pornografi/porno aksi dan kekerasan;
- j. Menjaga diri agar tidak terpengaruh paham radikalisme.

3. Pengamalan dalam hubungan dengan sesama manusia:

- a. Berperilaku hormat dan santun kepada orang tua (menyampaikan sesuatu kepada orang tua dengan cara santun, meminta doa dan restu kepada orang tua, segera membantu orang tua bila diminta, tidak banyak menuntut, membiasakan berkonsultasi ketika ada masalah, mendoakan orang tua);
- b. Berperilaku hormat dan santun kepada Pendidik/Guru (mendengarkan dengan penuh hormat/mata tidak melihat ke kiri kanan ketika guru sedang berbicara, tidak memotong pembicaraan, meminta saran dan nasihat, meminta doa restu, membiasakan berkonsultasi ketika ada masalah);
- c. Berperilaku hormat dan santun kepada teman (mengucapkan salam, menggunakan bahasa yang santun, rendah hati, tidak mengintimidasi, mampu menjaga sikap antarteman laki-laki dan perempuan, membantu yang membutuhkan pertolongan, saling pengertian dan berempati terhadap kehidupan teman, menyayangi teman dengan tidak membedakan atas dasar ras, suku, budaya, gender, dan agama, tidak menyakiti fisik maupun psikis, selektif dalam memilih teman, minta izin jika meminjam, tidak mudah berkelahi, menjaga ketenangan, bekerjasama untuk mengerjakan tugas kelompok, menepati janji, memaafkan dan meminta maaf);
- d. Bergaul dengan sesama teman di lingkungan masyarakat (menjadi bagian aktif dari kegiatan positif yang ada di lingkungan masyarakatnya).

4. **Pengamalan dalam hubungan manusia dengan lingkungan:**
- Membiasakan menjaga lingkungan sekitar (di sekolah membersihkan papan tulis, membersihkan kelas, tidak mencoret-coret di sembarang tempat, menyiram toilet setelah buang air, buang air kecil/besar pada tempatnya, tidak meludah di sembarang tempat, membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas-tugas piket untuk kerapian kelas, kerja bakti, tidak membakar sampah sembarangan, menghemat penggunaan air dan listrik);
 - Membiasakan peduli terhadap lingkungan (menyayangi hewan);
 - Membiasakan memelihara tumbuhan (menanam pohon/tumbuhan pada tempatnya, memelihara tanaman dan menjaga dari kerusakan).

F. Media Pembelajaran

Klasifikasi Media Pembelajaran

Pembelajaran abad 21 lebih mengacu pada penerapan teknologi sehingga pembelajaran berbasis Teknik Informasi Komputer (TIK) dan penting sekali bagi guru untuk memperhatikan karakteristik beragam media agar mereka dapat memilih media mana yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Dalam pembelajaran agama Khonghucu, semua jenis media dapat digunakan sesuai dengan tujuan dan karakteristik materi. Sebagai contoh, bila yang diajarkan adalah sejarah Nabi, maka pembelajaran bisa menggunakan media grafis atau gambar yang menunjukkan perjalanan hidup sang Nabi, bisa juga dengan audio berupa cerita atau dongeng, bisa juga dengan media audio visual berupa video.

Untuk itu perlu dicermati daftar kelompok media instruksional menurut Anderson, 1976 dalam Kumaat (2007) berikut ini:

Tabel 5.1 Media Pembelajaran.

No.	Kelompok Media	Media Instruksional
1.	Audio	<ul style="list-style-type: none"> pita audio (rol atau kaset) piringan audio radio (rekaman siaran)
2.	Cetak	<ul style="list-style-type: none"> buku teks terprogram buku pegangan/manual buku tugas

3.	Audio – Cetak	<ul style="list-style-type: none"> • buku latihan dilengkapi kaset • gambar/poster (dilengkapi audio)
4.	Proyek Visual Diam	<ul style="list-style-type: none"> • film bingkai (<i>slide</i>) • film rangkai (berisi pesan verbal)
5.	Proyek Visual Diam dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"> • film bingkai (<i>slide</i>) suara • film rangkai suara
6.	Visual Gerak	<ul style="list-style-type: none"> • film bisu dengan judul (<i>caption</i>)
7.	Visual Gerak dengan Audio	<ul style="list-style-type: none"> • film suara • video/vcd/dvd
8.	Benda	<ul style="list-style-type: none"> • benda nyata • model tiruan (<i>mock up</i>)
9.	Komputer	media berbasis komputer; CAI (<i>Computer Assisted Instructional</i>) & CMI (<i>Computer Managed Instructional</i>)

Ada beberapa pandangan tentang klasifikasi media. Berikut contohnya: Rudy Bretz (1971) dalam Yamin (2007) mengidentifikasi jenis media berdasarkan tiga unsur, pokok yaitu visual, audio, dan gerak. Sedangkan Anderson (1976) dalam modul Media dan Sumber Pembelajaran mengelompokkan media menjadi:

No.	Golongan Media	Contoh Dalam Pembelajaran
1.	Audio	kaset, radio, telepon
2.	Cetak	buku modul, brosur, gambar
3.	Audio – Cetak	kaset dengan teks
4.	Proyeksi Visual	OHT, Slide
5.	Proyeksi Audio Visual	slide bersuara
6.	Visual Gerak	film bisu
7.	Audio Visual Gerak	film, radio, televisi

8.	Objek fisik	benda nyata, model, specimen
9.	Manusia dan Lingkungan	guru, pustakawan, laboran
10.	Komputer	CAI (Pembelajaran Berbantuan Komputer), CBI (Pembelajaran Berbasis Komputer)

Terdapat banyak klasifikasi media lainnya, termasuk yang sederhana adalah versi Henich dkk (1996):

Klasifikasi	Jenis Media
Media yang Tidak Diproyeksikan	Realia, model, bahan grafis, display
Media yang Diproyeksikan	OHT, Slide, Opaque
Media Audio	Audio Kaset, Audio Vision, aktive Audio Vission
Media Video	Video
Media berbasis komputer	Computer Assisted Instructional (Pembelajaran Berbasis Komputer)
Multimedia Kit	Perangkat praktikum

G. Sumber Pembelajaran

Cakupan Sumber Belajar

Rahadi (2003) membedakan sumber belajar ditinjau dari asal usulnya menjadi dua:

1. Sumber belajar yang dirancang secara sengaja untuk tujuan pembelajaran (*learning sources by design*). Sumber belajar semacam ini sering disebut bahan pembelajaran, contohnya: buku pelajaran, modul, program audio, program slide, transparansi.
2. Sumber belajar yang tersedia dan tinggal dimanfaatkan (*learning sources by utilization*), yaitu yang tidak secara khusus dirancang untuk pembelajaran, namun dapat ditemukan, dipilih

dan dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Contohnya: tenaga ahli, kebun binatang, museum, film, surat kabar, siaran televisi dan lain-lain.

Luasnya cakupan sumber belajar menunjukkan bahwa banyak hal yang bisa digunakan oleh seorang guru sebagai sumber belajar. Pada kenyataannya, guru lebih sering menggunakan sumber belajar secara terbatas khususnya buku teks serta ceramah yang disampaikannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Parcepal dan Ellington (1984) ditemukan bahwa bahwa dari sekian banyaknya sumber belajar hanya buku teks yang banyak dimanfaatkan. Kondisi belajar seperti demikian menyebabkan pembelajaran sangat bergantung pada buku teks dan guru. Bila upaya memahami buku mengalami kendala atau guru dalam penyampaianya juga mengalami keterbatasan, maka pembelajaran berlangsung hanya sekadarnya. Pengetahuan menjadi terbatas pada kedua sumber tersebut sehingga pencapaian tujuan pembelajaran tidak maksimal.

Sesuai dengan tugas dan kompetensinya, guru harus membantu peserta didik agar belajar lebih mudah, cepat, praktis, efektif. Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan khusus yang berhubungan dengan pemanfaatan sumber belajar. Kemampuan guru berkaitan dengan pemanfaatan sumber belajar menurut Ditjend. Dikti (1983: 38-39) meliputi: (a) Menggunakan sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. (b) Mengenalkan dan menyajikan sumber belajar. (c) Menerangkan peranan berbagai sumber belajar dalam pembelajaran. (d) Menyusun tugas-tugas penggunaan sumber belajar dalam bentuk tingkah laku. (e) Mencari sendiri bahan dari berbagai sumber. (f) Memilih bahan sesuai dengan prinsip dan teori belajar. (g) Menilai keefektifan penggunaan sumber belajar sebagai bagian dari bahan pembelajarannya. (h) Merencanakan kegiatan penggunaan sumber belajar secara efektif.

Bab VI

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

A. Landasan Filosofi

Sebagaimana telah dijelaskan, bahwa setiap pendidik pada Satuan Pendidikan wajib menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari Silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

Sebagai landasan filosofi tentang pentingnya sebuah rencana, dapat disimak sabda Nabi Kongzi yang tersurat dalam kitab *Zhongyong* Bab XIX pasal 16.

Kitab Tengah Sempurna/*Zhongyong* Bab XIX;16

Di dalam tiap perkara bila ada rencana yang pasti, niscaya dapat berhasil; bila tanpa rencana yang pasti, niscaya gagal. Di dalam berbicara bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak gagap. Di dalam pekerjaan bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak akan berbuat terlanjur. Di dalam menjalankan sesuatu bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak akan menemui jalan buntu. Di dalam hidup harus sesuai dengan Jalan Suci bila lebih dahulu mempunyai ketetapan, niscaya tidak akan mengalami keputusasaan.

Dari ayat tersebut menggambarkan betapa pentingnya sebuah rencana itu. Apa pun yang akan dilakukan yang pertama dibutuhkan manusia adalah sebuah “rencana” sebagai pegangan. Sebuah peradaban yang besar biasanya dijemakan menurut sebuah rencana atau sebuah gambaran dalam ilham. Maka ... “Gagal merencanakan berarti merencanakan gagal.”

B. Contoh Format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Pendidikan : (Tuliskan Nama Sekolah)
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
Kelas/semester :
Materi Pokok :
Alokasi Waktu :

1. Kompetensi Inti

2. Kompetensi Dasar

Tulis masing-masing satu KD dari masing-masing KI yang merupakan rangkaian (kesatuan) dari sikap spiritual dan sosial serta pengetahuan dan keterampilan. KI-KD tersebut dapat disalin dari silabus.

3. Indikator Pencapaian Kompetensi

Tulis indikator-indikator yang dirumuskan dengan kata kerja operasional yang mudah diukur.

4. Tujuan Pembelajaran

Salin tujuan pembelajaran sebagaimana yang dirumuskan dalam Buku Guru. Tujuan-tujuan tersebut dikelompokkan menjadi tujuan pertemuan 1, 2, 3, dan seterusnya. Apabila tujuan pembelajaran yang dirumuskan dalam Buku Guru di pandang kurang, guru dapat menambah tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

5. Materi Pembelajaran

Tulis subbab/subtema/topik untuk masing-masing pertemuan. Materi pembelajaran dapat ditambah apabila materi yang terdapat pada Buku Peserta Didik kurang memadai.

6. Metode Pembelajaran

Pilih satu atau beberapa pendekatan/metode berikut yang sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang diaplikasikan pada Buku Peserta Didik, bila Buku Peserta Didik dan/atau Buku Guru tidak menyatakannya secara eksplisit, lakukan analisis untuk menentukan pendekatan/metode yang diterapkan.

- a. *Scientific Method*
- b. *Contextual Teaching and Learning*
- c. *Cooperative Learning*
- d. *Communicative Approach*
- e. *Project-Based Learning*
- f. *Problem-Based Learning*
- g. *Direct Instruction*

7. Sumber Belajar

Tuliskanlah spesifikasi dari semua sumber belajar (buku peserta didik, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, dan nara sumber)

Contoh

- a) Buku peserta didik: Judul buku, penulis, penerbit, tahun, halaman.
- b) Media Cetak/Koran: Nama media/koran, tanggal terbit, halaman
- c) Situs Internet:

8. Media dan Alat Pembelajaran

Tuliskanlah spesifikasi dari semua media pembelajaran (video/film, rekaman audio, model, chart, gambar, dan realita)

Media

- Video/film : ...
- Gambar : ...
- ... : ...

Alat dan bahan

- LCD
- Lap Top
- Guntingan berita koran

9. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan-kegiatan pembelajaran pada pendahuluan, inti, dan penutup pada dasarnya dapat dirumuskan berdasarkan pada kegiatan-kegiatan pembelajaran yang disarankan pada Buku Guru. Namun demikian, kegiatan-kegiatan pembelajaran tersebut dapat disempurnakan dengan cara menambah. Kegiatan-kegiatan pembelajaran dinyatakan dalam rumusan **peserta didik melakukan apa, BUKAN guru melakukan apa**. Kegiatan pembelajaran diorganisasikan ke dalam tahapan kegiatan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Selain itu, belajar tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga dapat dilakukan di luar ruang kelas dan lingkungan sekolah.

10. Penilaian

Panduan dan teknik penilaian dapat dilihat pada bab IV.

11. Remedial dan Pengayaan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : 3/1

Alokasi Waktu : x 35 menit (.... pertemuan)

A. Kompetensi Inti.

B. Kompetensi Dasar

C. Indikator pencapaian kompetensi:

D. Tujuan Pembelajaran

- Peserta Didik dapat ...
- Peserta Didik dapat

Sikap:

Ketrampilan:

Pengetahuan:

E. Materi Pembelajaran

F. Metode Pembelajaran

G. Sumber Belajar

Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti
Kelas 3

H. Media dan Alat Pembelajaran

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

- Pembuka :
- Apresiasi Inti :
- Materi Penutup :

J. Penilaian

Soal-soal

K. Remedial dan Pengayaan

..... 20...

Mengetahui,

Kepala Sekolah

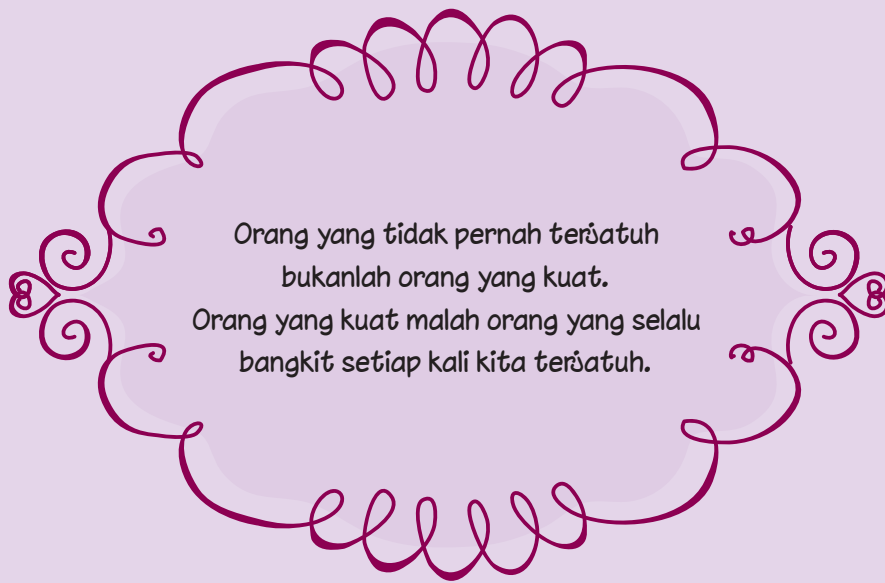
Guru Mata Pelajaran
Agama Khonghucu

(.....)

(.....)

Bagian II

Penjelasan Materi



Orang yang tidak pernah ter&atuh
bukanlah orang yang kuat.
Orang yang kuat malah orang yang selalu
bangkit setiap kali kita ter&atuh.



Pelajaran 1

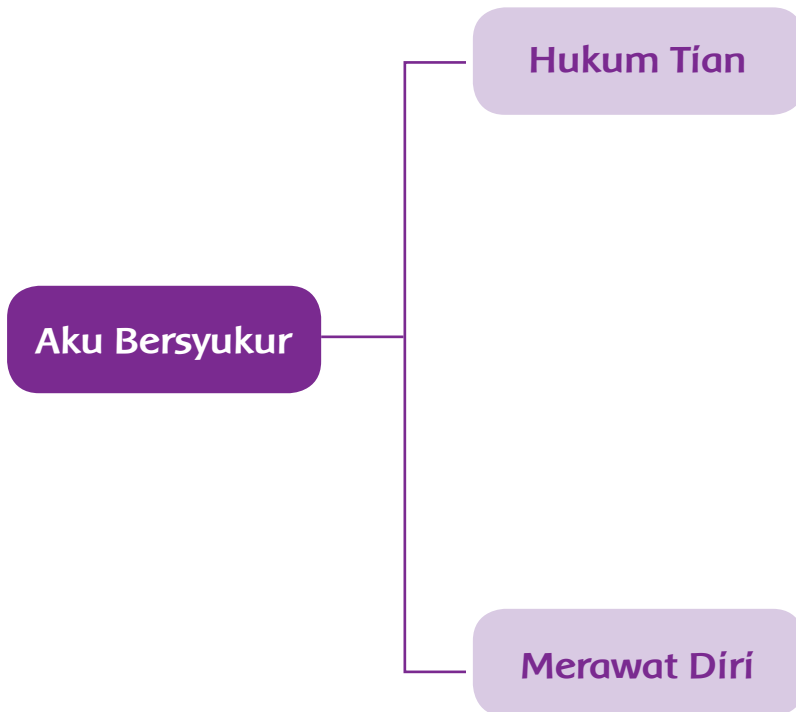
Aku Bersyukur

Aspek

- Keimanan
- Sejarah Suci
- Kitab Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzi*



Bagan Alir



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan mampu:

- Menyebutkan tentang
 - Hukum Tian (konsep yin dan yang)
 - Merawat diri
- Menerapkan hukum Tian dan merawat diri dalam kehidupan sehari-hari.
- Mengerti akan hukum Tian (konsep yin dan yang) dan merawat diri

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengomunikasikan

Menjelaskan atau mempresentasikan tentang tiga kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Mengamati

Guru mempersiapkan objek yang relevan dengan tema pembelajaran seperti:

- Kesukaan yang membawa faedah:
 - Suka memahami kesusilaan dan musik
 - Suka membicarakan perbuatan baik orang lain
 - Suka bersahabat dengan orang-orang bijaksana
- Kesukaan yang membawa celaka:
 - Suka akan kesombongan dan kemewahan
 - Suka bermalas-malasan
 - Suka berpesta yang tiada artinya.

3. Menanya

Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, bisa dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap, yang relevan dengan tema pembelajaran.

4. Eksperimen/Eksplorasi:
 - Mendiskusikan penerapan hukum Tian dalam kehidupan sehari-hari.
 - Merawat diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
 - Apakah pentingnya hukum Tian dalam kehidupan sehari-hari?
 - Merawat diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.
 - Bagaimana pengaruh Hukum Tian dalam kehidupan ini?
 - Merawat diri sendiri dalam kehidupan ini.
 - Menginventarisasi hukum Tian dan merawat diri sendiri.
 - Mencari contoh-contoh yang berhubungan dengan hukum Tian dan merawat diri sendiri.
5. Mengasosiasi:

Memberikan potongan informasi untuk bisa digali lebih lanjut oleh peserta didik yang terkait dengan hukum Tian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Merawat diri sendiri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Ringkasan Materi

Aku Bersyukur

1. Hukum Tian
Adalah kuasa suci Tian dalam mengatur alam semesta, sifatnya abadi, mudah dipelajari dan tidak berubah-ubah.
Contohnya adalah Yin dan Yang
2. Merawat diri sendiri
Merawat diri sendiri merupakan awal dari laku bakti/xiao. Merawat tubuh, anggota badan, rambut dan kulit dengan menjaga kebersihan termasuk pembinaan iman.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Mengemukakan pendapat terkait dengan Hukum Tian dan Merawat diri sendiri

- a. Petunjuk Kegiatan
Arahkan peserta didik untuk bisa mengungkapkan Hukum Tian (konsep yin dan yang serta Tian, Di, Ren) serta merawat diri sendiri.
- b. Tujuan Kegiatan
Tujuan kegiatan mengungkapkan pendapat ini adalah membiasakan peserta didik untuk berani menyampaikan pemikiran-pemikirannya terhadap fenomena-fenomena yang ada, dalam Hukum Tian dan Merawat diri sendiri.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan tentang Hukum Tian dan merawat diri sendiri. Apakah Hukum Tian itu (konsep yin dan yang serta Tian, Di, Ren) dan bagaimana caranya? Berikan contoh nyatanya!

- a. Petunjuk Kegiatan
Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5–6 orang atau bisa disesuaikan menurut jumlah peserta didik yang ada dalam kelas, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.
- b. Tujuan Kegiatan
Tujuan kegiatan diskusi dengan topik hukum Tian (konsep yin dan yang serta Tian, Di, Ren) dan merawat diri sendiri adalah agar peserta didik dapat memahami tentang hukum Tian (konsep yin dan yang serta Tian, Di, Ren) dan perbuatan mana yang harus dilakukan dalam kehidupan ini, terutama dalam merawat diri sendiri.

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk:

- Mengetahui sikap peserta didik dalam memahami dan menerapkan tentang kesukaan yang membawa faedah dan kesukaan yang membawa celaka.
- Menumbuhkan sikap waspada/hati-hati pada peserta didik dalam bertindak.

b. Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju

ST : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No.	Instrumen Penilaian	SS	ST	RR	TS	STS
1.	Jika kita berbuat kebaikan pasti akan beroleh berkah					
2.	Menjaga kebersihan lingkungan dengan membuang sampah tidak sembarangan					
3.	Menjaga diri agar tidak tersakiti merupakan salah satu dari laku bakti					
4.	Saat tidur malam tidak boleh terlalu malam					
5.	Setiap hari minimal kita harus mandi sebanyak 2 kali					

c. Instrumen Penilaian

- Hukum Tian (konsep yin dan yang serta Tian, Di, Ren)
- Sifat dari hukum Tian
- Merawat diri sendiri.
- Bagaimana yang seharusnya dilakukan oleh peserta didik dalam merawat diri sendiri di kehidupan sehari-hari.

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respons yang positif maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju

poin 3 jika pilihan : Setuju

poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu

poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju

poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

- 1) Sifat dari hukum Tian adalah:
 - a. Tetap
 - b. Mudah dirubah
 - c. Sulit untuk dipelajari
 - d. Sulit dikenali

- 2) Kita akan mandi untuk membersihkan diri dalam sehari minimal
 - a. 1 kali
 - b. 2 kali
 - c. 3 kali
 - d. 4 kali

- 3) Saat sebelum kita mau pergi tidur yang biasa kita lakukan adalah
- Membersihkan diri lalu berdoa
 - Memberi salam kepada orang tua lalu membersihkan diri
 - Memberi salam kepada orang tua lalu berdoa
 - Berdoa lalu membersihkan diri
- 4) Jika kita akan berangkat ke sekolah yang harus kita lakukan adalah ...
- Membereskan buku lalu menggunakan sepatu dan berangkat
 - Membersihkan diri, makan pagi lalu berpamitan kepada orang tua dan pergi ke sekolah
 - Membersihkan diri, makan pagi, berdoa lalu berpamitan kepada orang tua dan pergi ke sekolah.
 - Makan pagi, membersihkan diri, berdoa lalu berpamitan kepada orang tua baru berangkat ke sekolah
- 5) Yang biasa kita lakukan sebelum dan sesudah makan adalah
- Mencuci tangan, berdoa
 - Berdoa, mencuci tangan
 - Mencuci tangan, minum
 - Berdoa, minum

Kunci jawaban

- a
- b
- a
- c
- a

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 25.

3. Skala Perilaku

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku bertujuan untuk:

- Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
- Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamatan (*psikomotorik*) sehari-hari.

b. Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

- SS : Selalu
SR : Sering
JR : Jarang
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

c. Instrumen Penilaian

No.	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1.	Merawat diri dari sisi fisik dengan mandi.					
2.	Merawat diri dari sisi fisik dengan mencuci tangan sebelum melakukan tugas					

3.	Merawat diri dari sisi fisik dengan menggosok gigi sebelum dan sesudah tidur.					
4.	Merawat diri dari sisi fisik dengan menggosok gigi sesudah makan					
5.	Menjaga diri dengan berpakaian dan berpenampilan bersih dan rapi					
6.	Merawat diri sendiri dari sisi rohani dengan selalu bersyukur					
7.	Merawat diri sendiri dari sisi rohani dengan berdoa					
8.	Merawat tempat pribadi seperti kamar tidur dan tempat belajar					
9.	Membantu orang tua dirumah					
10.	Mengulang pelajaran dirumah/ belajar					

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

Pelajaran 2

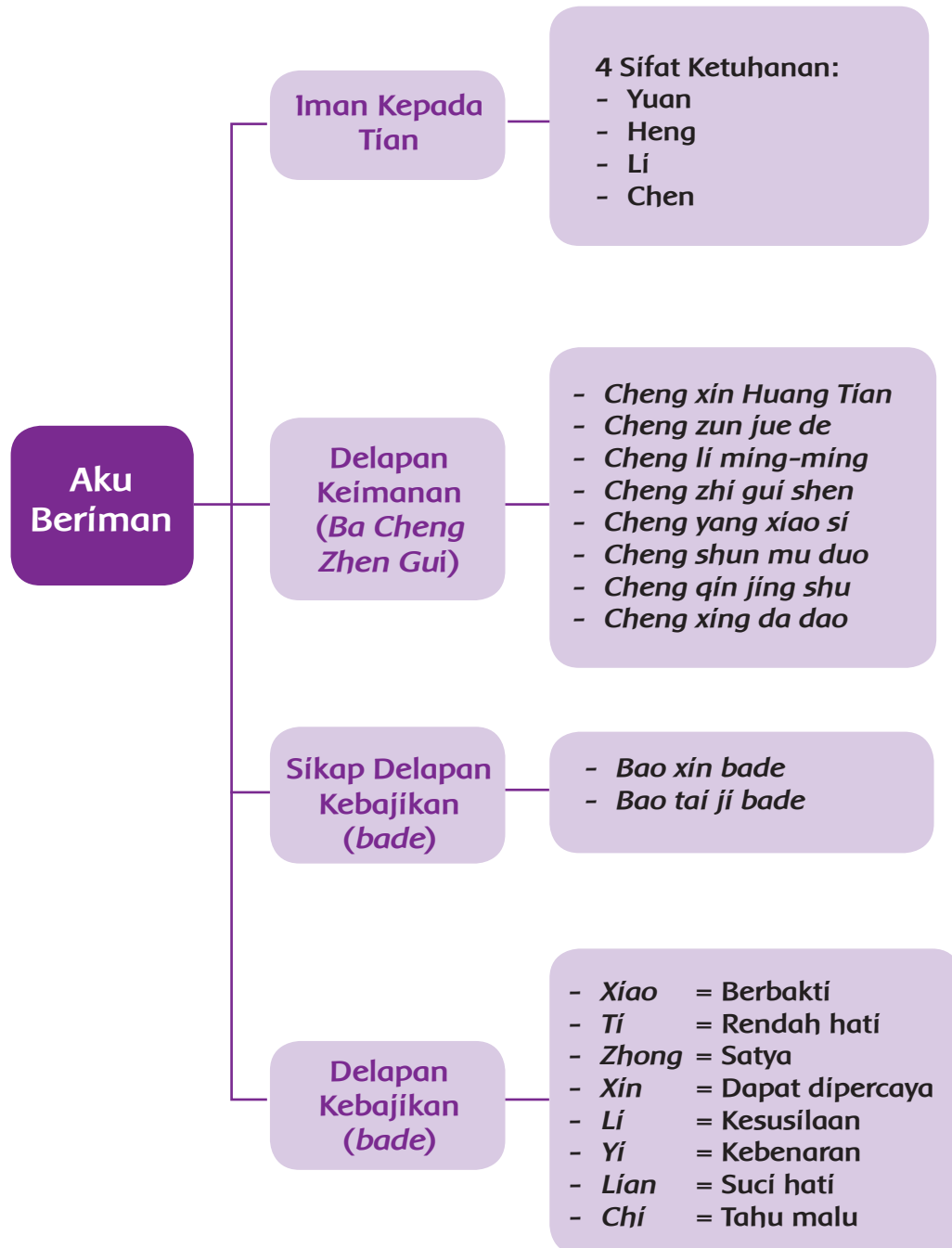
Aku Beriman

Aspek

- Keimanan
- Sejarah Suci
- Kitab Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzi*



Bagan Alir



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peserta didik diharapkan mampu:

- Menyebutkan tentang
 - Keimanan kepada Tian dalam agama Khonghucu
 - Delapan keimanan
 - Sikap delapan kebajikan
 - Delapan kebajikan
- Mengerti dan mensinkronisasikan bagaimana itu:
 - Iman kepada Tian
 - Delapan keimanan
 - Sikap delapan kebajikan
 - Delapan kebajikan

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Mengomunikasikan

Menjelaskan atau mempresentasikan tentang:

- Iman kepada Tian
- Delapan keimanan
- Sikap delapan kebajikan
- Delapan kebajikan

2. Mengamati

Pendidik mempersiapkan objek yang relevan dengan tema pembelajaran seperti film, gambar atau buku cerita tentang:

- Iman kepada Tian
- Delapan keimanan
- Sikap delapan kebajikan
- Delapan kebajikan

3. Menanya

Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, dapat dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.

4. Eksperimen/Eksplorasi:

- Mendiskusikan tentang iman kepada Tian, delapan keimanan, sikap delapan keimanan dan delapan keimanan.
- Bagaimana peserta didik bisa mengimani kepada Tian, delapan keimanan, sikap delapan kebajikan dan delapan kebajikan.
- Menginventarisasikan iman kepada Tian, delapan keimanan, sikap delapan kebajikan dan delapan kebajikan.
- Mempraktikan sikap delapan keimanan dalam kegunaannya masing-masing

5. Mengasosiasi:

Memberikan potongan informasi untuk bisa digali lebih lanjut oleh peserta didik yang terkait dengan:

- Iman kepada Tian
- Delapan keimanan
- Sikap delapan kebajikan
- Delapan kebajikan

C. Ringkasan Materi

Aku Beriman

1. Iman Kepada Tian

Sungguh maha besarlah kebajikan Tian, dilihat tidak nampak, didengar tak terdengar, namun tiap wujud tiada yang tanpa Dia. Sungguh maha besar Dia, terasakan di atas dan di kanan-kiri kita.

Ada 4 sifat kebajikan Tian yaitu:

- Yuan = Maha sempurna yang menjadikan alam semesta ini.
- Heng = Maha melihat, menembusi di mana pun kita berada. Maka hati-hatilah pada waktu seorang diri.
- Li = Maha mulia, maha murah yang menjadikan orang akan menuai semua hasil perbuatannya.
- Chen = Maha kukuh, maha abadi, maha kekal.

2. Delapan Keimanan (Ba Cheng Zhen Qui)

Ba cheng zhen gui artinya adalah delapan keimanan. Delapan Keimanan meliputi:



Sepenuh iman percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa



Sepenuh iman menjunjung kebajikan



Sepenuh iman menegakkan firman gemilang



Sepenuh iman menyadari adanya nyawa dan roh



Sepenuh iman merawat cita berbakti



Sepenuh iman mengikuti genta rohani Nabi Kongzi



Sepenuh iman memuliakan
Kitab Shi Su dan Wu Jíng



Sepenuh iman menempuh
jalan suci

sumber: Dokumen Penulis
Gambar II/ 2.1 *Ba Cheng Zhen Gui/8* Pengakuan Iman

3. Sikap delapan kebajikan

Ada 2 macam yaitu:

1) *Baoxín Ba De*

Baoxín Ba De adalah sikap tangan kita dalam berdoa.



sumber: Dokumen Penulis
Gambar II/ 2.2 Sikap tangan *Baoxín bade*

2) *Baotaiji Ba De*

Baotaiji Ba De artinya aku selalu ingat kepada Tian yang telah menjadikan aku sebagai manusia melalui kedua orang tuaku yaitu ayah dan ibu, maka aku sebagai manusia wajib menjalankan delapan kebajikan.



sumber: Dokumen Penulis
Gambar II/ 2.3 Sikap tangan *Baotaiji ba de*

Sikap tangan *baotaiji ba de* digunakan dalam bersembahyang dan menghormat. Ada 4 macam tingkatan dalam menghormat :



Sikap *Gong Shou*, yaitu genggamannya diletakkan di dada. Sikap ini digunakan untuk membalas penghormatan dari yang usianya lebih muda.



Sikap *Bai*, yaitu genggaman tangan dinaikkan hingga daerah mulut dan hidung. Sikap ini digunakan untuk menghormat kepada yang sebaya.



Sikap *Yi*, yaitu genggaman tangan dari bawah pusar, kemudian dinaikkan hingga antara kedua mata. Sikap ini digunakan untuk menghormat kepada yang lebih tua.



Sikap *Ding Li*, yaitu genggaman tangan dari bawah pusar, kemudian dinaikkan hingga di atas dahi. Sikap ini digunakan untuk memberikan penghormatan kepada Tuhan, Nabi, dan Para Suci.

sumber: Dokumen Penulis

Gambar II/2.4 Empat macam tingkatan dalam penghormatan

4. Delapan Kebajikan

- Xiao = berbakti
- Ti = rendah hati
- Zhong = setia
- Xin = dapat dipercaya
- Li = kesusilaan
- Yi = menjunjung tinggi kebenaran, keadilan dan kewajiban
- Lian = suci hati
- Chi = tahu malu, sadar akan harga diri

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Mengemukakan pendapat terkait dengan:

- Iman kepada Tian
- Delapan keimanan
- Sikap delapan kebajikan
- Delapan kebajikan

a. Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk bisa mengungkapkan tentang :

- Iman kepada Tian
- Delapan keimanan
- Sikap delapan kebajikan
- Delapan kebajikan

Kemudian beri contoh yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya: Berdoa kepada Tian, dengan sikap tangan baoxin bade.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mengungkapkan pendapat ini adalah membiasakan peserta didik untuk berani menyampaikan pemikiran-pemikirannya terhadap fenomena-fenomena yang ada.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan tentang iman kepada Tian, delapan keimanan, sikap delapan kebajikan, delapan kebajikan.

a. Petunjuk Kegiatan

- Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5–6 orang atau menyesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam kelas, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.
- Dalam hal ini peserta didik diminta memberikan komentar atau pendapat terkait dengan sikap delapan keimanan, delapan keimanan dan piranti altar.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik “Iman kepada Tian, delapan keimanan, sikap delapan kebajikan, delapan kebajikan” adalah agar peserta didik dapat memahami tentang :

- Iman kepada Tian
- Delapan keimanan
- Sikap delapan kebajikan
- Delapan kebajikan

Agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam memahami tentang:

- Iman kepada Tian
- Delapan keimanan
- Sikap delapan kebajikan
- Delapan kebajikan

b. Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- ST : Setuju
- RR : Ragu-Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

c. Instrumen Penilaian

- Iman kepada Tian
- Delapan keimanan
- Sikap delapan kebajikan
- Delapan kebajikan

d. Pedoman Penskoran

- Poin
Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respons yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju

poin 3 jika pilihan : Setuju

poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu

poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju

poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

- Nilai
Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

- 1) Tian sebagai pencipta alam semesta menunjukkan salah satu sifat kebajikan dari Tian, yaitu Yuan yang berarti
 - a. Maha sempurna
 - b. Maha melihat

- c. Maha mulia
 - d. Maha kokoh
- 2) Menyayangi dan menjalankan nasihat orang tua dalam kehidupan sesuai dengan pengakuan iman ke 5 yang berbunyi ...
- a. Cheng xin Huang Tian
 - b. Cheng zun jue de
 - c. Cheng li ming-ming
 - d. Cheng yang xiao si
- 3) Bila kita akan bersembahyang, maka sikap tangan kita adalah
- a. Baoxin Ba De
 - b. Baotaiji Ba De
 - c. Bai
 - d. Qui
- 4) Pada saat kita berdoa, kita akan menggunakan sikap tangan yang disebut
- a. Baoxin Ba De
 - b. Baotaiji Ba De
 - c. Bai
 - d. Qui
- 5) Melaksanakan nasihat orang tua termasuk dalam perilaku ...
- a. Berbakti
 - b. Rendah hati
 - c. Satya
 - d. Dapat dipercaya

Kunci jawaban

- 1) a
- 2) d
- 3) b
- 4) a
- 5) a

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5.
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 25.

3. Skala Perilaku

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

- Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
- Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamatan (*psikomotorik*) sehari-hari.

b. Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

- SS : Selalu
SR : Sering
JR : Jarang
KD : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

c. Instrumen Penilaian

No.	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1.	Iman kepada Tian : - Bersyukur - Berdoa - Berbuat kebajikan - Menjaga kebersihan					

No.	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
2.	Delapan Keimanan: Menjalankan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari					
3.	Sikap Delapan Kebajikan: Penerapan sikap dalam kehidupan sehari-hari					
4.	Delapan Kebajikan : Menjalankan dalam kehidupan sehari-hari perilaku : - Xiao - Ti - Zhong - Xin - Li - Yi - Lian - Che					

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

Pelajaran 3

Aku Peduli Lingkungan

Aspek

- Keimanan
- Sejarah Suci
- Kitab Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzi*



Bagan Alir



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu menerapkan kepedulian terhadap lingkungan.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Menjelaskan atau mempresentasikan tentang kepedulian terhadap lingkungan
2. Mengamati
Pendidik mempersiapkan objek yang relevan dengan tema pembelajaran.
3. Menanya
Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, dapat dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.
4. Eksperimen/Eksplorasi:
 - Mendiskusikan tentang kepedulian terhadap lingkungan
 - Apakah kepedulian terhadap lingkungan sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
 - Bagaimana penerapannya dalam kehidupan ini?
 - Menginventarisasi sikap peduli pada lingkungan
5. Mengasosiasi:
Memberikan potongan informasi untuk bisa digali lebih lanjut oleh peserta didik yang terkait dengan kepedulian kita terhadap lingkungan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Ringkasan Materi

Aku Peduli Lingkungan

1. Bersih itu Indah

Menjaga kebersihan sangatlah penting. Kebersihan merupakan pangkal kesehatan. Kebersihan disekitar kita harus

dijaga agar alam ini bisa lestari. Membuang sampah sembarangan akan merusak lingkungan dan menyebabkan banjir.

Kepedulian kita pada alam sekitar dengan menjaga kebersihan lingkungan, termasuk di dalamnya menjaga kebersihan diri yaitu dengan mandi, menggosok gigi dan membersihkan tempat tidur, dan lain-lain.

2. Tugas dan Kewajibanku

Di rumah

- Persiapan ke sekolah
Bangun pagi, gosok gigi dan mandi, berpakaian rapi, makan pagi, mengecek isi tas sekolah, mengenakan sepatu, berpamitan kepada orang tua.
- Pulang sekolah
Melepas sepatu dan meletakkan tas sekolah, ganti pakaian, cuci tangan dan kaki, makan siang, istirahat.
- Sore hari
Bermain atau kursus, membaca buku, mandi.
- Malam hari
Belajar, makan malam, menyiapkan buku untuk esok ke sekolah, persiapan tidur, sembahyang dan doa.

Di sekolah

- Berjumpa dengan teman dan guru memberi salam, tolong menolong.
- Di kelas
 - Mengikuti pelajaran dengan tertib.
 - Menjaga kebersihan.
- Ketika piket
 - Melaksanakan tugas.
 - Bekerjasama dalam kelompok.
 - Saling membantu.
- Pulang sekolah
 - Merapikan tas dan bekal.
 - Merapikan tempat duduk.
 - Berpamitan pada guru dan teman.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Mengemukakan pendapat terkait kepedulian terhadap lingkungan.

- a. Petunjuk Kegiatan
Arahkan peserta didik untuk bisa mengungkapkan tentang kepedulian terhadap lingkungan.
- b. Tujuan Kegiatan
Tujuan kegiatan mengungkapkan pendapat ini adalah membiasakan peserta didik untuk berani menyampaikan pemikiran-pemikirannya terhadap fenomena-fenomena yang ada.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan tentang kepedulian terhadap lingkungan.

- a. Petunjuk Kegiatan
Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5–6 orang, atau sesuaikan dengan jumlah peserta didik dalam setiap kelas, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.
- b. Tujuan Kegiatan
Tujuan kegiatan diskusi dengan topik “Peduli Lingkungan” adalah agar peserta didik dapat memahami tentang lingkungan sehingga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam memahami tentang peduli lingkungan.

b. Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- ST : Setuju
- RR : Ragu-Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

c. Instrumen Penilaian

- Kebersihan
- Tugas dan kewajiban

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respons yang positif maka penskoran sebagai berikut:

- poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju
- poin 3 jika pilihan : Setuju
- poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
- poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju
- poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

- 1) Menjaga lingkungan sekitar agar tetap bersih antara lain dengan cara
 - a. Membuang sampah seenaknya saja biar tidak repot
 - b. Membuang sampah pada tempat sampah

- c. Jika tidak ada orang boleh membuang sampah di mana saja
 - d. Sampah boleh dibuang di selokan air, nanti biar terseret air
- 2) Agar terlihat indah maka kita harus menjaga
- a. Warna dinding dengan sesering mungkin mengecat
 - b. Tata letak ruang
 - c. Kebersihan
 - d. Keharuman ruangan
- 3) Bila aku disekolah maka tugas dan kewajibanku adalah
- a. Mengikuti pelajaran
 - b. Bercerita
 - c. Bermain
 - d. Menulis
- 4) Bila aku di rumah maka tugas dan kewajibanku adalah sebagai berikut, kecuali ...
- a. Bermain saja
 - b. Membantu orang tua
 - c. Menjaga adik
 - d. Menyapu halaman rumah
- 5) Sebagai peserta didik, saya setiap hari akan
- a. Bermain
 - b. Membantu orang tua
 - c. Belajar giat
 - d. Membantu guru

Kunci jawaban

- 1) b
- 2) c
- 3) a
- 4) b
- 5) c

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5.
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 25.

3. Skala Perilaku

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku bertujuan untuk:

- Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
- Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamatan (*psikomotorik*) sehari-hari.

b. Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

- SS : Selalu
- SR : Sering
- JR : Jarang
- KK : Kadang-kadang
- TP : Tidak Pernah

c. Instrumen Penilaian

No.	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1.	Bersih itu indah - Membuang sampah pada tempatnya - Menyapu rumah dan halaman					
2.	Tugas dan kewajibanku - Belajar - Membantu orang tua					

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

Pelajaran 4

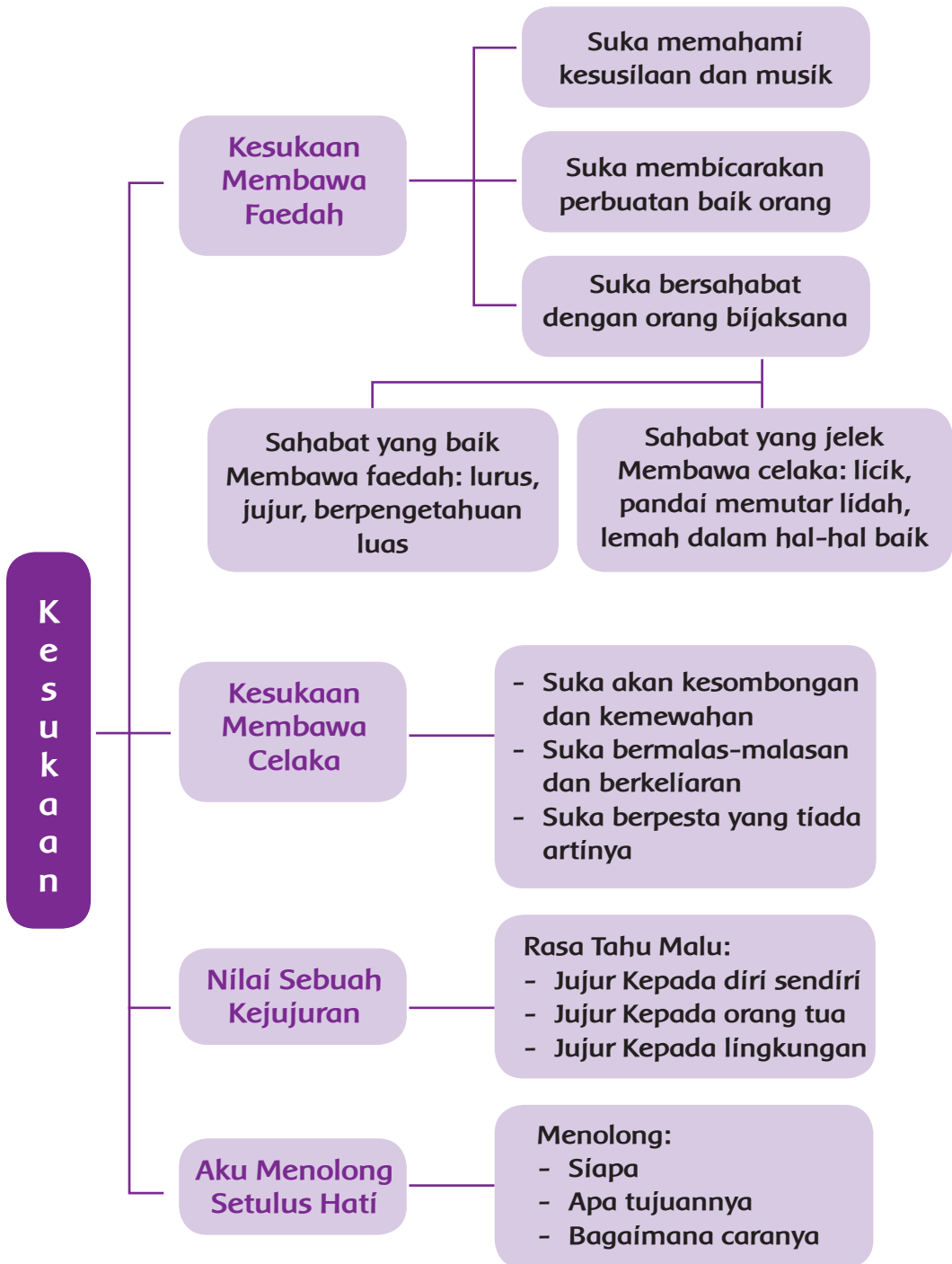
Kesukaan

Aspek

- Keimanan
- Sejarah Suci
- Kitab Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzi*



Bagan Alir



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajar, peserta didik diharapkan mampu:

- Memahami tentang kesukaan
- Menerapkan kesukaan yang membawa faedah dan nilai sebuah kejujuran serta suka menolong setulus hati serta menghindari kesukaan yang membawa celaka dalam kehidupan sehari-hari.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Menjelaskan atau mempresentasikan tentang kesukaan yang membawa faedah dan nilai sebuah kejujuran serta suka menolong setulus hati serta menghindari kesukaan yang membawa celaka dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengamati
Pendidik mempersiapkan objek yang relevan dengan tema pembelajaran seperti kesukaan yang membawa faedah, kesukaan yang membawa celaka, nilai sebuah kejujuran serta sikap suka menolong dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menanya
Memancing peserta didik untuk menanyakan dan menganalisis, dapat dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.
4. Eksperimen/Eksplorasi
Mendiskusikan tentang kesukaan yang membawa faedah, kesukaan yang membawa celaka, nilai sebuah kejujuran, serta sikap suka menolong dalam kehidupan sehari-hari. Apakah sikap suka menolong, jujur dan kesukaan pada hal-hal yang membawa faedah sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana penerapannya dalam kehidupan ini?
5. Menginventaris kesukaan yang membawa faedah, nilai sebuah kejujuran dan sikap suka menolong serta menghindari kesukaan yang membawa celaka dalam kehidupan sehari-hari. Mencari contoh-contoh yang berhubungan dengan kesukaan yang membawa faedah, kesukaan yang membawa celaka, nilai sebuah kejujuran, dan sikap suka menolong dalam kehidupan sehari-hari.

6. Mengasosiasi
 Menghubungkan antara kesukaan yang membawa faedah, kesukaan yang membawa celaka, nilai-nilai kejujuran dan sikap suka menolong dalam kehidupan sehari-hari.

C. Ringkasan Materi

Kesukaan

1. Kesukaan yang membawa faedah
 - a. Suka memahami kesusilaan dan musik
 - b. Suka membicarakan perbuatan baik orang lain
 - c. Suka bersahabat dengan orang-orang bijaksana
 - Sahabat yang baik membawa faedah
 - a. Lurus
 - b. Jujur
 - c. Berpengetahuan
 - Sahabat yang jelek membawa celaka
 - a. Licik
 - b. Lemah dalam hal baik
 - c. Pandai memutar lidah

Tabel II/ 4.1 Kesukaan yang Membawa Faedah.

No.	Kesukaan yang membawa faedah	Contoh dalam kehidupan sehari-hari	
		No.	Keterangan
1.	Suka memahami kesusilaan dan musik	1.	Menyanyikan lagu-lagu pujian
		2.	Mendengarkan lagu-lagu pujian
		3.	Setiap akan berangkat ke sekolah selalu berpamitan
		4.	Setiap akan bermain selalu meminta ijin
		5.	Berpakaian rapi dan bersih
2.	Suka membicarakan perbuatan baik orang lain	1.	Membicarakan pertolongan teman, saudara
		2.	Membicarakan bantuan teman, saudara
		3.	Membicarakan kasih
		4.	Membicarakan kebenaran
		5.	Membicarakan kebajikan teman, saudara

3.	Suka bersahabat dengan orang-orang bijaksana	1.	Sahabat yang lurus
		2.	Sahabat yang jujur
		3.	Sahabat yang tulus ikhlas
		4.	Sahabat yang sungguh-sungguh
		5.	Sahabat yang berpengetahuan luas

2. Kesukaan yang membawa celaka

- a. Suka akan kesombongan dan kemewahan
- b. Suka bermalas-malasan dan berkeliaran
- c. Suka berpesta yang tiada artinya

Tabel 11/4.2 Kesukaan yang Membawa Celaka

No.	Kesukaan yang membawa celaka	Contoh dalam kehidupan sehari-hari	
		No.	Keterangan
1.	Suka akan kesombongan dan kemewahan	1.	menunjukkan kelebihan diri
		2.	membangga-banggakan kekayaan orang tua
		3.	makan di rumah makan
		4.	berbelanja yang tidak ada artinya
		5.	suka pamer
2.	Suka bermalas-malasan dan berkeliaran	1.	tidak mengerjakan pekerjaan rumah
		2.	bangun siang
		3.	menunda tugas
		4.	ada pekerjaan pura-pura tidak tahu
		5.	bermain tak kenal waktu
3.	Suka berpesta yang tidak ada artinya	1.	berpesta tanpa arah dan tujuan
		2.	berkumpul tanpa arah
		3.	jajan berlebihan
		4.	membeli barang yang kurang tepat
		5.	membuang makanan

3. Nilai Sebuah Kejujuran

- Jujur kepada diri sendiri
- Jujur kepada orang tua
- Jujur kepada lingkungan

4. Aku Menolong Setulus Hati

Dalam hal menolong perlu diperhatikan :

- Siapa (orang yang dikenal)?
- Apa tujuannya?
Contoh: Memberi kemudahan
Meringankan beban
Mempercepat penyelesaian tugas
- Bagaimana caranya?
Contoh: Sesuai kemampuan diri sendiri
Tanpa pamrih

Tabel II/4.3 Pertolongan

Memberi pertolongan	Mendapat pertolongan
Membantu orang tua	Ditemani saat sendiri
Membawakan barang	Diantarteman
Menuntun jalan yang buta	Dibantu teman

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Peserta didik diharapkan mengemukakan pendapat terkait dengan kesukaan yang membawa faedah, kesukaan yang membawa celaka, nilai sebuah kejujuran, dan ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari

a. Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk bisa mengungkapkan tentang kesukaan yang membawa faedah, kesukaan yang membawa celaka, nilai sebuah kejujuran, dan ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mengungkapkan pendapat ini adalah membiasakan peserta didik untuk berani menyampaikan pemikiran-pemikirannya terhadap fenomena-fenomena yang ada.

2. **Diskusi Kelompok**

Diskusikan tentang kesukaan yang membawa faedah, kesukaan yang membawa celaka, nilai sebuah kejujuran, dan ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari

a. Petunjuk Kegiatan

Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5–6 orang atau sesuaikan dengan kondisi kelas, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi dan juga peragaan gerak tentang delapan keimanan sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik kesukaan yang membawa faedah, kesukaan yang membawa celaka, nilai sebuah kejujuran, dan ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari adalah agar peserta didik dapat memahami tentang kesukaan yang membawa faedah, kesukaan yang membawa celaka, nilai sebuah kejujuran, dan ketulusan hati dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penilaian

1. **Penilaian Diri (Skala Sikap)**

a. **Tujuan Penilaian**

Penilaian dengan menggunakan skala sikap ini bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam memahami tentang kesukaan yang membawa faedah, kesukaan yang membawa celaka, nilai sebuah kejujuran, dan sikap suka menolong setulus hati dalam kehidupan sehari-hari.

b. Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- ST : Setuju
- RR : Ragu-Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

c. Instrumen Penilaian

- Kesukaan membawa faedah
- Kesukaan membawa celaka
- Nilai sebuah kejujuran
- Sikap suka menolong setulus hati

d. Pedoman Penskoran

- Poin
Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respons yang positif maka penskoran sebagai berikut:
poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju
poin 3 jika pilihan : Setuju
poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju
poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju
- Nilai
Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal
$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

- 1) Menyukai semua mata pelajaran di sekolah termasuk dalam kesukaan ...
 - a. Yang harus dihindari
 - b. Yang membawa celaka
 - c. Yang diakui
 - d. Yang membawa faedah

- 2) Suka akan hal-hal yang mewah merupakan contoh dari kesukaan yang
- harus dihindari
 - membawa celaka
 - diakui
 - membawa faedah
- 3) Kesukaan yang harus dihindari oleh seorang pelajar adalah
- Belajar giat
 - Membantu orang tua
 - Bermalas-malasan
 - Bangun pagi
- 4) Bekerja sama saat ujian dengan teman merupakan perilaku tidak jujur kepada
- Orang tua
 - Diri sendiri
 - Guru
 - Lingkungan
- 5) Yang kita lakukan bila melihat ada orang membawa barang banyak adalah
- Pura-pura tidak tahu
 - Melewatinya
 - Membiarkan saja
 - Membantu

Kunci jawaban

- d
- b
- c
- b
- d

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5.
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 25.

3. Skala Perilaku

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

- Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
- Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (*psikomotorik*) sehari-hari.

b. Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

SS : Selalu

SR : Sering

JR : Jarang

KK : Kadang-kadang

TP : Tidak Pernah

c. Instrumen Penilaian

No.	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1.	Kesukaan yang membawa faedah					
2.	Kesukaan yang membawa celaka					
3.	Nilai sebuah kejujuran					
4.	Melakukan setulus hati					

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut:

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

Pelajaran 5

Bakti Kepada Orang Tua

Aspek

- Keimanan
- Sejarah Suci
- Kitab Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzi*



Bagan Alir

Bakti Kepada Orang Tua

**Hormat dan Bakti
Kepada Orang Tua**

Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; Maka perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan Laku Bakti."

Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di zaman kemudian sehingga memuliakan ayah-bunda, itulah Akhir Laku Bakti.

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Memahami tentang berbakti kepada orang tua
- Menerapkan perilaku hormat dan bakti kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Menjelaskan atau mempresentasikan tentang hormat dan berbakti dalam kehidupan sehari-hari.
2. Mengamati
Pendidik mempersiapkan objek yang relevan dengan tema pembelajaran seperti: kisah-kisah tentang murid Nabi Kongzi.
3. Menanya
Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, dapat dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.
4. Eksperimen/Eksplorasi:
Mendiskusikan tentang perilaku hormat dan berbakti kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari Apakah perilaku hormat dan berbakti sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari? Bagaimana penerapannya dalam kehidupan ini?
5. Menginventaris perilaku hormat dan berbakti kepada orang tua. Mencari contoh-contoh perilaku hormat dan berbakti kepada orang tua dalam kehidupan sehari-hari.
6. Mengasosiasi:
Menghubungkan antara nilai-nilai perilaku hormat dan berbakti dalam kehidupan sehari-hari.

C Ringkasan Materi

Hormat dan Bakti Kepada Orang Tua

Xiao (berbakti), merupakan salah satu ajaran perilaku dari delapan kebajikan yang pertama, karena merupakan perilaku yang wajib dijalani oleh manusia, dan merupakan pokok dari kebajikan. Dalam Kitab Xiaojing jilid 1 pasal 4, ... Tubuh, anggota badan, rambut dan kulit, diterima dari ayah dan bunda; Maka perbuatan tidak berani membiarkannya rusak dan luka, itulah permulaan Laku Bakti." Jelas dari ayat tersebut yang merupakan awal dari perilaku bakti, bahwa kita wajib untuk merawat diri sebagai ungkapan rasa bakti kita terhadap orang tua. Adapun akhir dari perilaku bakti tertulis dalam Kitab Xiaojing Jilid 1 pasal 5, "Menegakkan diri hidup menempuh Jalan Suci, meninggalkan nama baik di zaman kemudian sehingga memuliakan ayah-bunda, itulah Akhir Laku Bakti."

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Peserta didik diharapkan mengemukakan pendapat terkait dengan bakti kepada orang tua

a. Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk bisa mengungkapkan tentang bakti kepada orang tua.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mengungkapkan pendapat adalah membiasakan peserta didik untuk berani menyampaikan pemikirannya-pemikirannya terhadap fenomena-fenomena yang ada.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan tentang bakti kepada orang tua.

a. Petunjuk Kegiatan

- Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5–6 orang atau sesuaikan dengan kondisi kelas, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyam-

paikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.

- Dalam hal ini peserta didik diminta memberikan komentar atau pendapatnya terkait dengan hormat dan bakti kepada orang tua.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik semangat, ketekunan, keperkasaan, kesetiaan dari teladan murid Nabi Kongzi, agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam memahami tentang perilaku hormat dan bakti kepada orang tua.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- ST : Setuju
- RR : Ragu-Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Instrumen Penilaian

- Hormat dan bakti kepada orang tua
- Awal dari perilaku bakti
- Akhir dari perilaku bakti

Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respons yang positif, maka penskoran sebagai berikut:

poin	4	jika pilihan	: Sangat Setuju
poin	3	jika pilihan	: Setuju
poin	2	jika pilihan	: Ragu-Ragu
poin	1	jika pilihan	: Tidak Setuju
poin	0	jika pilihan	: Sangat Tidak Setuju

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

- 1) Sebagai peserta didik kita wajib selalu mendengar nasihat dari orang tua dan
 - a. Mengabaikannya
 - b. Membiarkan
 - c. Menjalankan
 - d. Melupakannya
- 2) Merawat tubuh, rambut, kulit dan anggota badan merupakan awal dari pada perilaku bakti kita kepada orang tua, salah satu contoh dalam kehidupan sehari-hari adalah
 - a. Mandi dalam sehari sedikitnya 2 kali
 - b. Mandi pada saat ingin saja
 - c. Mandi tanpa sabun bila ingin
 - d. Mandi saat mau tidur
- 3) Menghindari perkelahian adalah salah satu perwujudan dari perilaku
 - a. Hormat
 - b. Susila
 - c. Berbakti
 - d. Bijaksana
- 4) Salah satu contoh merawat diri adalah
 - a. Belajar giat
 - b. Membersihkan diri

- c. Membantu orang tua
- d. Membersihkan rumah

- 5) Menjaga agar tubuh tidak luka/sakit merupakan salah satu dari contoh perilaku ...
- a. Satya
 - b. Rendah hati
 - c. Cinta kasih
 - d. Berbakti

Kunci jawaban

- 1) c
- 2) a
- 3) c
- 4) b
- 5) d

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5.
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 25.

3. Skala Perilaku

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

- Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
- Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (*psikomotorik*) sehari-hari.

b. Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

- SS : Selalu
- SR : Sering
- JR : Jarang
- KK : Kadang-kadang
- TP : Tidak Pernah

c. Instrumen Penilaian

No.	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1.	Merawat diri sendiri dengan membersihkan diri					
2.	Merawat diri sendiri dengan tidak membiarkan diri sakit dan luka					
3.	Menjalankan nasihat orang tua					
4.	Suka membantu orang tua					

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut.

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor di bagi jumlah instrumen soal.

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

Pelajaran 6

Teladan Murid Nabí Kongzí

Aspek

- Keimanan
- Sejarah Suci
- Kítáb Suci
- Tata Ibadah
- Perilaku *Junzi*



Bagan Alir



A. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:

- Memahami tentang teladan murid Nabi Kongzi.
- Menerapkan teladan tentang murid Nabi Kongzi.

B. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Pelafalan sesuai dengan *hanyu pinyin*.
2. Mengomunikasikan
Menjelaskan atau mempresentasikan tentang murid Nabi Kongzi.
3. Mengamati
Pendidik mempersiapkan objek yang relevan dengan tema pembelajaran seperti: kisah-kisah tentang murid Nabi Kongzi.
4. Menanya
Memancing peserta didik untuk mempertanyakan dan menganalisis, dapat dengan cara memberikan informasi yang tidak lengkap yang relevan dengan tema pembelajaran.
5. Eksperimen/Eksplorasi:
 - Peserta didik mendiskusikan tentang murid Nabi Kongzi.
 - Apakah teladan dari murid Nabi Kongzi sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari?
 - Bagaimana penerapannya dalam kehidupan ini?
 - Menginventaris teladan dari murid Nabi Kongzi.
 - Mencari contoh-contoh yang menunjukkan keteladanan dari murid Nabi Kongzi dari buku "Jalan suci yang ditempuh para tokoh sejarah agama Khonghucu" oleh Ks. Tjong Giok Hwa terbitan Mataklin.
6. Mengasosiasi:
Menghubungkan nilai-nilai keteladanan murid Nabi Kongzi.

C Ringkasan Materi

Ketekunan Yan Hui

1. Pandangan Zeng Zi:
 - a. Pandai
 - b. Berpengetahuan luas
 - c. Cakap
2. Teladan sikap
 - a. Suka belajar.
 - b. Tidak memindahkan kemarahan kepada orang lain.
 - c. Tidak mengulangi kesalahan.
 - d. Murid Nabi meninggal termuda.

Keperkasaan Zi Lu

1. Seorang prajurit yang berani.
2. Keteladanan sikap: suka belajar, berbakti kepada orang tua dan rajin.
3. Murid tertua yang gugur di medan perang di negeri Wei.
4. Sifat-sifat baik Zi Lu:
 - a. Pemberani
 - b. Berbakti, dalam kebahagiaan beliau selalu mengingat orang tua meskipun orang tua telah meninggal.
5. Salah satu nasihat Nabi Kongzi pada Zi Lu : "Jadikanlah dirimu pelopor dalam berjerih payah melaksanakan tugas." (Sabda Suci/*Lun yu* 13 : 1).

Kesetiaan Zi Gong

1. Pedoman hidup : Tapa selira (apa yang diri sendiri tidak inginkan, jangan diberikan kepada orang lain).
2. Setia melaksanakan ajaran Nabi Kongzi.
3. Suka bertanya, tentang bergaul, mengingatkan teman yang bersalah, tidak berkhianat, tidak bermuka dua.
4. Cerdas dan fasih dalam berbicara.

Semangat Bakti Zeng Zi

1. Teladan sikap dalam tekun belajar sehingga pandai, berkemauan keras, rendah hati, berbakti.
2. Menulis kitab Ajaran Besar dan Kitab bakti.

3. Menjadi manusia yang satya.
4. Bergaul dan dapat dipercaya.
5. Melatih ajaran Nabi Kongzi.

D. Aktivitas Pembelajaran

1. Tugas Mandiri

Peserta didik diharapkan mengemukakan pendapat terkait dengan keteladanan murid Nabi Kongzi

a. Petunjuk Kegiatan

Arahkan peserta didik untuk bisa mengungkapkan tentang semangat, ketekunan, keperkasaan, kesetiaan dari teladan murid Nabi Kongzi.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan mengungkapkan pendapat adalah membiasakan peserta didik untuk berani menyampaikan pemikirannya-pemikirannya terhadap fenomena-fenomena yang ada.

2. Diskusi Kelompok

Diskusikan tentang semangat, ketekunan, keperkasaan, kesetiaan dari teladan murid Nabi Kongzi.

a. Petunjuk Kegiatan

- Bagi peserta didik dalam kelompok kecil 5–6 orang atau sesuaikan dengan kondisi kelas, beri waktu 10–15 menit untuk berdiskusi. Masing-masing ketua kelompok atau yang mewakili menyampaikan presentasi sekitar 3–5 menit, kelompok yang lain diberi kesempatan untuk memberi tanggapan, masukan, atau pertanyaan.
- Dalam hal ini peserta didik diminta memberikan komentar atau pendapatnya terkait dengan semangat, ketekunan, keperkasaan, kesetiaan dari teladan murid Nabi Kongzi.

b. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan diskusi dengan topik semangat, ketekunan, keperkasaan, kesetiaan dari teladan murid Nabi Kongzi, agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penilaian

1. Penilaian Diri (Skala Sikap)

Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala sikap bertujuan untuk mengetahui sikap peserta didik dalam memahami tentang semangat, ketekunan, keperkasaan, kesetiaan dari teladan murid Nabi Kongzi.

Petunjuk

Isilah lembar penilaian diri yang ditunjukkan dengan skala sikap berikut ini, dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala sebagai berikut:

- SS : Sangat Setuju
- ST : Setuju
- RR : Ragu-Ragu
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Instrumen Penilaian

- Ketekunan Yan Hui
- Keperkasaan Zi Lu
- Kesetiaan Zi Gong
- Semangat bakti Zeng Zi

Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada sikap atau respons yang positif maka penskoran sebagai berikut:

- poin 4 jika pilihan : Sangat Setuju
- poin 3 jika pilihan : Setuju
- poin 2 jika pilihan : Ragu-Ragu
- poin 1 jika pilihan : Tidak Setuju
- poin 0 jika pilihan : Sangat Tidak Setuju

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

2. Tes Tertulis

Bentuk Soal Pilihan Ganda

- 1) Siapa yang menulis kitab ajaran besar?
 - a. Zeng Zi
 - b. Yan Hui
 - c. Zi Lu
 - d. Zi Gong

- 2) Murid Nabi Kongzi yang membukukan Kitab Bakti adalah
 - a. Zeng Zi
 - b. Yan Hui
 - c. Zi Lu
 - d. Zi Gong

- 3) Murid Nabi yang terkenal karena ketekunannya dalam belajar sehingga beliau menjadi murid terpandai adalah
 - a. Zeng Zi
 - b. Yan Hui
 - c. Zi Lu
 - d. Zi Gong

- 4) Murid Nabi Kongzi yang gugur di medan perang adalah
 - a. Zeng Zi
 - b. Yan Hui
 - c. Zi Lu
 - d. Zi Gong

- 5) Salah satu murid Nabi Kongzi yang menjalankan masa perkabungan selama 6 tahun adalah
 - a. Zeng Zi
 - b. Yan Hui
 - c. Zi Lu
 - d. Zi Gong

Kunci jawaban

- 1) a
- 2) a
- 3) b
- 4) c
- 5) d

Pedoman Penskoran

Pilihan Ganda

- Poin maksimal setiap soal pilihan ganda adalah 5.
- Jika semua soal terjawab dengan benar, maka jumlah skor adalah 25.

3. Skala Perilaku

a. Tujuan Penilaian

Penilaian dengan menggunakan skala perilaku ini bertujuan untuk:

- Mengetahui sampai sejauh mana penerapan (dalam tindakan) keseharian di rumah melalui pengamatan yang dilakukan oleh orang tua/wali.
- Sebagai bahan evaluasi dari ketercapaian tujuan pembelajaran dalam bentuk pengamalan (*psikomotorik*) sehari-hari.

b. Petunjuk

Lembar penilaian orang tua dalam bentuk skala perilaku ini diisi oleh orang tua/wali melalui pengamatan perilaku sehari-hari terhadap peserta didik dengan memberikan tanda (x) di antara 5 skala perilaku sebagai berikut:

- SS : Selalu
SR : Sering
JR : Jarang
KK : Kadang-kadang
TP : Tidak Pernah

c. Instrumen Penilaian

No.	Instrumen Penilaian	SS	SR	JR	KK	TP
1.	Ketekunan Yan Hui					
2.	Keperkasaan Zi Lu					
3.	Kesetiaan Zi Gong					
4.	Semangat bakti Zeng Zi					

d. Pedoman Penskoran

- Poin

Pernyataan positif mengarahkan pada perilaku dengan kecenderungan selalu atau sering dilakukan, maka penskoran sebagai berikut.

poin 4 jika pilihan : Selalu

poin 3 jika pilihan : Sering

poin 2 jika pilihan : Jarang

poin 1 jika pilihan : Kadang-kadang

poin 0 jika pilihan : Tidak pernah

- Nilai

Nilai diperoleh dari: Jumlah skor dibagi jumlah instrumen soal.

$$N = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah soal}}$$

Daftar Pustaka

- Kitab *Sí Shu*. 1970. *Kitab Suci Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN.
- Matakin, 2008. *Kitab Suci Hau King* (Kitab Bakti). Sala: MATAKIN.
- Seri Genta Suci Khonfusiani Th.XXVIII, No. 2-3, 1984. *Riwayat Hidup Nabi Khongcu*. Sala: MATAKIN.
- Seri Genta Suci KonfusianiTh.XXVIII, No. 4-5. 1984. *Tata Agama dan Tata Laksana Upacara Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN.
- Seri Genta Suci KonfusianiTh.XXXIII, No. 08. 1989. *Kumpulan Cerita Anak-Anak Berbakti Pelengkapan Kitab Bhakti*. Sala: MATAKIN.
- Seri Genta Suci Konfusiani No. 29. 2006. *Silsilah dan Riwayat Singkat Nabi Kongzi*. Sala: MATAKIN.
- Xs. Tjhie Tjay Ing. 2006. *Panduan Pengajaran dasar Agama Khonghucu*. Sala: MATAKIN.

Glosarium

A

Āi (baca : ai) = nama raja muda saat wafatnya Nabi (Raja muda Lu'aigong)

B

Bā chéng zhēn guī (baca : pa jeng cen kwei) = Delapan Pokok Keimanan

Bādé (baca : pa te) = Delapan kebajikan

Bài (baca : pai) = sikap menghormat dengan genggam tangan

Bǎotàijí bādé (baca : pao dai ci pa te) = sikap tangan menghormat, sikap delapan kebajikan yang mendekap taiji/lambang kehidupan

Bǎoxīn bādé (baca : pao sin pa de) = sikap tangan menghormat, sikap delapan kebajikan yang mendekap/menjaga hati

Bó Yí (baca : puo i) = Nabi Kesucian

Bóyú (baca : puo yi) = nama anak Nabi Kongzi

C

Chāngpíng (baca : jang bing) = desa kelahiran Nabi Kongzi

Chéng (baca : jeng) = sempurnanya kata batin dan perbuatan

Chǐ (baca : je) = tahu malu

Chǔ (baca : ju) = nama negeri pada jaman Dinasti Zhou

Confucius = Nabi Kongzi

Chūnqiū (baca : juen jiou) = jaman saat kelahiran Nabi Kongzi

Cùn (baca : juen) = ukuran panjang (1/30 m)

D

Dàoqīn (baca : tao jin) = saudara dalam Jalan Suci

Dàxué (baca : ta syie) = Kitab Ajaran Besar (salah satu bagian Kitab Sishu)

Dǐnglǐ (baca : ting li) = sikap menghormat kepada Tian dan Nabi

Dōngzhì (baca : tong ce) = sembahyang pada tanggal 22 Desember

Duān Mùcì (baca : tuan mu je) = nama lain Zi Gong, murid Nabi Kongzi

G

Gōnghè xīnxǐ (baca : kong he sin si) = ucapan tahun baru (semoga semua sesuai harapan, sukses)

Gǒngshǒu (baca : kong shou) = sikap menghormat kepada yang lebih muda

Gōngxǐ fācái (baca : kong si fa jai) = ucapan tahun baru (arti : semoga makmur)

Guǐshén (baca : kwei shen) = Tuhan Yang Maha Roh

H

Hóngbāo (baca : hong pao) = amplop merah berisi uang

Huángdì (baca : huang ti) = nama raja purba (2698 SM – 2598 SM)

Huángyǐ (baca : hung i shang ti) = Maha Besar Tuhan Khalik Semesta Alam Yang Maha Tinggi

J

Jì (baca : ji) = nama keluarga bangsawan

Jiān Guānshì (baca : cien kuan she) = Istri Nabi Kongzi

Jìng Tiāngōng (baca : cing dien kong) = sembahyang besar kepada Tian tanggal 8 malam bulan 1 tahun baru Kongzi Li

Jūnzǐ (baca : cuin ce) = susilawan/umat Khonghucu yang dapat berpikir, bersikap dan berlaku tepat sesuai dengan ajaran Nabi Kongzi

K

Kǒng Qiū (baca : gong jiou) = Nabi Kongzi

Kōngsāng (baca : gong sang) = lembah tempat kelahiran Nabi Kongzi

Kǒng Shūliánghé (baca : gong shu liang he) = ayah Nabi Kongzi

Kǒngzǐ (baca : gong ce) = Nabi Kongzi

Kǒngzǐ Lì (baca : gongce li) = penanggalan berdasarkan bulan mengeliling bumi (yinli)

Kuāng (baca : guang) = salah satu negeri pengembaraan Nabi Kongzi

L

Lǐ (baca : li) = kesusilaam

Lì (baca : li) = penanggalan

Lián (baca : lien) = suci hati

Lǐtáng (baca : li dang) = aula/tempat kebaktian

Liú Xiàhuì (baca : liou sia huel) = Nabi Keharmonisan

Lǚ (baca : lu) = Negara bagian tempat kelahiran Nabi

Lǚduān (baca : lu tuan) = pintu gerbang rumah Nabi

Lǚdìnggōng (baca : lu ting kong) = nama Raja muda Negeri Lu

Lǚzhāogōng (baca : lu cao kong) = nama Raja muda Negeri Lu

Lùnyǔ (baca : leun yi) = Kitab Sabda Suci (salah satu bagian Kitab Sishu)

M

Mèngpí (baca : meng bi) = kakak laki-laki Nabi Kongzi

Mèngzǐ (baca : meng ce) = nama rasul Bingcu; nama salah satu Kitab Sishu

Miào (baca : miao) = tempat ibadah

Mùduó (baca : mu tuo) = genta rohani

Q

Qí (baca : ji) = nama negeri jaman Zhanguo (peperangan antar negara) di Tiongkok

Qílín (baca : jilin) = hewan suci seperti anak lembu atau kijang, bertanduk tunggal dan bersisik seperti naga

Qīngmíng (baca : jing ming) = hari suci untuk berziarah ke makam leluhur pada tanggal 5 April (atau 1 minggu sebelum dan sesudahnya)

Qiū (baca : jiou) = nama lain Nabi Kongzi

Qǔfù (baca : jii fu) = kota di propinsi Shandong tempat kelahiran Nabi Kongzi

R

Rèn (baca : ren) = cinta kasih

Rì (baca : re) = tanggal

Ronde = makanan dari tepung ketan berbentuk bulat

S

Satya = sungguh-sungguh setia

Shāndōng (baca : shan tong) = propinsi tempat kelahiran Nabi Kongzi

Shāng (baca : shang) = nama dinasti

Shānxī (baca : shan si) = kata penutup doa

Shànzāi (baca : shan cai) = kata penutup doa

Shénmíng (baca : shen ming) = para roh Suci, Dewa

Sìshū (baca : se shu) = kitab suci agama Khonghucu

Sìshuǐ (baca : se shuei) = nama sungai dekat makam Nabi Kongzi

Sòng (baca : sung) = nama negeri/dinasti

T

Tài Shān (baca : dai shan) = nama gunung di propinsi Shandong

Tài Zǎi (baca : dai cai) = nama orang

Tepasarira = toleransi

Tì (baca : di) = rendah hati

Tiān (baca : dien) = sebutan Tuhan dalam agama Khonghucu

Tiānzhī mùduó (baca : dien ce mu tuo) = genta rohani Tuhan

W

Wànshì rúyì (baca : wan she ru i) = ucapan tahun baru (semoga selaksa karya sesuai harapan)

Wànshì shībiǎo (baca : wan she she piao) = gelar Nabi Kongzi yang berarti guru agung sepanjang masa

Wei de dong tian (baca : wei te tong dien) = salam keimanan yang berarti hanya kebajikan Tuhan berkenan

Wéi Tiān yǒu dé (baca : wei dien you de) = senantiasa Tian melindungi kebajikan

Wén (baca : wen) = nama raja

Wén Miào (baca : wen miao) = tempat ibadah agama Khonghucu

Wǔjīng (baca : u cing) = Kitab Yang Lima (the five Classics), Kitab yang mendasari

Wūshí (baca : u she) = saat pukul 11.00-13.00

X

Xián yǒu yì de (baca : sien you i te) = jawaban salam keimanan (arti: sungguh miliki yang satu, kebajikan)

Xiào (baca : siao) = berbakti

Xiào Jīng (baca : siao cing) = Kitab Bakti yang ditulis oleh Zengzi

Xié (baca : sie) = nama negeri

Xīn (baca : sin) = dapat dipercaya

Y

Yǎ (baca : ya) = sehelai (kain)

Yánglì (baca : yang li) = penanggalan masehi

Yán Huí (baca : yen huei) = murid Nabi Kongzi yang terpandai

Yán Xiāng (baca : yen siang) = kakek Nabi Kongzi

Yán Zhēngzài (baca : yen ceng cai) = ibu Nabi Kongzi
Yàshèng (baca : ya sheng) = gelar Mengzi (artinya: wakil nabi, orang suci ke 2)
Yī (baca : i) = sikap menghormat kepada yang lebih tua
Yí (baca : i) = nama negeri
Yì (baca : i) = kebenaran dan keadilan
Yìwù (baca : i wu) = kewajiban/tanggung jawab
Yīn (baca : in) = nama lain Dinasti Shang di Tiongkok (1600 Sm-1046 SM)
Yīnlì (baca : in li) = penanggalan bulan
Yīngyáng (baca : in yang) = sifat negatif dan positif
Yī Yīn (baca : i in) = nabi kewajiban
Yuánxiāo (baca : yuen siao) = sembahyang penutupan tahun baru tanggal 15 bulan 1 Kongzi Li
Yuè (baca : yue) = bulan
Yuèbǐng (baca : yue ping) = kue bulan

Z

Zēng Cān (baca : ceng jan) = nama lain Zengzi, murid Nabi Kongzi
Zēng Zǐ (baca : ceng ce) = nama lain Zeng Can, murid Nabi Kongzi
Zhànguó (baca : can kuo) = jaman peperangan antar agama di Tiongkok (475SM-221SM)
Zhèngyuè (baca : ceng yue) = bulan ke-1 Kongzi Li
Zhōng (baca : cong) = satya
Zhōngdū (baca : cong tu) = tempat Nabi Kongzi menjabat walikota
Zhōngguó (baca : cong kuo) = Negara Tiongkok Kongzi
Zhòng Ní (baca : cong ni) = nama lain Nabi Kongzi
Zhōngqiū (baca : cong jiu) = pertengahan musim gugur
Zhōngqiū Jié (baca : cong jio cie) = perayaan dan sembahyang musim gugur (15 bulan 8 Kongzi Li)
Zhōngqiū yuèbǐng (baca : cong jiu yue ping) = sajian kue bulan dalam sembahyang Zhongqiu
Zhōngshù (baca : cong shu) = satya dan tepasarira

Zhōngyāng (baca : cong yang) = tanggal 15 bulan 7 Kongzi Li
Zhōngyōng (baca : cong yong) = kitab Tengah Sempurna (salah satu bagian kitab Sishu)
Zhòng Yóu (baca : cong you) = nama lain Zi Lu, murid Nabi Kongzi
Zhòu (baca : cou) = Yin Shou (raja terakhir dinasti Shang)
Zhōu (baca : cou) = nama negeri/nama dinasti saat kelahiran Nabi Kongzi
Zǐ Gòng (baca : ce kong) = nama lain Duan Muci, murid Nabi yang paling lama berkabung ketika Nabi wafat
Zǐ Lù (baca : ce lu) = nama lain Zhong You, murid Nabi Kongzi
Zǐshí (baca : ce she) = saat pukul 23.00-01.00
Zǐ Sī (baca : ce se) = cucu Nabi Kongzi
Zōuyì (baca : cou i) = kota kelahiran Nabi Kongzi

Profil Penulis

Nama Lengkap : Inggried Budiarti, S.Pd.
Telp. Kantor/HP : 0819 1150 1188
E-mail : inggriedbudiarti@yahoo.co.id
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : Jl. Wader no.6 Kota Tegal
Jawa Tengah
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Khonghucu



■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Guru Agama Khonghucu di Sekolah Dasar Negeri 03 Kab. Tegal
2. Guru Agama Khonghucu di SMP Negeri 1 Kota Tegal
3. Guru Agama Khonghucu di SMP Negeri 2 Kota Tegal
4. Guru Agama Khonghucu di SMP Negeri 4 Kota Tegal
5. Guru Agama Khonghucu di SMA Negeri 1 Kota Tegal
6. Guru Agama Khonghucu di SMA Negeri 2 Kota Tegal

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Universitas Pancasakti Tegal-JawaTengah, jurusan Pendidikan Ekonomi.

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Khonghucu

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Penulis aktif sebagai Rohaniwan Agama Khonghucu, Penyuluh Agama Khonghucu Kementerian Agama Provinsi Jawa-Tengah, Wakil Ketua Bidang Pendidikan MATAKIN Provinsi Jawa Tengah dan Dewan Pendidikan Kota Tegal.

Inggried semakin memantapkan keinginannya untuk berperan aktif dalam dunia pendidikan dengan menulis buku yang berkaitan dengan pendidikan.

Nama Lengkap : JS. Yugi Yunardi, S. Pt.
Telp. Kantor/HP : 0216509941/08978309516
E-mail : yugiyunardi@yahoo.com
Akun Facebook : Yugi Yunardi
Alamat Kantor : Majelis Tinggi Agama Khonghucu
Indonesia (Matakin),
komplek Royal Sunter Blok D-6,
Jl. Danau Sunter Selatan, Jakarta 14350
Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Khonghucu



■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 2010 – Sekarang : Guru Agama Khonghucu di SDS Eka Wijaya Cibinong.
2. 2013 – Sekarang : Guru Agama Khonghucu di SDS Bright Kiddie Depok.
3. 2013 – 2014: Guru Agama Khonghucu di SMAN 106 Jakarta.
4. 2014 – Sekarang : Guru Agama Khonghucu di SMPN 9 Jakarta.

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Fakultas Ushuluddin/jurusan Perbandingan Agama/program studi Konsentrasi Agama Khonghucu/Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah (tahun masuk 2013 – sekarang masih kuliah)
2. S1: Fakultas Peternakan/jurusan Ilmu Produksi dan Teknologi Peternakan/Institut Pertanian Bogor (IPB) (tahun masuk 2009 – tahun lulus 2012)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Tunanetra kelas X

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Penulis lahir di Bogor, 5 Juli 1988. Saat ini menetap di Depok. Aktif di organisasi keagamaan.

Profesi Guru Agama Khonghucu. Terlibat di berbagai kegiatan di bidang pendidikan dan keagamaan.

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Drs. Ung Sendana L. Linggaraja, S.H.

Telp. Kantor/HP : 0216509941/085217104788

E-mail : sekretariat@matakin.or.id,
u_sendana@yahoo.com

Akun Facebook : Ung Sendana Linggaraja

Alamat Kantor : MATAKIN, Komplek Royal Sunter D-6
Jakarta Utara

Bidang Keahlian: Pendidikan Agama Khonghucu

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. 2010 – 2016: Dosen MKU Pendidikan Agama Khonghucu Universitas Tarumanagara Jakarta
2. 2010 - 2016 Pengusaha Penerbitan Buku Keagamaan Khonghucu
3. 2002 – 2016: Pengusaha Network Marketing
4. 2005-2009 Marketing Director Perusahaan Farmasi

■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S2: Fakultas Ushuluddin Jurusan Perbandingan Agama, Universitas Islam Negeri Sjarif Hidayatullah Jakarta (2014-2016, Tesis)
2. S1: Fakultas Hukum Jurusan Keperdataan Universitas Padjadjaran Bandung 1984-1992
3. S1: Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Katolik Parahyangan Bandung 1984-1990

■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti SD-SMP.

■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

Tidak ada.

Nama Lengkap : Xs. Dr. Oesman Arif, M.Pd.

Telp. Kantor/HP : 082141105839

E-mail : gentanusantara@gmail.com

Akun Facebook : Xs Oesman Arief

Alamat Kantor : Jl. Drs. Yap Tjwan Bing No 15, Surakarta Jawa Tengah

Bidang Keahlian: Ilmu Filsafat Tiongkok, Tusuk Jarum (Akupuntur)

■ Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:

1. Dosen Fakultas Sastra di Unervisitas Negeri Solo (UNS) 1979-2007
2. Dosen luar biasa Universitas Negeri Solo (UNS) 2008- sekarang
3. Dosen Agama Khonghucu di Universitas Gajahmada (UGM) mulai tahun 1980 – sekerang
4. Dosen Tamu (Agama Khonghucu) Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 2013-2015
5. Dosen Penguji Doktor di Universitas Indonesia (UI) 2014-2015

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S3: Fakultas Filsafat Universitas Program Pascasarjana Universitas Gajahmada (UGM), 2003- 2007.
2. S2: Fakultas Ilmu Sejarah IKIP Jakarta, 1993-1996
3. S1: Fakultas Filsafat UGM, Universitas Gajahmada, 1973 - 1976.
4. Sarjana Muda, Jurusan Filsafat Kebudayaan, IKIP Negeri Surakarta, 1968 - 1972.

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Tingkat SD, SMP dan SMU dari tahun 2008-2015

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Penyelenggaraan Negara Menurut Filsafat Xun ZI (2007)

Nama Lengkap : Js. Budi Suniarto S.E., MBA.

Telp. Kantor/HP : 081905312323

E-mail : budisuniarto@rocketmail.com

Akun Facebook : -

Alamat Kantor : Perum Griya Karang Indah Blok B No. 5 Purwokerto

Bidang Keahlian: Rohaniwan Khonghucu

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. Kepala SMK Bina Bhakti Cilacap
2. Sekretaris Yayasan Pendidikan Mulia Bakti Purwokerto

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Konsentrasi Bidang Marketing, Institut Pengembangan Wiraswasta Indonesia (IPWI) 1996 - 1998
2. S1: Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen Perusahaan, Universitas Wijayakusuma Purwokerto 1990 - 1996

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Buku Siswa Pendidikan Agama Khonghucu, kelas 3,4,6 SD

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.

Profil Editor

Nama Lengkap : Lenny Puspita Ekawaty, S.Kom., MMSI.

Telp. Kantor/HP : 081315960371

E-mail : lenny.ekawaty@gmail.com

Akun Facebook : -

Alamat Kantor : Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Jalan Gunung Sahari Raya (Eks Kompleks Siliwangi) Pasar
Baru Jakarta Pusat 10002

Bidang Keahlian: Sistem Informasi

■ **Riwayat pekerjaan/profesi dalam 10 tahun terakhir:**

1. 1999-2007 : Staff IT di PT. Great River Int'l Jakarta
2. Juni-Desember 2009 : Guru TIK di SMA Taruna Andhiga Bogor
3. 2009-2011 : Pembantu Pimpinan di Pusat Perbukuan, Sekjen, Kemdikbud
4. 2011-Sekarang: Fungsional Umum di Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud

■ **Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:**

1. S2: Magister Manajemen Sistem Informasi, Universitas Gunadarma, Jakarta (2012-2015)
2. S1: Teknik Komputer, Universitas Gunadarma, Jakarta(1993 –1997)

■ **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

1. Panduan Ilustrasi untuk Anak Usia Dini (2015)
2. Buku Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti Kelas VIII edisi revisi kurikulum 2013
3. Buku Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti Kelas III edisi revisi kurikulum 2013

■ **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

Tidak ada.